

**NILAI-NILAI KETELADANAN ISMAIL AGIA DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA SORONG (STUDI PADA YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM EMEYODERE)**

DISERTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

HERMANTO

NIM: 223307020019

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

TAHUN 2024

**NILAI-NILAI KETELADANAN ISMAIL AGIA DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA SORONG (STUDI PADA YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM EMEYODERE)**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HERMANTO

NIM: 223307020019

**KH ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul “**Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong**” yang ditulis oleh **Hermanto** NIM : 223307020019 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, Desember 2024
Promotor,

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.

Co Promotor

Prof. Dr. Hamzah, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong” yang ditulis oleh Hermanto NIM : 223307020019 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Penguji Utama : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
3. Penguji : Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A.
4. Penguji : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
5. Penguji : Dr. Bambang Sunatar, SE., M.M.
6. Penguji : Drs. Hasbullah, M.Pd., Ph.D.
7. Promotor : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
8. Co Promotor : Prof. Dr. Hamzah, M.Ag.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ Jember, Desember 2024
Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP: 197107272002121003



ABSTRAK

Hermanto, 2024. Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong. Disertasi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Co Promotor: Prof. Dr. Hamzah, M.Ag.
Kata Kunci : Nilai-nilai Keteladanan, Pengembangan Pendidikan Islam

Kota Sorong memiliki keragaman penduduk dan biasa disebut sebagai miniatur Indonesia karena hampir semua suku ada di daerah tersebut. Penduduk asli Kota Sorong adalah Suku Moi, Suku Maybrat, Suku Inanwatan. Suku Moi tinggal di wilayah kelurahan Malanu, Klasaman, dan Rufei. Suku Maybrat umumnya tinggal di Distrik Aymaru, Aitiyo, dan Aifat. Suku Inawatan, terdiri dari suku Inawatan, Mate Mani, dan Kokoda (IMEKO). Suku Kokoda adalah salah satu suku dengan mayoritas beragama Islam dan selebihnya beragama Kristen. Suku ini tersebar di beberapa lokasi di Kota Sorong, yakni Kokoda Victory, Kokoda Sigeri, Kokoda Tampa Garam, Kokoda Kampung Salak, dan Kokoda Pantai. Suku Kokoda tergolong miskin dan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Mereka memiliki kemampuan di bawah dari sesama warga asli Papua lainnya. Pekerjaan mereka umumnya memecahkan batu dan menjual mangrove (kayu) dan sebagiannya berprofesi sebagai nelayan dan kuli bangunan.

Dengan keadaan tersebut, muncul seorang putra asli Kokoda yang punya perhatian terhadap masyarakatnya, yakni Ismail Agia dengan mendirikan Yayasan Emeyodere dan Lembaga Pendidikan Islamnya di Kelurahan Kladufu Kota Sorong. Ismail Agia adalah pensiunan pegawai Kemeterian Agama yang mendedikasikan dirinya untuk pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong, khususnya di Kelurahan Kladufu pada masyarakat Kokoda Victory. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere, dan Kepala Suku Kokoda Kota Sorong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman. Langkah-langkah model interaktif tersebut ada empat yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan Ismail Agia, seperti integritas, komitmen terhadap pendidikan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, serta kepedulian sosial, memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pendidik dan peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan dinamis. Implementasi nilai-nilai

tersebut telah meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kelurahan Kladufu Kota Sorong, terbukti dengan peningkatan partisipasi peserta didik, peningkatan prestasi akademik, dan pembentukan karakter yang lebih baik di kalangan peserta didik. Penelitian ini mendukung teori pendidikan Islam Al Ghazali, dan teori keteladanan Bandura.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

ABSTRACT

Hermanto, 2024. The Exemplary Values of Ismail Agia in the Development of Islamic Education in Sorong. Dissertation Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember. Promoter: Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Co-Promoter: Prof. Dr. Hamzah, M.Ag.

Keywords: Exemplary Values, Islamic Education Development

Sorong is known for its diverse population and is often referred to as a miniature of Indonesia, as it represents nearly all ethnic groups. The indigenous people of Sorong include the Moi, Maybrat, and Inanwatan tribes. The Moi tribe predominantly resides in the areas of Malanu, Klasaman, and Rufei. The Maybrat tribe generally inhabits the Ayamaru, Aitiyo, and Aifat districts. The Inanwatan group comprises the Inanwatan, Mate Mani, and Kokoda (IMEKO) tribes. The Kokoda tribe, primarily Muslim with a minority adhering to Christianity, is spread across several locations in Sorong, such as Kokoda Victory, Kokoda Sigeri, Kokoda Tampa Garam, Kokoda Kampung Salak, and Kokoda Pantai.

The Kokoda community is considered underprivileged, lagging in various aspects of life, including social, political, economic, and educational dimensions. Their livelihoods mainly involve breaking stones, selling mangroves (wood), and working as fishermen or construction laborers.

Amidst these challenges, a prominent Kokoda native, Ismail Agia, emerged with a strong dedication to improving the welfare of his community. As a retired official from the Ministry of Religious Affairs, he founded the Emeyodere Foundation and its affiliated Islamic educational institution in Kladufu, Sorong. Through these initiatives, he has significantly contributed to the development of Islamic education, particularly for the Kokoda Victory community in Kladufu. This study aims to describe the exemplary values demonstrated by Ismail Agia in advancing Islamic education in Sorong.

The study employs a qualitative approach with an ethnographic design. The informants consist of the Chairperson of the Emeyodere Islamic Education Foundation, educators and staff at the foundation, and the Kokoda tribal leader in Sorong. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The data analysis follows the interactive model by Miles and Huberman, which involves four steps: data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of techniques and sources.

The findings reveal that Ismail Agia's exemplary values, including integrity, commitment to education, wisdom in decision-making, and social concern, play a vital role in advancing Islamic education in Sorong. These values not only provide inspiration and motivation to educators and students but also foster a more inclusive and dynamic educational environment. The implementation of these values has improved the quality of Islamic education in Kladufu, Sorong, as evidenced by

increased student participation, enhanced academic achievements, and better character development among learners. This study aligns with Al-Ghazali's theories on Islamic education and Bandura's theory of modeling, underscoring the transformative impact of exemplary leadership on educational development.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

ملخص البحث

هرمانتو، ٢٠٢٤. قيم القدوة لإسماعيل أغيل في تطوير التربية الإسلامية بمدينة سورونج. رسالة الدكتوراه، برنامج الدراسات العلي بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الترويج: (١) الأستاذ الدكتور الحاج بابون سوهارتو الماجستير، و(٢) الدكتور همزة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: قيم القدوة، وتطوير التربية الإسلامية

كانت مدينة سورونج معروفة بتنوع سكانها وغالبا ما تسمى هذه المدينة بإندونيسيا المصغر لكونها تضم تقريبا جميع القبائل في تلك المنطقة. والسكان الأصليون لمدينة سورونج هم قبيلة موي، وقبيلة مايبيرات، وقبيلة إينانواتان. وتعيش قبيلة موي في منطقة ملاونو، وكلاسامان، وروفي. وتسكن قبيلة مايبيرات في منطقة أيامارو، وأيتيو، وأيفات. وأما قبيلة إينانواتان، فتتكون من قبائل إينانواتان، وماتي ماني، وكوكودا (إيميكو). قبيلة كوكودا من إحدى القبائل التي كانت أغلبية سكانها مسلمين وبعضهم من النصارى. وتنتشر هذه القبيلة في عدة مواقع في مدينة سورونج، وهي كوكودا فيكتور، وكوكودا سيغيري، وكوكودا تامبا غارام، وكوكودا كامبونج سالاك، وكوكودا بانثاي. وتعتبر قبيلة كوكودا من القبائل الفقيرة والمتخلفة في مختلف جوانب الحياة، سواء الاجتماعية، السياسية، الاقتصادية، أو التعليمية. لديهم قدرات أقل من قدرات سكان بابوا الأصليين الآخرين. عادة ما تكون أعمالهم هي كسر الحجارة وبيع المنغروف (الخشب)، وبعضهم يعمل كالصياد أو البناء.

مع هذه الحالة، فظهر الابن الأصلي من كوكودا ولديه اهتمام بالمجتمع، وهو إسماعيل أغيل الذي أسس مؤسسة إيميدير والمؤسسة التربوية الإسلامية في حي كلاودوفو بمدينة سورونج. كان إسماعيل أغيل هو الموظف المتقاعد من وزارة الشؤون الدينية الذي كرس نفسه لتطوير التربية الإسلامية في مدينة سورونج، وخاصة في حي كلاودوفو بمجتمع كوكودا فيكتور. ويهدف هذا البحث إلى وصف قيم القدوة لإسماعيل أغيل في تطوير التربية الإسلامية في مدينة سورونج.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث الإثنوغرافي. ويتكون المخبرون في هذا البحث من رئيس مؤسسة التربية الإسلامية إيميديري، والمعلمين والموظفين في مؤسسة التربية الإسلامية إيميديري، ورئيس قبيلة كوكودا في مدينة سورونج. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وأما تحليل البيانات فباستخدام طريقة ميلز وهوبيرمان. وتتكون الخطوات من أربعة مراحل وهي: جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. والتحقق من صحة البيانات من خلال تثليث التقنيات والمصادر.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي أن قيم القدوة لإسماعيل أغيل، مثل النزاهة، الالتزام بالتعليم، الحكمة في اتخاذ القرار، والاهتمام الاجتماعي، لديها دور مهم في تطوير التربية الإسلامية في مدينة سورونج. وهذه القيم لا تعطي فقط الإلهام والدافعية للمعلمين والطلاب، ولكنها أيضا تجعل بيئة تعليمية أكثر شمولية وديناميكية. وقد أدى تطبيق هذه القيم إلى تحسين جودة التربية الإسلامية في حي كلاودوفو بمدينة سورونج، حيث يتضح ذلك من خلال

زيادة مشاركة الطلاب، وتحسين الأداء الأكاديمي، وتكوين شخصيات أفضل بين المتعلمين.
يدعم هذا البحث نظرية التربية الإسلامية للإمام الغزالي ونظرية القدوة لباندورا.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga disertasi dengan judul “Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong” ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya melalui cahaya ilmu sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya, oleh karena itu diucapkan terima kasih teriring doa kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan dalam penulisan disertasi ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M Selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan motivasi;
3. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Doktoral UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu bermanfaat sehingga kami bisa melanjutkan ke tahan ini.
4. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Promotor yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. selaku Co. Promotor yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penyusunan disertasi ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Prof. Dr. H. Idrus Alhamid, S.Ag., M.Si., Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., Prof. Dr.

- H. Miftah Arifin, M.Ag., Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I., Drs. Hasbullah, M.Pd., Ph.D., Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. selaku dosen penguji dalam ujian pra proposal dan proposal yang telah memberikan masukan untuk perbaikan proposal disertasi ini.
7. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M., Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A., Dr. H. Saihan, M.Pd.I., Drs. Hasbullah, M.Pd., Ph.D., Dr. Bambang Sunatar, SE., MM., Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. selaku dosen penguji dalam ujian tertutup dan terbuka yang telah memberikan masukan untuk perbaikan disertasi ini.
 8. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., dan Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. selaku inisiator studi Strata Tiga (S3) kerjasama UIN KHAS Jember dan IAIN Sorong dengan mendampingi sampai dengan penyelesaian studi S3
 8. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Doctoral Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
 9. Civitas akademika Pascasarjana UIN Khas Jember yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan semua administrasi yang berkaitan dengan persyaratan disertasi.
 10. Ayahanda Usman dan Ibunda Hj. Sahariah, orangtua penulis yang selalu memberikan ridho dan doanya sehingga penulis mampu mencapai pencapaian penulis saat ini.
 11. Asriani, S.Pd.I., Gr., Hana Aish Salma., Barokah Izzatun Nisa., Abdul Mukhlas Barakka., Abdul Syakur Barakka, Istri dan anak-anak penulis yang mendampingi dan selalu memberikan support serta motivator penulis sampai dengan pencapaian penulis saat ini.
 12. Muhammad Rusli dan Rahmawati., Irwan Mannahau dan Suriani., Zainal dan Yuliana., H. Muhammad Sabran, M.Pd.I., Agus Salim Mannahau, S.Sos., M.Pd. dan Muliati., Dr. Muhammad Rusdi Rasyid., M.Pd.I. dan Rosdiana, M.Pd., Orang tua kedua penulis yang berjasa sampai dengan pencapaian penulis saat ini.

13. Prof. Dr. H. Saifuddin, MA. dan Hj. Husaema., Lato Hama (Alm), Nene Lawiah (Alm), Ambe Tere (Alm), Ma Madi (Alm), Bapak Pajju (Alm), Mama Marwah (Alm), Kakek/Nenek/Paman/Tante yang berjasa dalam perjalanan hidup penulis dan semoga menjadi amal jariyah.
13. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Doctoral Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang Angkatan 2022 yang senantiasa memberikan masukan dan menjadi teman diskusi. Dan teman-teman mahasiswa Program S3 dari Sorong yang berjuang bersama-sama hingga selesainya studi S3 ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pencapaian hingga saat ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Desember 2024

Penulis,

Hermanto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
ملخص البحث	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	24
1. Pengembangan Pendidikan Islam	24
2. Nilai-nilai Keteladanan	46
C. Kerangka Konseptual.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi penelitian.....	65

C. Kehadiran Penelitian.....	66
D. Subyek Penelitian	66
E. Sumber Data	67
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Analisis Data.....	70
H. Keabsahan Data	73
I. Tahapan-tahapan penelitian	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	78
A. Pengembangan Pendidikan Islam Ismail Agia di Kota Sorong.	78
B. Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong.....	102
D. Temuan Data Penelitian.....	117
BAB V PEMBAHASAN	121
A. Pengembangan Pendidikan Islam Ismail Agia di Kota Sorong	121
B. Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong.	142
BAB VI PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
Daftar Pustaka	146

KH ACHMAD SIDDIQ

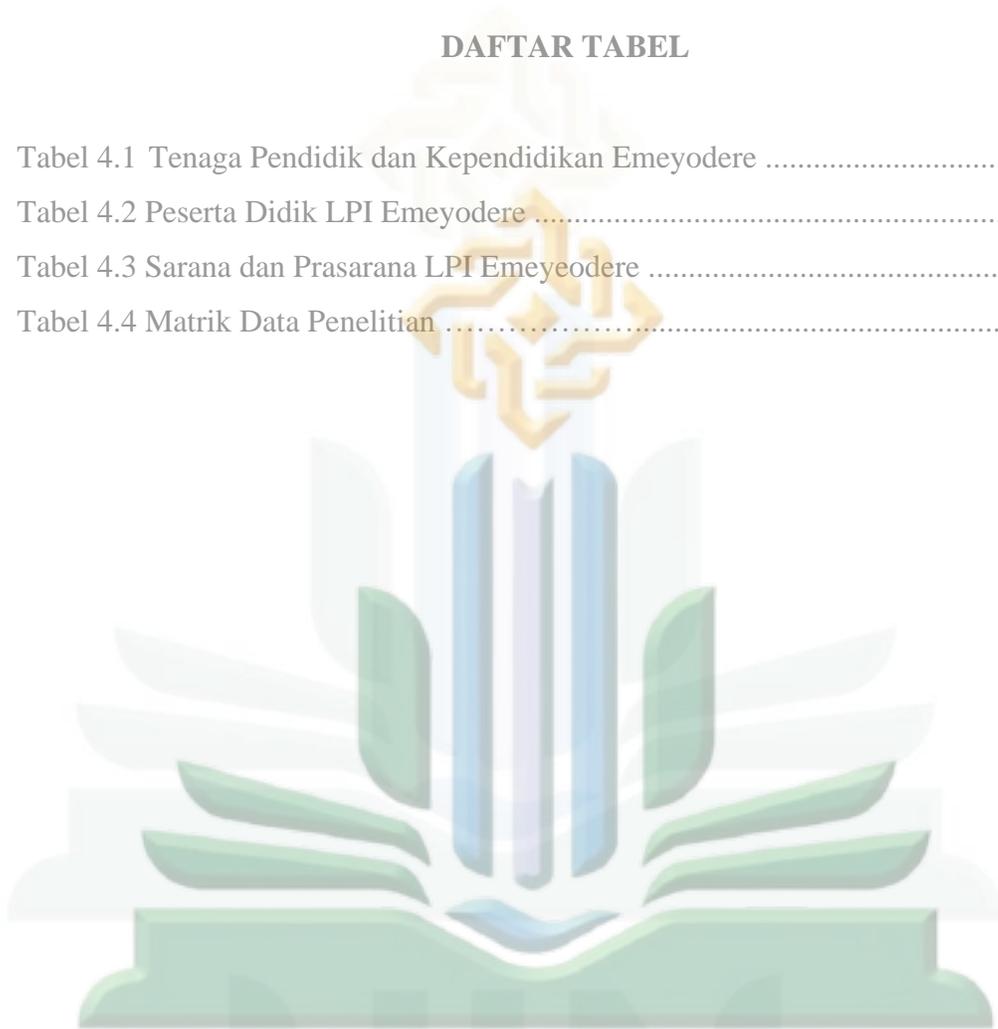
JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Emeyodere	88
Tabel 4.2 Peserta Didik LPI Emeyodere	89
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana LPI Emeyodere	91
Tabel 4.4 Matrik Data Penelitian	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

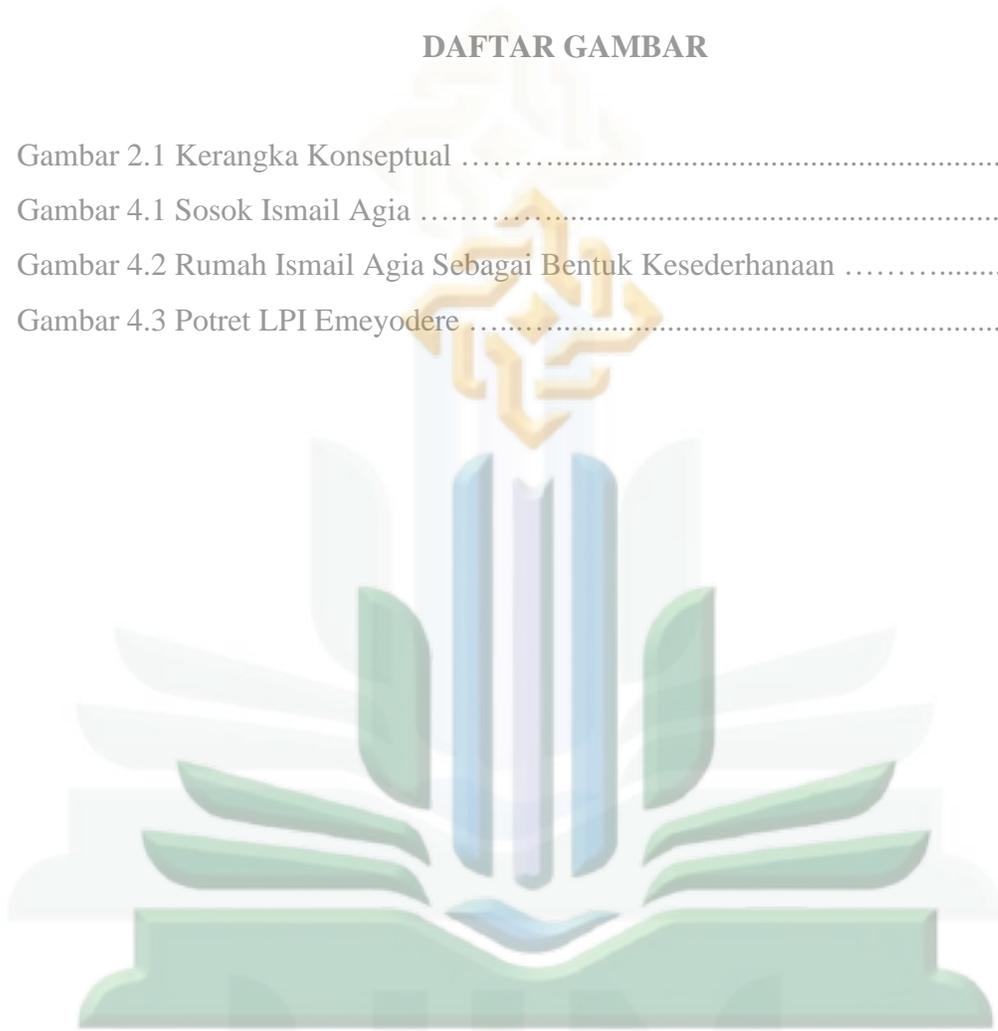
JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	64
Gambar 4.1 Sosok Ismail Agia	78
Gambar 4.2 Rumah Ismail Agia Sebagai Bentuk Kesederhanaan	84
Gambar 4.3 Potret LPI Emeyodere	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Biografi Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2	ب	b	Be	ظ	z}	zed dengan titik di bawah
3	ت	t	Te	ع	‘	koma di atas
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	d	de	ل	l	El
9	ذ	dh	de ha	م	m	Em
10	ر	r	Er	ن	n	En
11	ز	z	zed	و	w	We
12	س	s	Es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	koma di atas terbalik
14	ص	s}	es dengan titik di bawah	ي	y	Ye
15	ض	d}	de dengan titik di bawah	-	-	

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf ā, ī, dan ū (ا،يا،وا). Semua nama Arab dan istilah teknis (technical terms) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan

saja.

Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.

Shay', bayn, maymu>n, 'alayhim, qawl, d}aw', mawd}u>'ah, mas}nu>'ah, rawd}ah.

Bunyi hidup (vocalization atau harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (consonant letter) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

Khawa>riq al-'a>dah bukan khawa>riqu al-'a>dati; inna al-di>n 'inda Alla>hi al-Isla>m bukan inna al-dīna 'inda Alla>hi al-Isla>mu;, wa ha>dha> shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wa>jib bukan wa ha>dha> shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wa>jibun.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran ta' marbūṭah yang bertindak sebagai sifah modifier atau idāfah genetife. Untuk kata berakhiran tā' marbūṭah dan berfungsi sebagai mudāf, maka tā' marbūṭah diteransliterasika dengan "at". Sedangkan tā' marbūṭah pada kata yang berfungsi sebagai mudāf ilayh ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran tā' marbūṭah ketika berfungsi sebagai sifah dan idāfah.

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'a>mmah, al-la'a>li' al-mas}nu>'ah, al-kutub al-muqaddah, al-aha>dīth al-mawdu>'ah, al-maktabah al-misrīyah, alsiyāsah al-shar'iyah dan seterusnya.

Mat}ba'at Bu>laq, Ha>shiyat Fath al-mu'in, Silsilat al-Aha>di>th alSahi>hah, Tuhfat al-Tulla>b, I'a>nat al T{a>libi>n, Niha>yat al-us}u>l, Nashaat al-Tafsīr, Gha>yat al-Wusu>l dan seterusnya.

Mat}ba'at al-Ama>nah, Mat}ba'at al-'As}imah, Mat}ba'at al-Istiqa>mah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, phrase (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (initial letter) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Jama>l al-Di>n al-Isna>wi>, Niha>yat al-Su>fi Sharh Minha>j alWus}u>l ila> 'Ilm al-Us}u>l (Kairo: Mat}ba'at al-Adabi>yah 1954); Ibn Taymyah,

Raf' al-Mala'm 'an A'immat al-A'la'm (Damaskus: Manshu>rat alMaktabah al-Isla>mi>, 1932).

Ra>bitat al-'A>lam al-Isla>mī, Jam'i>ya al-Rifq bi al Hayawa>n, Hay'at Kiba>r 'Ulama>' Mis}r, Munazzamat al-Umam al-Muttahidah, Majmu'al-Lughah al-'Arabi>yah

Kata Arab yang diakhiri dengan yā' mushaddadah ditransliterasikan dengan ī. Jika yā' mushaddadah yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti tā' marbūṭāh, maka transliterasinya adalah iyah. Sedangkan yā' mushaddadah yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy.

Al- Ghaza>li>, al-S{una>'ni>, al-Nawawi>, Wahha>bi>, Sunni> Shi>'i>, Mis}ri>, al-Qushayiri> Ibn Taymi>yah, Ibn Qayyim al-Jawzi>yah, alIshтира>ki>yah, sayyid, sayyit, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (preposition atau harf jarr) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (adāt alta'rīf).

Fi-al-adab al-'arabi> atau fi al-adab al'arabi>, min-al-mushkila>t aliqtis}a>di>yah atau min al-mushkilt al-iqtis}a>di>yah, bi-al-madha>hib al-arba'ah atau bi al-madha>hib al-arba'ah.

Kata Ibn memiliki dua versi penulisan. Jika Ibn terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis Ibn. Jika kata Ibn terletak di antara dua nama diri dan kata Ibn berfungsi sebagai 'atf al-bayān atau badal, maka ditulis bin atau b. Dalam kasus nomor dua, kata Ibn tidak berfungsi sebagai predicative (khabar) sebuah kalimat, tetapi sebagai 'atf al-bayān atau badal.

Ibn Taymi>yah, Ibn 'Abd al-Ba>r, Ibn al-Athi>r, Ibn Kathi>r, Ibn Quda>mah, Ibn Rajab, Muhammad bin/ b. 'Abd Alla>h, 'Umar bin/ b. AlKhat}t}a>b, Ka'ab bin/ b. Malik.

Contoh Transliterasi Arab-Indonesia dalam Catatan Kaki dan Bibliography

Catatan Kaki

¹ Abu> Isha>q Ibra>hi>m al-Shi>ra>zi>, al-Luma' fi Us}u> al-Fiqh (Surabaya: Shirkat Bungkul Indah, 1987), 69.

² Ibn Quda>mah, Rawdat al-Na>zir wa Jannat al-Muna>zir (Beirut: Da>r al-Kita>b al'Arabi>, 1987), 344.

³ Muhammad b. Isma>'i al-Ṣan'a>ni>, Subul al-Sala>m: Sharh Bulu>gh al-Mara>m, vol. 4 (Kairo: al-Maktabah al-Tija>ryah al-Kubra>, 1950), 45.

⁴ Sha>h Wali> Alla>h, al-Ins}a>f fi> Baya>n Asba>b al-Ikhtila>f (Beirut: Da>r al-Nafa>'is, 1978), 59.

⁵ al-Shawka>ni>, Irsha>d al-Fuhu>l (Kairo: Mus}t}afa> al-Halabi>, 1937), 81.

⁶ al-Sha>t}ibi>, al-Muwa>faqa>t fi Us}u>l al-Shari>'ah, vol. 4 (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Arabi>yah, 1934), 89.

⁷ Rashi>d Rida>, al-Khila>fah aw al-'Ima>mah al-'Uzma> (Mesir: Mat)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kota Sorong merupakan salah satu wilayah di Provinsi Papua Barat Daya dengan karakteristik geografis yang unik. Meskipun memiliki luas wilayah terkecil di provinsinya, yakni hanya 1.105 km² yang setara dengan 0,66 persen dari total area Papua Barat (97.024,37 km²), kota ini memiliki posisi strategis dengan lokasi yang berbatasan langsung dengan laut. Secara geografis, kota ini terletak pada koordinat 131'51' hingga 131'85' Bujur Timur dan 00'53' hingga 00'90' Lintang, dengan ketinggian rendah hanya tiga meter di atas permukaan laut.¹ Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Kota Sorong tahun 2019, jumlah penduduk kota ini mencapai 254.294 jiwa, dengan komposisi 132.478 laki-laki dan 121.816 perempuan. Sumber data ini berasal dari publikasi Statistik Daerah Kota Sorong yang diterbitkan pada tahun 2018.²

Penduduk asli Kota Sorong terdiri dari tiga kelompok suku utama, yaitu Suku Moi, Suku Maybrat, dan Suku Inanwatan, masing-masing memiliki karakteristik dan wilayah pemukiman spesifik. Suku Moi memiliki keragaman internal yang terdiri dari suku Kilim dan Klasa, dengan sejumlah marga seperti Malibela, Osok, Malaseme, Kalami, Mubalus, Klawasia, dan Bewela. Mereka

¹Alfian, *Statistik Daerah Kota Sorong 2018* (Kota Sorong: Badan Pusat Statistik Kota Sorong, 2018).

²<https://regional.kompas.com/read/2022/08/12/195205478/profil-kota-sorong>

sebagian besar mendiami wilayah kelurahan Malanu, Klasaman, dan Rufei. Suku Maybrat dikenal dengan wilayah pemukiman di Distrik Ayamaru, Aitiyo, dan Aifat, yang sering disebut dengan singkatan A3. Sementara itu, Suku Inanwatan memiliki komposisi yang lebih kompleks, mencakup sub-suku Inawatan, Mate Mani, dan Kokoda (yang dikenal dengan akronim IMEKO). Suku Kokoda, yang merupakan bagian dari Suku Inanwatan, memiliki keunikan tersendiri sebagai suku muslim Papua. Mereka tersebar di beberapa lokasi seperti Kokoda Victory, Kokoda Sigeri, Kokoda Tampa Garam, Kokoda Kampung Salak, dan Kokoda Pantai.

Di Papua, Islam merupakan agama minoritas yang dianut oleh 14,57% dari total 4.310.000 penduduk. Menurut data Kementerian Dalam Negeri, mayoritas umat Islam di wilayah ini adalah pendatang non-suku asli Papua yang mencapai 15,51% atau sekitar 439.337 jiwa, sementara muslim dari suku asli Papua hanya sebesar 0,38% atau 10.759 jiwa.³ Khusus di Kota Sorong, pemeluk agama pada tahun 2021 menunjukkan dominasi umat Kristen dengan 54,70% (terdiri dari 47,15% Kristen Protestan dan 7,55% Katolik), diikuti umat Islam yang mencapai 45,01%, serta minoritas pemeluk Buddha (0,19%) dan Hindu (0,09%).⁴ Penduduk asli Papua Barat mayoritas menganut agama Kristen, meliputi etnis lokal dan pendatang, seperti Batak, Minahasa, NTT, Maluku, dan sebagian kecil Tionghoa, Jawa, dan Dayak. Sementara itu, pemeluk Islam didominasi oleh etnis pendatang

³https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Papua

⁴www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 20 November 2023

seperti Jawa, Sunda, Bugis, Makassar, Minangkabau, dan lainnya. Adapun penganut Buddha umumnya berasal dari etnis Tionghoa, sedangkan Hindu dipeluk oleh etnis Bali.⁵

Kehidupan sosial keagamaan di Kota Sorong patut dicontoh. Hampir tidak ada konflik yang mengatasmakan agama atau etnis. Sebagai dua agama dominan, hubungan antara umat Islam dan Kristen berjalan harmonis, hal ini ditunjukkan dengan adanya dialog dan kerjasama yang intensif antara kedua agama. Di Komunitas Kokoda Kota Sorong, selain dialog dan kerja sama, umat Islam dan Kristen di Kokoda masih hidup dalam “satu atap”. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Kerukunan beragama pada masyarakat Kokoda terlihat pada kegiatan gotong royong dalam membangun rumah ibadah tanpa membedakan agama. Meski berbeda agama, umat Islam dan Kristen di Kokoda hidup rukun dalam satu rumah. Tradisi perkawinan beda agama merupakan warisan nenek moyang kita, karena mereka memandang Islam dan Kristen sebagai *kaka-ade* (kakak/adik). Aktivitas sehari-hari seperti mencari kayu mangi mangi, merayakan hari besar keagamaan bersama, dan makan papeda, merupakan cara masyarakat Kokoda dalam mengelola dan menjaga kerukunan antar umat beragama.⁶ Interaksi antar umat beragama telah menciptakan suasana harmoni dan kerukunan. Perbedaan agama tidak lagi menjadi

⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Sorong

⁶Muhammad Irfan Syuhudi, et al. Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City, *Journal Of Positive Psychology & Wellbeing*, Vol. 6, No. 1 (2022): 1236-1247.

penghalang, melainkan justru memperkaya ikatan sosial dalam masyarakat. Tidak jarang, kegiatan keagamaan dijadikan sebagai momen untuk mempererat hubungan antar warga, tanpa memandang perbedaan keyakinan yang mereka anut. Dalam konteks ini, agama berperan sebagai pemersatu yang melampaui sekat-sekat primordial dan menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun kebersamaan.⁷

Komunitas Muslim Kokoda menunjukkan komitmen yang mendalam dalam melestarikan tradisi mereka sambil secara aktif menjaga keharmonisan antar umat beragama. Toleransi dan sikap mereka dalam hidup berdampingan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan atau mendadak, melainkan hasil dari proses sejarah yang panjang dan kompleks. Melalui perjalanan waktu yang berkelanjutan, mereka telah berhasil membangun ikatan sosial yang kuat, saling menghormati, dan mengembangkan semangat kekeluargaan yang melampaui perbedaan keyakinan. Pendekatan mereka mencerminkan kearifan dalam memelihara kerukunan dan saling pengertian di antara berbagai komunitas yang berbeda.⁸

Suku Kokoda adalah salah satu suku yang ada di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya dengan mayoritas beragama Islam dan selebihnya beragama Kristen.⁹ Suku ini tersebar di beberapa lokasi di Kota Sorong, yakni Kokoda

⁷Ismail Suardi Wekke, Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat, *KALAM* Vol. 10 No. 2 (2016): 295-312.

⁸Ismail Suardi Wekke, Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat, *KALAM* Vol. 10 No. 2 (2016): 295-312.

⁹Muhammad Irfan Syuhudi, "Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City", *Journal Of Positive Psychology & Wellbeing*, 2022, Vol. 6, No. 1, 1236-1247.

Victory, Kokoda Sigeri, Kokoda Tampa Garam, Kokoda Kampung Salak, dan Kokoda Pantai. Kokoda Victory adalah sebutan Suku Kokoda yang berdomisili di Jl. Victory Km. 10 masuk Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur Kota Sorong. Suku Kokoda tergolong miskin dan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan.¹⁰ Mereka memiliki kemampuan di bawah dari sesama warga asli Papua lainnya. Pekerjaan mereka umumnya memecahkan batu dan menjual mangrove (kayu).¹¹ Sebagiannya berprofesi sebagai nelayan dan kuli bangunan.¹²

Suku Kokoda hingga saat ini masih diberikan stigma negative dari masyarakat bahwa sering melakukan kekacauan, miskin, terbelakang, dan tidak berpendidikan. Penduduk di wilayah Kokoda mengalami tantangan sosial ekonomi yang signifikan, ditandai dengan keterbatasan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Rendahnya motivasi dan semangat kerja masyarakat menjadi akar permasalahan yang menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan pendapatan yang tidak mencukupi.¹³ Ketika Suku Kokoda melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, mengemis, dan lain-lain, maka

¹⁰Andi Ahriani Etc, "The Patterns Of Hegemony Of The Kokoda Tribe In The City And Regency Of Sorong, Southwest Papua", *International Journal Of Cultural And Religious Studies* Vol. 3 No. 2 (2023): 1-6.

¹¹Andi Ahriani, Etc, "The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua", *Rev. Gest. Soc. Ambient.* Miami V.17.N.4 2023: 1-10.

¹²Sukman S, "Condition Of Islamic Education In Kokoda At Maebo Tribe Village, Village Klabinain, Aimas District, Sorong", *Journal Of Education, Teaching And Learning* Volume 3 Number 1 March 2018: 37-40.

¹³Andi Ahriani, Dakwah Berbasis Pemberdayaan Pada Masyarakat Muslim Kokoda Kota Sorong Papua Barat Daya, *Indonesian Annual Conference Series*, (Proceedings of IACS-CSPC 2022): 141-145

mendapat stigma bahwa Suku Kokoda hanya seperti itu, hanya merusak, dan tidak bisa berubah meski dengan berbagai cara.¹⁴ Lingkungan Suku Kokoda Muslim Papua tempat tinggal mereka hingga saat ini kurang kondusif karena banyaknya kasus-kasus kriminal yang terjadi, seperti pencurian, pemalakan, dan tindak kekerasan.

Kondisi di atas diperkuat oleh tulisan Andi Ahriani dengan judul *The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua*.¹⁵ Dalam tulisan ini mengemukakan bahwa kompleksitas marginalisasi Suku Kokoda, termasuk marginalisasi psikologis: stereotip negatif seperti perusak alam, penjahat, dan rendahnya etos kerja. Marginalisasi politik: monopoli politik dan viktimisasi politik. Marginalisasi ekonomi: pekerjaan yang hanya berasal dari alam, seperti memecahkan batu dan menjual mangrove. Marginalisasi sosial: pengucilan dan terbatasnya informasi. Marginalisasi pendidikan: pendidikan yang sangat rendah. Lingkaran setan marginalisasi yang dialami Suku Kokoda merupakan akibat dari hegemoni kekuasaan kelompok dominan. Selain itu, Andi Ahriani juga menulis *The Patterns of Hegemony of The Kokoda Tribe In The City And Regency of Sorong, Southwest Papua*.¹⁶ Tulisan ini menjelaskan bahwa hegemoni yang terjadi pada Suku Kokoda berlangsung melalui empat pola, yaitu:

¹⁴Andi Ahriani, Etc, *The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua, Rev. Gest. Soc. Ambient. Miami* V. 17. N. 4 (2023): 1-10.

¹⁵Andi Ahriani, etc, *The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua, Rev. Gest. Soc. Ambient. Miami* V.17. N. 4 (2023):.1-10

¹⁶Andi Ahriani, etc, *The Patterns Of Hegemony Of The Kokoda Tribe In The City And Regency Of Sorong, Southwest Papua, International Journal Of Cultural And Religious Studies* Vol. 3 No. 2 (2023): 1-6.

pola dominasi, pola hegemoni intelektual, pola hegemoni moral, dan pola hegemoni spiral. Marginalisasi yang dialami Suku Kokoda tidak terjadi secara alamiah melainkan akibat pola hegemoni, yaitu adanya kelas dominan yang mengkonstruksi seluruh kehidupan masyarakat.

Selain itu, kondisi suku kokoda juga dapat dilihat dalam judul *Kokoda People: Mobilization, Marginalization and Their Economic Lives in Sorong, Southwest Papua*.¹⁷ Tulisan ini menunjukkan bahwa mobilisasi masyarakat Kokoda di tanah Tarof di Sorong, Papua Barat Daya bukan semata-mata untuk menjadi pekerja tetapi lebih merupakan kepentingan politik menjelang PEPERA 1969, Penentuan Pendapat, sebagai bentuk integrasi negara. Papua menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun studi ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan sebagian besar masyarakat Kokoda di Sorong, sebagai penggali batu dan penjual kayu mangrove (mangrove) dan gambut, telah meminggirkan mereka. 'Perekonomian entitas' ini telah menimbulkan rasisme terhadap marga Kokoda yang sudah terpinggirkan karena pandangan masyarakat bahwa mereka merusak alam dengan menebang hutan bakau dan menggali batu dari terumbu karang yang sudah mati.

Proses islamisasi di wilayah Kokoda bermula pada tahun 1916, dengan Kerajaan Tidore sebagai aktor utama penyebaran agama melalui penguasa-penguasa di daerah Kokas. Para raja, seperti Raja Patipi, Raja Raumbati, dan Raja

¹⁷Bustamin Wahid, *Kokoda People: Mobilization, Marginalization and Their Economic Lives in Sorong, Southwest Papua*, *Cosmopolitan Civil Societies: An Interdisciplinary Journal* Vol. 15, no. 2 (2023): 19-32.

Paus-Paus, berperan penting dalam menyebarkan Islam melalui aktivitas perdagangan. Mereka awalnya mendatangi wilayah pesisir untuk berdagang komoditas seperti rempah-rempah, tembakau, kacang, dan sagu, yang selanjutnya membuka jalur masuk ke daratan Kokoda.¹⁸ Dengan demikian, muslim suku Kokoda telah mengenal Islam lebih 1 abad atau tepatnya 110 tahun sekarang ini.

Suku Kokoda mendiami beberapa kampung di wilayah Kabupaten Sorong Selatan, di antaranya Kasueri, Wigori, Taroe, Tambani, Udagaga, dan Menawaturi. Keseluruhan kampung ini terikat dalam satu kesatuan etnis dan linguistic, dengan bahasa Yamueti sebagai bahasa penghubung. Nama Kokoda sendiri memiliki makna kultural yang mendalam, merujuk pada suatu kawasan dengan perairan berwarna hitam yang dikelilingi oleh hamparan tanaman sagu.¹⁹ Penduduk suku Kokoda dapat dibedakan menjadi dua kategori: pertama, masyarakat yang masih bertahan di kampung asli dengan mempertahankan kemurnian budaya dan tradisi; kedua, kelompok transmigran yang telah bermukim di perkotaan, seperti contohnya komunitas Kokoda yang kini mendiami wilayah Victory di Kota Sorong.

Di Kota Sorong terdapat beberapa sekolah Islam yang didirikan oleh komunitas tertentu di wilayah Sorong, seperti Sekolah Muhammadiyah, Nahdlatul

¹⁸Ismail Suardi Wekke dan Yuliana Ratna Sari, Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, Dan Informasi Islam* Vol. 13 No. 1 (2012): 164-186 <https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Adab/Thaqafiyat/Article/View/42>

¹⁹Ismail Suardi Wekke dan Yuliana Ratna Sari, Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, Dan Informasi Islam* Vol. 13 No. 1 (2012): 164-186 <https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Adab/Thaqafiyat/Article/View/42>

Ulama, dan Sekolah Berbasis Islam yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam, yakni Yayasan Al Izzah, Yayasan Istiana Terpadu, Yayasan Al Islah, Yayasan Cahaya Islam Papua, Yayasan Emeyodere, dan lainnya. Yayasan Emeyodere adalah satu-satunya yayasan yang didirikan langsung oleh putra daerah muslim Papua dari Suku Kokoda. Selain itu, Pemerintah Daerah juga memfasilitasi putra putri muslim Papua dengan memberikan beasiswa untuk sekolah di luar Daerah, baik di Sulawesi, Jawa maupun daerah lainnya. Bahkan beberapa sekolah yang berbasis pesantren juga langsung terbuka atau gratis untuk menerima muslim Papua sekolah di Jawa. Munculnya sekolah-sekolah Islam tersebut memberikan pilihan kepada muslim Papua khususnya masyarakat muslim Suku Kokoda untuk memilah dan memilih sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya dan menjadikan Putra Putri Muslim Papua memiliki pendidikan Islam yang dan berakhlak mulia.

Pada wilayah Kokoda Victory terdapat Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan langsung oleh Putra Daerah khususnya Muslim Kokoda bernama Ismail Agia. Ismail Agia punya perhatian terhadap masyarakatnya, yakni Ismail Agia dengan mendirikan Yayasan Emeyodere dan Lembaga Pendidikan Islamnya di Kelurahan Kladufu Kota Sorong. Ismail Agia adalah pensiunan pegawai Kementerian Agama yang mendedikasikan dirinya untuk pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong, khususnya di Kelurahan Kladufu pada masyarakat Kokoda Victory.

Ismail Agia telah mendirikan Pesantren Emeyodere, Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Emeyodere, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Emeyodere, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Emeyodere, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Emeyodere.²⁰ Penamaan “Emeyodere” berasal dari bahasa kokoda, *eme* berarti ayo dan *yodere* berarti segera. Jadi *emeyodere* artinya ayo segera. Motto ini dipakai untuk pembangunan daerah di Kampung Ismail Agia secara turun temurun dan nama inilah juga yang dipakai oleh Ismail Agia dalam memberikan nama yayasan dan lembaga pendidikan islamnya, yakni *emeyodere*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong yang telah berkontribusi dalam melahirkan generasi muslim khususnya muslim Papua yang cerdas, berakhlak mulia dan berdaya saing di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
2. Apa nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong?

²⁰Sukman Sappe, Etc, “Ismail Agia's Leadership In Emeyodere Islamic Education Institutions City Of Sorong West Papua”, *Journal Of Positive School Psychology*, Vol. 6 No. 8 (2022): 4824-4837.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam hal pengembangan pendidikan Islam Muslim Papua dan dapat menjadi sumber referensi bagi Pemerhati Pendidikan terkait pendidikan Islam Muslim Papua dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong khususnya dan Papua secara umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kepala Daerah, Dinas Terkait dan Praktisi Pendidikan di Papua dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka letak penelitian ini adalah sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian

yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menganalisis sekaligus mendeskripsikan pengembangan pendidikan Islam oleh Ismail Agia di Kota Sorong dan Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian karena keterbatasan waktu dan dana peneliti tidak bisa meneliti pengembangan pendidikan Islam di Seluruh Kota Sorong dan hanya fokus pada Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur dan Kelurahan Kladufu adalah pusat wilayah yang menjadi objek penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Istilah di dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keteladanan dan pengembangan pendidikan Islam. Nilai-nilai keteladanan adalah suatu nilai yang muncul dari sosok atau tokoh dan terinternalisasi dalam suatu lingkungan pendidikan Islam. Nilai-nilai keteladanan merupakan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh perilaku seseorang yang dapat dijadikan panutan atau contoh oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan integritas, kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan.

Pengembangan pendidikan Islam adalah suatu perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik dalam pendidikan Islam. Pengembangan Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memadai

untuk hidup di dunia dan akhirat serta meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, meliputi aspek aqidah, syariah, dan akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup kerangka dasar penelitian, meliputi konteks penelitian, rumusan fokus, tujuan, manfaat, batasan penelitian, definisi konseptual, serta sistematika penulisan yang akan digunakan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini yang memuat tinjauan pustaka dengan dua fokus utama: pertama, menelaah penelitian-penelitian sebelumnya guna menghindari duplikasi dan plagiasi; kedua, menguraikan landasan teori terkait dengan nilai-nilai keteladanan dan pengembangan pendidikan Islam.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara komprehensif pendekatan metodologis penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV Paparan Data dan Analisis. Bab ini Berfokus pada deskripsi mendalam tentang pengembangan pendidikan Islam oleh Ismail Agia dan mengeksplorasi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam upayanya di Kota Sorong, dengan menyajikan temuan penelitian secara komprehensif.

Bab V Pembahasan. Bab ini mendalami dan mendiskusikan hasil penelitian, menganalisis secara kritis temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab VI Penutup. Bab ini merangkum seluruh penelitian melalui kesimpulan dan memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyusunan karya ilmiah memerlukan landasan teoritis yang kuat dan diperoleh melalui berbagai sumber serta referensi yang memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian. Melalui kajian mendalam yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa belum terdapat penelitian spesifik yang fokus pada Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong. Meskipun demikian, terdapat sejumlah literatur yang dinilai memiliki relevansi signifikan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Ismail Agia's Leadership in Emeyodere Islamic Education Institutions City of Sorong West Papua, Sukman Sappe, dkk.²¹ Penelitian ini mengungkapkan keberhasilan luar biasa Ismail Agia sebagai seorang Muslim asli Papua dalam memimpin pengembangan pendidikan Islam. Kepemimpinannya memberikan dampak signifikan bagi masyarakat Kokoda dan wilayah Kladufu, tempat Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere berlokasi. Jangkauan pengaruhnya bahkan telah merambah hingga Kabupaten Raja Ampat dengan sejumlah peserta didik dari wilayah tersebut memilih menempuh pendidikan di lembaga ini. Ismail Agia telah berhasil membangun ekosistem pendidikan Islam yang komprehensif, mendirikan

²¹Sukman Sappe, dkk, "Ismail Agia's Leadership In Emeyodere Islamic Education Institutions City Of Sorong West Papua", *Journal of Positive School Psychology*, Vol. 6 No. 8 (2022): 4824-4837.

lembaga pendidikan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren, hingga Madrasah Aliyah (MA). Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, lembaga pendidikannya tetap mampu memaksimalkan kualitas pembelajaran, yang dibuktikan dengan keberhasilan meluluskan banyak peserta didik sejak tahun 2012 hingga saat ini.

Condition of Islamic Education in Kokoda at Maebo Tribe Village Klabinain, Aimas District, Sorong, Sukman S.²² Penelitian ini mengungkap beberapa hal, seperti: pertama, dari fasilitas pendidikan yang ada, di desa Maebo baru terdapat sekolah dasar yang dikelola oleh yayasan swasta. Hanya sekolah negeri yang masih memerlukan tenaga kependidikan untuk dapat tetap melaksanakan kegiatan sekolah. Kedua, kendala yang dihadapi masyarakat Desa Kokoda Maebo dalam menuntut ilmu adalah kesadaran mereka sendiri. Mayoritas anak masih lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan sekolah. Hal ini diusahakan untuk dibenahi oleh para guru agar generasi penerus masyarakat Kokoda yang ada dapat lebih baik kualitas hidupnya.

Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Gender Kesetaraan dalam Memulihkan Budaya Patriarki di Wanita Kokoda Lingkungan Papua Barat Indonesia, Indria Nur.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kesetaraan gender pada

²²Sukman S, Condition Of Islamic Education In Kokoda At Maebo Tribe Village, Village Klabinain, Aimas District, Sorong, *Journal Of Education, Teaching And Learning* Volume 3 Number 1 March 2018: 37-40.

²³Indria Nur, Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Gender Kesetaraan dalam Memulihkan Budaya

perempuan Suku Kokoda disebabkan oleh 1) kuatnya budaya patriarki yang melekat pada Suku Kokoda, 2) perempuan sebagai simbol kesuburan, dan 3) rendahnya pemahaman agama.

*The Patterns of Hegemony of The Kokoda Tribe In The City And Regency of Sorong, Southwest Papua, Andi Ahriani, etc.*²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hegemoni yang terjadi pada Suku Kokoda berlangsung melalui empat pola, yaitu: pola dominasi, pola hegemoni intelektual, pola hegemoni moral, dan pola hegemoni spiral. Marginalisasi yang dialami Suku Kokoda tidak terjadi secara alamiah melainkan akibat pola hegemoni, yaitu adanya kelas dominan yang mengkonstruksi seluruh kehidupan masyarakat.

*The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua, Andi Ahriani, etc.*²⁵ Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kompleksitas marginalisasi Suku Kokoda, termasuk marginalisasi psikologis: stereotip negatif seperti perusak alam, penjahat, dan rendahnya etos kerja.

Marginalisasi politik: monopoli politik dan viktimisasi politik. Marginalisasi ekonomi: pekerjaan yang hanya berasal dari alam, seperti memecahkan batu dan menjual mangrove. Marginalisasi sosial: pengucilan dan terbatasnya informasi.

Marginalisasi pendidikan: pendidikan yang sangat rendah. Lingkaran setan

Patriarki di Wanita Kokoda Lingkungan Papua Barat Indonesia, *Atlantis Press*, Konferensi Internasional Pembangunan Komunitas ke-6 (ICCD 2019) Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, volume 349: 258-260.

²⁴Andi Ahriani, etc, *The Patterns Of Hegemony Of The Kokoda Tribe In The City And Regency Of Sorong, Southwest Papua, International Journal Of Cultural And Religious Studies* Vol. 3 No. 2 (2023): 1-6.

²⁵Andi Ahriani, etc, *The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua, Rev. Gest. Soc. Ambient. Miami* V.17. N. 4 (2023):.1-10

marginalisasi yang dialami Suku Kokoda merupakan akibat dari hegemoni kekuasaan kelompok dominan.

Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat, Ismail Suardi Wekke dan Yuliana Ratna Sari.²⁶ Tifa Syawat merupakan instrumen musik tradisional milik Suku Kokoda yang mengalami transformasi peran signifikan sepanjang sejarah. Awalnya digunakan sebagai alat musik dalam aktivitas keseharian, selanjutnya berkembang menjadi media strategis untuk kepentingan dakwah dan pengembangan komunitas. Alat musik tradisional ini diperkenalkan dari wilayah Kokas (Fakfak) oleh para pendakwah Islam sebagai salah satu metode inovatif dalam menyampaikan ajaran keagamaan. Pendekatan kreatif ini merupakan desain strategi dakwah yang cerdas, memungkinkan konsep-konsep Islam dapat diterima dan direspons secara positif oleh masyarakat Kokoda. Dalam perkembangannya, Tifa Syawat tidak sekadar menjadi instrumen musik, melainkan telah menjadi media spiritual yang digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Musik dan alat musik ini dipersembahkan bersama dengan instrumen lain dan nyanyian yang secara simbolis berfungsi sebagai bentuk doa dan sarana transmisi nilai-nilai Islam dalam komunitas.

Komunitaspun kemudian mereproduksi Tifa Syawat sebagai bagian integral dari tradisi keagamaan mereka, menciptakan ikatan budaya dan spiritual

²⁶Ismail Suardi Wekke dan Yuliana Ratna Sari, Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, Dan Informasi Islam* Vol. 13 No. 1 (2012): 164-186.

yang kuat.

Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony in Sorong City, Muhammad Irfan Syuhudi, dkk.²⁷ Dalam tulisan dijelaskan bahwa kehidupan sosial keagamaan di Kota Sorong, Papua Barat, tampak patut dicontoh. Hampir tidak ada konflik yang mengatasnamakan agama atau etnis. Sebagai dua agama dominan, hubungan antara umat Islam dan Kristen berjalan harmonis, hal ini ditunjukkan dengan adanya dialog dan kerjasama yang intensif antara kedua agama. Di Komunitas Kokoda Kota Sorong, selain dialog dan kerja sama, umat Islam dan Kristen di Kokoda masih hidup dalam “satu atap”. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kerukunan umat beragama pada masyarakat Kokoda dan tradisi lokal yang menjadi landasan dalam membangun kerukunan umat beragama. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, kerukunan beragama pada masyarakat Kokoda terlihat pada kegiatan gotong royong dalam membangun rumah ibadah tanpa membedakan agama. Kedua; Meski berbeda agama, umat Islam dan Kristen di Kokoda hidup rukun dalam satu rumah. Tradisi perkawinan beda agama merupakan warisan nenek moyang kita, karena mereka memandang Islam dan Kristen sebagai *kaka-ade* (kakak/adik). Aktivitas sehari-hari seperti mencari kayu mangi mangi, merayakan hari besar keagamaan bersama, dan makan

²⁷Muhammad Irfan Syuhudi, etc. *Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City*, *Journal Of Positive Psychology & Wellbeing*, Vol. 6, No. 1 (2022): 1236-1247.

papeda, merupakan cara masyarakat Kokoda dalam mengelola dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Model of Islamic Education Development in Papua Muslim Minority, Nasrul Fauzi dan Muhammad Averoo Azzam Al Islami.²⁸ Penelitian mengungkapkan peran strategis MUI, PCNU, dan Pemerintah Daerah Tambrauw dalam pembangunan pendidikan Islam. Kontribusi mereka tercermin melalui dukungan komprehensif, baik secara finansial maupun penyediaan tenaga pengajar untuk mengembangkan institusi pendidikan Islam. Perjalanan pengembangan pendidikan Islam di wilayah ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Secara historis, terdapat konflik terkait migrasi kepercayaan yang dialami masyarakat Suku Abun yang sempat mendapatkan resistensi dari aparat dan tokoh agama Kristen. Sementara itu, tantangan kontemporer mencakup keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas, dan kekurangan tenaga pengajar yang memadai. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, strategi pengembangan pendidikan

Islam di Tambrauw dilakukan melalui beberapa pendekatan sistematis: mendirikan Sekolah Dasar berlatar belakang keislaman, membentuk Taman Pendidikan Al Quran dan Majelis Taklim, dan menggelar kajian-kajian kitab keagamaan, mengirim generasi muda Muslim dari Suku Abun dan Moi Karon ke pondok pesantren di luar Papua guna menyiapkan kader penggerak Islam masa depan

Kepemimpinan Majelis Taklim Salimah Dalam Pembinaan Keagamaan

²⁸Nasrul Fauzi dan Muhammad Averoo Azzam Al Islami, "Model Of Islamic Education Development In Papua Muslim Minority", *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 No. 02 (2022) : 249-259

Muslimah Kokoda Rufei Kota Sorong, Siti Aisyah Latif.²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Majelis Taklim Salimah Kota Sorong telah melakukan pembinaan kepada muslimah Kokoda Rufei sejak tahun 2018 hingga sekarang. Muslimah Kokoda Rufei adalah muslimah suku asli Papua yang masih minim pengetahuan Islam dan Pengamalannya, seperti membaca al-Qur'an dengan baik, thaharah, tata cara wudu, salat, dan berpakaian berdasarkan syariat Islam. Olehnya itu, Majelis Taklim Salimah melakukan Program Baitul Qur'an Salimah (BQS), Program Pembinaan Agama Islam, dan bantuan sosial kepada muslimah Kokoda Rufei. *Kedua*, Faktor penghambat kepemimpinan majelis taklim Salimah dalam pembinaan keagamaan muslimah Kokoda Rufei adalah muslimah Papua yang tidak semua bisa aktif dalam kegiatan pembinaan karena faktor ekonomi untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan minimnya anggaran pembinaan yang masih bergantung pada donator. Sedangkan faktor pendukungnya adalah relawan pengajar atau Pembina, motivasi Ketua Majelis Taklim kepada muslimah Kokoda Rufei untuk bisa ikut dan istiqamah dalam program Salimah, dan membuat program donasi galibu sedekah dua ribu harian untuk membantu pendanaan program sosial.

Islam Di Papua Barat: Tradisi Dan Keberagaman, Ismail Suardi Wekke.³⁰

Penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan fundamental terkait dinamika sosial

²⁹Siti Aisyah Latif, *Kepemimpinan Majelis Taklim Salimah Dalam Pembinaan Keagamaan Muslimah Kokoda Rufei Kota Sorong*, (Sorong: IAIN Sorong, 2021)

³⁰Ismail Suardi Wekke, *Islam Di Papua Barat: Tradisi Dan Keberagaman*, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* Vol. 14 No. 3 (2013): 117-134.

dan kultural muslim di wilayah tersebut, yakni kepemimpinan dalam konteks adat, keberagaman dan keberagaman, serta semangat belajar. Hasil kajian mendalam tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat muslim tidak sekadar mempertahankan tradisi mereka, melainkan secara aktif menjaga keseimbangan hubungan antarumat beragama. Toleransi dan harmoni sosial yang mereka miliki bukanlah produk instan, melainkan hasil dari perjalanan sejarah panjang yang penuh proses dialog, saling pengertian, dan upaya konstruktif untuk hidup berdampingan. Mereka berhasil membangun ikatan sosial yang kuat, melampaui sekat-sekat perbedaan keyakinan, hingga mampu memandang sesama sebagai bagian dari satu keluarga besar.

Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat, Ismail Suardi Wekke.³¹ Tulisan ini mengeksplorasi dinamika interaksi antarumat beragama yang melahirkan semangat harmoni dan kebersamaan. Agama yang seringkali dianggap sebagai pemicu perbedaan, justru dalam konteks ini berperan sebagai jembatan perekat sosial. Bahkan perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk berkolaborasi, terbukti dari praktik kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama meskipun dengan latar belakang kepercayaan yang berbeda. Lebih lanjut, artikel ini membahas dimensi kultural yang memberikan ruang toleransi yang luas, memungkinkan setiap individu untuk memilih dan menjalankan

³¹Ismail Suardi Wekke, Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat, *KALAM* Vol. 10 No. 2 (2016): 295-312.

keyakinannya tanpa tekanan. Budaya toleransi ini menjadi fondasi utama terciptanya kohesi sosial yang kuat di tengah keragaman.

Kokoda People: Mobilization, Marginalization and Their Economic Lives in Sorong, Southwest Papua, Bustamin Wahid.³² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi masyarakat Kokoda di tanah Tarof di Sorong, Papua Barat Daya bukan semata-mata untuk menjadi pekerja tetapi lebih merupakan kepentingan politik menjelang PEPERA 1969, Penentuan Pendapat, sebagai bentuk integrasi negara. Papua menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun studi ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan sebagian besar masyarakat Kokoda di Sorong, sebagai penggali batu dan penjual kayu mangi-mangi (mangrove) dan gambut, telah meminggirkan mereka. 'Perekonomian entitas' ini telah menimbulkan rasisme terhadap marga Kokoda yang sudah terpinggirkan karena pandangan masyarakat bahwa mereka merusak alam dengan menebang hutan bakau dan menggali batu dari terumbu karang yang sudah mati.

Dakwah Berbasis Pemberdayaan Pada Masyarakat Muslim Kokoda Kota Sorong Papua Barat Daya, Andi Ahriani.³³ Penelitian ini mengungkap permasalahan utama masyarakat Kokoda yaitu ketidakberdayaan sosial ekonomi.

Studi menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan mereka bermula dari rendahnya motivasi dan semangat kerja, yang selanjutnya berdampak langsung pada

³²Bustamin Wahid, *Kokoda People: Mobilization, Marginalization and Their Economic Lives in Sorong, Southwest Papua*, *Cosmopolitan Civil Societies: An Interdisciplinary Journal* Vol. 15, no. 2 (2023): 19-32.

³³Andi Ahriani, *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Pada Masyarakat Muslim Kokoda Kota Sorong Papua Barat Daya*, *Indonesian Annual Conference Series*, (Proceedings of IACS-CSPC 2022): 141-145

minimnya pendapatan yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian tulisan di atas, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong Papua Barat Daya. Olehnya itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Pendidikan Islam

a. Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pembimbingan sadar yang komprehensif, meliputi aspek fisik dan spiritual, dengan tujuan akhir membentuk kepribadian yang sempurna (*insan kamil*).³⁴

Ahmad Tafsir memandang pendidikan Islam sebagai upaya membimbing individu agar berkembang secara optimal sesuai prinsip-prinsip keislaman.³⁵

Sementara Hery Noer Aly memperluas konsep tersebut dengan menekankan

pendidikan Islam sebagai proses sistematis untuk menghasilkan manusia utuh yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan fungsi kekhalfahannya di muka bumi.³⁶

Pendidikan Islam adalah pemberdayaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh dan seimbang. Pendekatan ini mencakup pembinaan aspek fisik, intelektual, spiritual, dan moral secara integral.

³⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

³⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992), 32.

³⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik menuju kedewasaan yang utuh, dengan mengintegrasikan keimanan dan keilmuan.³⁷

Pendidikan Islam merupakan sistem pembelajaran komprehensif yang fokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Melalui pengajaran berbagai disiplin keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak, serta ilmu pendukung lainnya, pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang memiliki kualifikasi utuh, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan intelektual yang luas.

Pendidikan Islam, sebagai proses sistematis pembentukan kepribadian muslim, membutuhkan fondasi fundamental yang menjadi panduan operasionalnya. Landasan ini berfungsi memberikan kejelasan arah dan tujuan dalam setiap program pendidikan yang dirancang. Pentingnya dasar dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya menyediakan kerangka nilai yang komprehensif. Landasan tersebut harus mampu menjadi

sumber inspirasi dan referensi utama yang mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih bermakna.³⁸

Pendidikan Islam memiliki landasan fundamental yang berakar langsung pada ajaran Islam dan keseluruhan konstruksi budayanya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber primer dan paling esensial dalam

³⁷Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), vii.

³⁸Ahmad Asrori, *Reorientasi Ilmu Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Cetta Media, 2014), 43.

membentuk dan mengembangkan kerangka pendidikan Islam.

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan Hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan Assunnahlah yang menjadi fundamennya.³⁹

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِأَلِّئِبَّ بَيْنَ لَّهُمُ الَّذِي اِخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. al-Nahl: 64).⁴⁰

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ الْأَلْبَابُ

Terjemahnya:

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”(QS. Shad: 29).⁴¹

Selanjutnya, landasan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai sosial

³⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 41

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 273.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 455.

kemasyarakatan yang selaras dengan prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip utamanya adalah memberikan manfaat dan menghindari kerusakan bagi masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat dipandang dari perspektif sosiologis, sekaligus berfungsi sebagai media untuk meneruskan warisan budaya dan sosial yang konstruktif dalam kehidupan manusia.

Warisan intelektual Islam merupakan fondasi fundamental dalam pengembangan pendidikan Islam. Kontribusi para ulama, filosof, dan cendekiawan muslim, terutama dalam ranah pendidikan, menjadi sumber rujukan yang sangat signifikan. Pemikiran mereka pada hakikatnya merupakan interpretasi mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, baik melalui pendekatan idealisasi maupun kontekstualisasi. Warisan intelektual Islam secara nyata menggambarkan dinamika responsif ajaran Islam terhadap realitas kehidupan yang senantiasa berubah dan berkembang.

Meskipun terdapat keberagaman dalam warisan pemikiran ini, hal tersebut justru dapat dimanfaatkan secara positif dan kreatif untuk mendorong kemajuan pendidikan Islam.⁴²

Pendidikan Islam memiliki dua kategori tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara merujuk pada berbagai capaian yang harus diraih oleh pelaku pendidikan Islam dengan mencakup sejumlah kompetensi yang beragam. Di antara capaian sementara tersebut

⁴²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), 10.

termasuk keterampilan fisik, kemampuan membaca dan menulis, pengetahuan sosial, pemahaman etika, wawasan keagamaan, serta perkembangan kematangan baik secara fisik maupun spiritual. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim yang utuh, yakni kepribadian yang secara menyeluruh mengimplementasikan dan mencerminkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspeknya.⁴³

Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Secara spesifik, tujuan-tujuan tersebut meliputi:

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan: Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Pembentukan Akhlak Mulia: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Penguasaan Ilmu Pengetahuan: Mengajarkan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.
- 4) Kesiapan Menghadapi Tantangan Zaman: Membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Hakikat pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berdasarkan

⁴³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), 30

pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Lingkup pendidikan Islam tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif, melainkan meliputi dimensi sosial dan budaya yang lebih komprehensif. Perannya sebagai mediator mencakup berbagai level interaksi dalam masyarakat. Fokus utama pendidikan Islam adalah mengoptimalkan pembinaan peserta didik dengan tujuan mencapai kematangan spiritual yang mendalam. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu untuk membangun hubungan iman dan ketakwaan yang kuat kepada Allah Swt yang melampaui sekadar pemahaman intelektual.

Cakupan pendidikan Islam meliputi beragam komponen yang saling terkait, mencakup proses pendidikan itu sendiri. Unsur-unsur yang termasuk di dalamnya antara lain: aktivitas mendidik, individu yang dididik (peserta didik), landasan filosofis dan tujuan pendidikan Islam, tenaga pendidik, materi atau konten pendidikan, sarana dan prasarana pendukung, serta mekanisme evaluasi yang komprehensif.

Sebagaimana dikemukakan John F. Kennedy bahwa perubahan adalah hakikat kehidupan. Mereka yang terjebak dalam bayang-bayang masa lalu atau sekarang akan kehilangan peluang masa depan. Para pemikir pembaharu Islam seperti al-Afgani, Muhammad Abduh, dan al-Faruqi menekankan bahwa keterbelakangan umat Islam disebabkan oleh ketertinggalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Suwito dan Harun Nasution berpendapat senada, menegaskan bahwa akar utama kemunduran umat Islam terletak pada minimnya pemanfaatan potensi intelektual, padahal ajaran Islam sendiri sangat

menganjurkan penggunaan daya nalar. Konsekuensinya, pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan sistem yang mampu mendorong perkembangan pemikiran kritis, melahirkan generasi yang dinamis dan adaptif. Warisan intelektual umat Islam pada masa klasik patut dijadikan inspirasi dan acuan dalam merancang arah pendidikan kontemporer dan masa depan. Sebab, pada masa tersebut, pendidikan Islam berhasil menciptakan fondasi yang memungkinkan tercapainya masa keemasan peradaban Islam.⁴⁴

b. Aspek Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan merupakan sebuah proses sistematis dan metode pembuatan yang komprehensif, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Pengembangan dilaksanakan melalui upaya yang disadari, terstruktur, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang seimbang dan utuh, dengan fokus pada pembinaan dasar-dasar individual secara holistik. Proses ini mencakup pengenalan, pertumbuhan, bimbingan, dan pengembangan potensi seseorang, meliputi pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Melalui pendekatan ini, individu diharapkan mampu mengambil inisiatif sendiri untuk secara berkelanjutan meningkatkan diri, berinteraksi dengan sesama, dan berpartisipasi dalam pengembangan lingkungannya. Tujuan akhirnya adalah mencapai martabat, kualitas, dan

⁴⁴Samsul Bahri, "Pengembangan Pendidikan Islam Di Era 4.0", *JURNAL TRANSFORMATIF*, Vol. 3, No. 2 October 2019: 241-275

kemandirian personal yang optimal.⁴⁵

Pengembangan pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

(a) Aspek Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk mencakup pengajaran ilmu agama dan umum secara integratif. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Beberapa elemen penting dalam kurikulum pendidikan Islam, meliputi:

- a) Mata Pelajaran Agama: Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Sejarah Islam.
- b) Mata Pelajaran Umum: Matematika, Sains, Bahasa, Sosial, Seni.
- c) Integrasi Nilai-nilai Islam: Setiap mata pelajaran umum juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti etika dalam sains atau

sejarah peradaban Islam dalam pelajaran sejarah.⁴⁶

(b) Aspek Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus bersifat interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain:

- a) Metode ceramah dan diskusi, menggabungkan penjelasan dari guru

⁴⁵<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>

⁴⁶ Ahmad Saefuddin, *Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 85-90.

dengan diskusi interaktif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

- b) Metode praktikum dan eksperimen, menggunakan praktik langsung untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah dan keterampilan teknis.
- c) Metode hafalan dan pemahaman, menekankan pentingnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis serta memahami maknanya.
- d) Metode Studi Kasus dan Simulasi: Menggunakan studi kasus nyata dan simulasi untuk mengajarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

(c)Aspek Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Oleh karena itu, kompetensi dan karakter guru sangat penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan guru antara lain:

- a) Kompetensi keilmuan, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
- b) Kompetensi pedagogik, guru harus menguasai metode dan teknik mengajar yang efektif.
- c) Kompetensi kepribadian, guru harus menunjukkan akhlak yang mulia, keteladanan, dan integritas yang tinggi.

⁴⁷Zainal Abidin, *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Interaktif dan Inovatif*, (Jakarta: Grafindo, 2021), 110-115.

d) Kompetensi sosial, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.⁴⁸

(d)Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam pendidikan Islam. Lingkungan ini harus mendukung proses pembelajaran baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

a) Fasilitas dan sarana prasarana. Penyediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

b) Kondisi psikologi. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan moral dan spiritual siswa.

c) Kegiatan ekstrakurikuler. Mengadakan kegiatan di luar kelas yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, seni, dan sosial.⁴⁹

Pengembangan Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada peran aktif para penggerak spiritual di lingkungan sekolah yang secara konsisten berupaya melakukan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam budaya sekolah.

⁴⁸Nur Hidayat, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 45-50.

⁴⁹ Muhammad Syafi'i, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 130-135.

Mengacu pada teori Philip Kotler, terdapat lima komponen kunci dalam menggerakkan transformasi di lingkungan sosial, termasuk di dalam konteks komunitas sekolah.

Proses perubahan dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor pemicu (*causes*) yang dapat menggerakkan transformasi. Dalam dinamika ini, terdapat para agen perubahan (*change agency*) yang terdiri dari pemimpin dan pendukung, mereka adalah aktor utama di balik upaya pengembangan. Sasaran perubahan (*change target*) mencakup berbagai entitas seperti individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi fokus intervensi. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan saluran komunikasi (*channel*) yang memungkinkan penyampaian pengaruh dan penerimaan tanggapan. Strategi perubahan (*change strategy*) merupakan metode utama yang digunakan para agen perubahan untuk menciptakan dampak yang diinginkan pada target yang telah ditentukan.⁵⁰

Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai budaya sekolah memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi tiga level utama: Pertama, tataran nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan filosofis. Kedua, praktik-praktik konkret yang dilaksanakan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ketiga, penggunaan simbol-simbol budaya yang dapat menrepresentasikan dan memperkuat identitas keagamaan dalam konteks pendidikan.⁵¹

⁵⁰Philip Kotler, *Marketing for Nonprofit Organizations*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1982), 45-50.

⁵¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 87-92.

b. Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam antara lain:

- 1) Globalisasi. Pengaruh globalisasi yang membawa nilai-nilai dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.
- 2) Teknologi. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut adaptasi dan penggunaan yang tepat dalam pendidikan.
- 3) Kualitas Sumber Daya Manusia. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi masih menjadi tantangan.
- 4) Dukungan infrastruktur. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana di banyak lembaga pendidikan Islam.⁵²

Meskipun banyak tantangan, ada juga peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pendidikan Islam:

- a) Integrasi teknologi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.
- b) Kerjasama internasional. Peluang kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam internasional untuk pertukaran ilmu dan pengalaman.
- c) Komunitas dan media social. Memanfaatkan komunitas dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam dan membangun jaringan yang lebih luas.

⁵²Ahmad Fuadi, *Tantangan dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Bandung: Mizan, 2021), 112-118.

d) Dukungan Pemerintah dan Lembaga Swasta. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Swasta dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan program-program pengembangan pendidikan Islam.⁵³

c. Teori Pengembangan

Pengembangan, dalam konteks ilmu sosial dan manajemen, merujuk pada proses peningkatan kapasitas, potensi, dan kualitas individu, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa teori pengembangan telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh terkenal dari berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, manajemen, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa teori pengembangan beserta tokohnya:

1) Teori Pengembangan Individu

a) Teori Pengembangan Psikososial oleh Erik Erikson

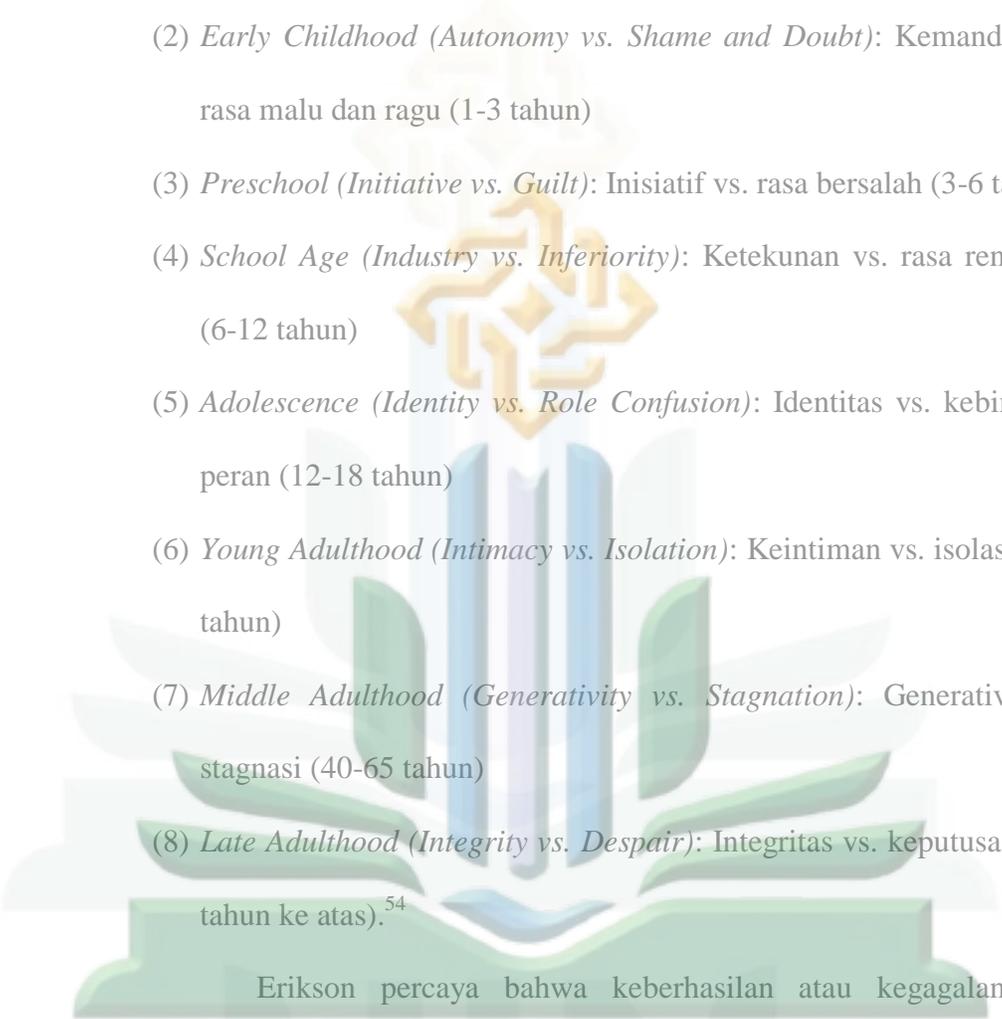
Erik Erikson, seorang psikolog, mengembangkan teori pengembangan psikososial yang mencakup delapan tahap kehidupan

manusia, masing-masing dengan krisis atau tantangan yang spesifik. Setiap tahap ini mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial individu.

Delapan tahap perkembangan menurut Erikson:

(1) *Infancy (Trust vs. Mistrust)*: Kepercayaan vs. ketidakpercayaan (0-1 tahun)

⁵³Anwar Ibrahim, *Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2022), 145-150.

- 
- (2) *Early Childhood (Autonomy vs. Shame and Doubt)*: Kemandirian vs. rasa malu dan ragu (1-3 tahun)
- (3) *Preschool (Initiative vs. Guilt)*: Inisiatif vs. rasa bersalah (3-6 tahun)
- (4) *School Age (Industry vs. Inferiority)*: Ketekunan vs. rasa rendah diri (6-12 tahun)
- (5) *Adolescence (Identity vs. Role Confusion)*: Identitas vs. kebingungan peran (12-18 tahun)
- (6) *Young Adulthood (Intimacy vs. Isolation)*: Keintiman vs. isolasi (18-40 tahun)
- (7) *Middle Adulthood (Generativity vs. Stagnation)*: Generativitas vs. stagnasi (40-65 tahun)
- (8) *Late Adulthood (Integrity vs. Despair)*: Integritas vs. keputusasaan (65 tahun ke atas).⁵⁴

Erikson percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam menangani setiap krisis ini berdampak signifikan pada perkembangan psikososial individu.

b) Teori Pengembangan Kognitif oleh Jean Piaget

Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, terkenal dengan teori pengembangan kognitif yang menguraikan bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui empat tahap utama.

⁵⁴ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, (New York: W.W. Norton & Company, 1950), 247-269.

Empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget:

- (1) *Sensorimotor Stage* (0-2 tahun): Bayi belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka.
- (2) *Preoperational Stage* (2-7 tahun): Anak-anak mulai menggunakan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk mewakili objek dan peristiwa.
- (3) *Concrete Operational Stage* (7-11 tahun): Anak-anak mulai berpikir logis tentang peristiwa konkret tetapi memiliki kesulitan dengan konsep abstrak.
- (4) *Formal Operational Stage* (11 tahun ke atas): Individu mulai berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis.⁵⁵

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi ketika individu berinteraksi dengan lingkungan mereka.

2) Teori Pengembangan Organisasi

a) Teori Pengembangan Organisasi oleh Kurt Lewin

Kurt Lewin, seorang psikolog sosial, mengembangkan teori pengembangan organisasi yang dikenal dengan Model Perubahan Lewin. Model ini terdiri dari tiga tahap utama.

Tahap-tahap dalam model perubahan Lewin:

- (1) *Unfreezing*, menciptakan motivasi untuk berubah dengan mengatasi

⁵⁵ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books, 1969), 27-52.

resistensi terhadap perubahan dan membongkar kebiasaan lama.

- (2) *Changing*, proses perubahan di mana individu atau organisasi mulai bergerak menuju cara berpikir atau perilaku baru.
- (3) *Refreezing*, menetapkan perubahan baru sebagai norma dengan memperkuat perilaku baru dan memastikan bahwa perubahan tersebut berkelanjutan.⁵⁶

Lewin menekankan pentingnya pemahaman tentang dinamika kelompok dan kekuatan sosial dalam proses perubahan.

b) Teori Pengembangan Organisasi oleh Peter Senge

Peter Senge, seorang ahli manajemen, memperkenalkan konsep Learning Organization dalam bukunya *The Fifth Discipline*. Senge mengidentifikasi lima disiplin yang penting untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang terus berkembang dan beradaptasi:

Lima disiplin menurut Senge:

- (1) *Personal Mastery*, komitmen individu untuk terus belajar dan berkembang.
- (2) *Mental models*, mengidentifikasi dan mengubah asumsi dan pandangan yang tidak lagi relevan.
- (3) *Shared vision*, membangun visi bersama yang menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota organisasi.

⁵⁶ Kurt Lewin, *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*, (New York: Harper & Row, 1951), 87-105.

- (4) *Team learning*, mendorong pembelajaran kolektif melalui dialog dan kolaborasi.
- (5) *Systems thinking*, memahami dan mengelola organisasi sebagai sistem yang saling terkait.⁵⁷

Senge berpendapat bahwa organisasi yang mengadopsi disiplin ini dapat lebih efektif dalam berinovasi dan bertahan di lingkungan yang terus berubah.

c) Teori Pengembangan Ekonomi

(1) Teori Pertumbuhan Ekonomi oleh Robert Solow

Robert Solow, seorang ekonom, mengembangkan Model Pertumbuhan Neoklasik yang menekankan peran akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Komponen utama model pertumbuhan Solow:

(a) Kapital (Capital): Investasi dalam barang modal seperti mesin, bangunan, dan infrastruktur.

(b) Tenaga Kerja (Labor): Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia.

(c) Teknologi (Technology): Inovasi dan peningkatan produktivitas

⁵⁷ Peter M. Senge, *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*, (New York: Doubleday/Currency, 1990), 125-142.

melalui kemajuan teknologi.⁵⁸

Solow menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan inovasi teknologi yang terus menerus dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

(2) Teori Pembangunan Ekonomi oleh Amartya Sen

Amartya Sen, seorang ekonom dan filsuf, mengembangkan Capability Approach yang berfokus pada perluasan kebebasan dan kapabilitas individu sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi.

Komponen utama Capability Approach menurut Sen:

- (a) Fungsi-fungsi (*Functionings*): Berbagai hal yang dapat dilakukan atau dicapai oleh seseorang, seperti memiliki pendidikan, kesehatan yang baik, dan partisipasi dalam masyarakat.
- (b) Kapabilitas (*Capabilities*): Kebebasan atau peluang yang dimiliki seseorang untuk mencapai berbagai fungsi yang diinginkan.⁵⁹

Sen berpendapat bahwa pembangunan ekonomi harus berfokus pada peningkatan kesejahteraan individu dengan memperluas kebebasan mereka untuk memilih dan mencapai kehidupan yang mereka nilai berharga.

d. Teori Pengembangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan individu

⁵⁸ Robert M. Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 70, No. 1 (1956), pp. 65-94.

⁵⁹ Amartya Sen, *Development as Freedom*, (New York: Alfred A. Knopf, 1999), 74-92.

yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memadai untuk hidup di dunia dan akhirat. Pengembangan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yang meliputi aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Berikut adalah beberapa teori pengembangan pendidikan Islam beserta tokoh-tokohnya:

1) Teori Pendidikan Islam oleh Ibnu Sina

Ibnu Sina (Avicenna, 980-1037 M) adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan dokter yang memiliki kontribusi besar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan. Pandangan Ibnu Sina tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya mengembangkan potensi akal dan moral individu.

Aspek utama teori pendidikan Ibnu Sina:

a) Pembelajaran Holistik: Pendidikan harus mencakup aspek fisik, intelektual, dan spiritual. Ia menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan filsafat, serta ilmu agama.

b) Metode Pembelajaran: Pengajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Ibnu Sina mengidentifikasi beberapa tahap pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

c) Pentingnya Guru: Guru harus menjadi teladan yang baik dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan agama.⁶⁰

Ibnu Sina percaya bahwa pendidikan yang baik harus

⁶⁰ Al-Farabi, *Al-Madina al-Fadila: The Ideal City*, translated by Richard Walzer, (Oxford: Clarendon Press, 1985), 112-130.

mengembangkan kecerdasan dan moralitas individu secara seimbang.

2) Teori Pendidikan Islam oleh Al-Ghazali

Al-Ghazali (1058-1111 M) adalah seorang teolog, filsuf, dan sufi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan Islam. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual selain pendidikan intelektual.

Aspek utama teori pendidikan Al-Ghazali:

- a) Tujuan Pendidikan: Pendidikan harus bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Pendidikan Karakter: Pendidikan harus mengembangkan akhlak yang baik, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan kesederhanaan.
- c) Metode Pengajaran: Menggunakan metode yang menggabungkan nasehat, teladan, dan pembiasaan. Ia juga menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam belajar.⁶¹

Al-Ghazali percaya bahwa pendidikan yang baik harus membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

3) Teori Pendidikan Islam oleh Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun (1332-1406 M) adalah seorang sejarawan, filsuf, dan sosiolog yang dikenal dengan teori sosial dan pandangannya tentang pendidikan. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya memahami konteks

⁶¹ Al-Ghazali, *The Alchemy of Happiness*, translated by Claud Field, (Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 2000), 55-70.

sosial dalam proses pendidikan.

Aspek utama teori pendidikan Ibnu Khaldun:

- a) Pentingnya Konteks Sosial: Pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Ia menekankan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi proses belajar.
- b) Metode Pengajaran: Menggunakan pendekatan yang berpusat pada murid dan memperhatikan minat serta bakat individu.
- c) Pendidikan Bertahap: Menekankan pentingnya tahapan dalam pendidikan, mulai dari pengenalan dasar hingga pendidikan lanjutan yang lebih mendalam.⁶²

Ibnu Khaldun percaya bahwa pendidikan yang baik harus relevan dengan konteks sosial dan budaya serta mampu mengembangkan potensi individu secara bertahap.

4) Teori Pendidikan Islam oleh Fazlur Rahman

Fazlur Rahman (1919-1988) adalah seorang cendekiawan Muslim kontemporer yang memberikan pandangan kritis dan modern tentang pendidikan Islam. Ia menekankan pentingnya reformasi dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan zaman.

Aspek utama teori pendidikan Fazlur Rahman:

- a) Reformasi Kurikulum: Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup

⁶² Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, translated by Franz Rosenthal, (Princeton: Princeton University Press, 1958), 120-135.

ilmu pengetahuan modern dan mengintegrasikannya dengan ajaran Islam.

- b) Pendekatan Kritis: Mendorong pemikiran kritis dan reflektif dalam pendidikan. Ia percaya bahwa siswa harus diajarkan untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif.
- c) Pendidikan Moral dan Etis: Pendidikan harus menekankan pengembangan moral dan etika yang berlandaskan nilai-nilai Islam.⁶³

Fazlur Rahman percaya bahwa pendidikan Islam harus adaptif dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

5) Teori Pendidikan Islam oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas

Syed Muhammad Naquib al-Attas (1931-) adalah seorang sarjana Muslim kontemporer yang berfokus pada konsep pendidikan dalam Islam. Ia memperkenalkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan.

Aspek utama teori pendidikan al-Attas:

- a) Islamisasi Ilmu: Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai

Islam untuk membangun pendidikan yang holistik dan komprehensif.

- b) Tujuan Pendidikan: Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan insan kamil, yaitu individu yang sempurna dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.

- c) Metode Pengajaran: Menggunakan pendekatan yang menggabungkan

⁶³ Rahman, Fazlur. "Towards a Reform of Islamic Education." *Islamic Studies* 4, no. 2 (1965): 183-198.

pengetahuan tradisional Islam dengan ilmu pengetahuan modern.⁶⁴

Al-Attas percaya bahwa pendidikan yang baik harus membentuk individu yang seimbang dalam aspek spiritual dan intelektual, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Nilai-nilai Keteladanan

a. Nilai-nilai

Nilai memiliki akar etimologis dari bahasa Latin yang mengandung makna fungsional, yakni sesuatu yang bermakna, berpotensi, dan memiliki keabsahan. Dalam konteks sosial dan filosofis, nilai merupakan konsep yang menggambarkan kualifikasi sesuatu yang dianggap bermartabat, berkualitas, atau bernilai guna oleh individu atau kelompok tertentu. Pada hakikatnya, nilai adalah representasi dari standar ideal yang mencerminkan keyakinan kolektif tentang apa yang dianggap baik, benar, dan patut dijadikan acuan dalam bertindak atau menilai sesuatu. Nilai berfungsi sebagai tolok ukur yang mengarahkan manusia pada pencapaian tujuan yang dianggap bermakna dan berharga.⁶⁵

Nilai merupakan konstruksi pemikiran yang tidak konkret namun memiliki pengaruh signifikan terhadap mekanisme sosial dan pilihan individu. Konsep ini bertindak sebagai kerangka referensi internal yang membimbing seseorang dalam melakukan penilaian, menentukan prioritas,

⁶⁴Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

⁶⁵Andi Wijaya, *Filsafat Nilai dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023), 45.

dan membangun pertimbangan moral dalam berbagai interaksi sosial. Melalui nilai, manusia mengembangkan kemampuan untuk membedakan, mengkategorikan, dan memberikan bobot terhadap berbagai fenomena berdasarkan standar etis dan kualitas yang diyakininya.⁶⁶

Nilai merupakan karakteristik fundamental yang memberikan keistimewaan pada sesuatu, sehingga membuatnya bermakna dan bernilai guna. Konsep ini tidak hanya sekadar membuat sesuatu disukai, tetapi juga mengarahkan individu untuk menghargai, mengejar, dan memanfaatkannya.⁶⁷ Lebih dari sekadar konsep konkret, nilai adalah gagasan abstrak yang memberikan panduan spiritual dan moral bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan menentukan perilaku mereka.⁶⁸ Dengan demikian, nilai memiliki peran penting dalam mengangkat martabat dan kualitas hidup seseorang yang memahaminya dan menerapkannya dengan sungguh-sungguh.⁶⁹

Dalam konteks sosial dan kemasyarakatan, nilai memiliki peran fundamental sebagai ukuran kualitas yang menentukan kelayakan dan kebaikan suatu hal. Ia merupakan kerangka konseptual yang membimbing individu dalam menilai, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Melalui nilai-nilai yang dimiliki, seseorang dapat diakui dan diterima dalam

⁶⁶Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12

⁶⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 56

⁶⁸Achyar Zein, Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal At-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 61.

⁶⁹Achyar Zein, Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal At-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 61.

berbagai interaksi sosial. Konsep ini tidak sekadar menjadi pedoman abstrak, melainkan menjadi kompas yang mengarahkan pikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Sistem nilai mencakup dimensi yang luas, mulai dari prinsip moral dan etika hingga standar estetika dan keyakinan spiritual yang secara kolektif membentuk cara pandang individu terhadap realitas dan menentukan keputusan-keputusan penting dalam kehidupan.

Beberapa teori tentang nilai telah dikembangkan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Berikut adalah beberapa teori nilai yang terkenal beserta tokohnya:

1) Teori Nilai oleh Rokeach

Milton Rokeach adalah seorang psikolog yang terkenal dengan *Rokeach Value Survey (RVS)*. Menurut Rokeach, nilai merupakan kepercayaan yang bertahan lama yang menggambarkan preferensi individu atau masyarakat terhadap cara bertindak atau kondisi akhir

tertentu, yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan alternatif perilaku atau keadaan yang bertentangan dengannya.

Aspek-aspek utama teori nilai menurut Rokeach:

- a) Nilai terminal, yaitu tujuan hidup yang diinginkan seseorang untuk dicapai, seperti kebahagiaan, kebebasan, dan perdamaian.
- b) Nilai instrumental, yaitu cara atau perilaku yang dianggap layak untuk

mencapai nilai terminal, seperti kejujuran, ambisi, dan keberanian.⁷⁰

Rokeach percaya bahwa nilai terminal dan instrumental berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu.

2) Teori Nilai oleh Schwartz

Shalom H. Schwartz, seorang psikolog sosial mengembangkan teori nilai yang dikenal sebagai *Schwartz Value Theory*. Schwartz menyatakan bahwa nilai-nilai universal dapat diatur dalam sepuluh kategori motivasional yang berbeda yang saling berhubungan dalam dua dimensi utama. Sepuluh kategori nilai menurut Schwartz:

- a) Kemandirian (*Self-Direction*): Kreativitas, kebebasan.
- b) Stimulasi (*Stimulation*): Keberanian, kehidupan yang bervariasi.
- c) Hedonisme (*Hedonism*): Kenikmatan, kesenangan hidup.
- d) Prestasi (*Achievement*): Kesuksesan pribadi, ambisi.
- e) Kekuasaan (*Power*): Otoritas, kepemimpinan.
- f) Keamanan (*Security*): Keselamatan, stabilitas sosial.
- g) Kepatuhan (*Conformity*): Ketaatan, disiplin.
- h) Tradisi (*Tradition*): Penghormatan terhadap adat, kepercayaan agama.
- i) Kebaikan (*Benevolence*): Kedermawanan, membantu orang lain.
- j) Universalitas (*Universalism*): Keadilan sosial, lingkungan hidup yang seimbang.⁷¹

⁷⁰ Milton Rokeach, *The Nature of Human Values*, (New York: Free Press, 1973), 5-6.

⁷¹ Shalom H. Schwartz, *The Theory of Basic Human Values*, (New York: Springer, 2012), 10-11.

Schwartz juga memperkenalkan *Schwartz Value Survey (SVS)* yang digunakan untuk mengukur nilai-nilai ini di berbagai budaya.

3) Teori Nilai oleh Kluckhohn

Clyde Kluckhohn, seorang antropolog, mengemukakan teori bahwa nilai adalah konsepsi yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan dari cara, sarana, dan tujuan dari tindakan. Menurut Kluckhohn, nilai adalah panduan hidup yang bersifat umum yang mendasari perilaku dan keputusan seseorang. Aspek penting dalam teori nilai menurut Kluckhohn:

a) Relativisme Budaya. Kluckhohn menekankan bahwa nilai-nilai sangat dipengaruhi oleh budaya. Oleh karena itu, dapat berbeda-beda antara satu budaya dengan budaya lainnya.

b) Tipe-tipe Nilai. Kluckhohn mengidentifikasi beberapa tipe nilai, seperti nilai-nilai ekonomi, nilai-nilai sosial, nilai-nilai estetis, dan nilai-nilai religius.⁷²

Kluckhohn percaya bahwa nilai-nilai membantu menjelaskan perilaku manusia dalam konteks budaya yang berbeda.

4) Teori Nilai oleh Inglehart

Ronald Inglehart mengembangkan teori nilai yang dikenal sebagai Teori Perubahan Nilai Postmaterialisme. Inglehart berargumen bahwa

⁷² Clyde Kluckhohn, *Values and Value-Orientations in the Theory of Action: An Exploration in Definition and Classification*, dalam *Toward a General Theory of Action*, disunting oleh Talcott Parsons dan Edward A. Shils, (Cambridge: Harvard University Press, 1951), 388-433.

seiring dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat akan mengalami pergeseran dari nilai-nilai materialistik (yang berfokus pada kebutuhan fisik dan keamanan) menuju nilai-nilai postmaterialistik (yang berfokus pada kualitas hidup dan ekspresi diri).

Aspek utama teori Inglehart:

- a) Nilai materialistik, menekankan pentingnya keamanan ekonomi, ketertiban, dan pemenuhan kebutuhan dasar.
- b) Nilai postmaterialistik, menekankan pentingnya kebebasan berekspresi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kualitas hidup.⁷³

Inglehart menggunakan *World Values Survey (WVS)* untuk mengukur perubahan nilai di berbagai negara dan menemukan bahwa nilai-nilai postmaterialistik cenderung lebih dominan di masyarakat yang lebih sejahtera secara ekonomi.

5) Teori Nilai oleh Spranger

Eduard Spranger, seorang psikolog dan filsuf, mengembangkan Tipologi Nilai yang mengelompokkan nilai-nilai menjadi enam tipe utama berdasarkan cara pandang individu terhadap dunia. Enam tipe nilai menurut Spranger:

- a) Teoretis, Nilai yang berfokus pada pencarian kebenaran dan

⁷³ Ronald Inglehart, *Cultural Evolution: People's Motivations are Changing, and Reshaping the World*, (New York: Cambridge University Press, 2018), 45-47.

pengetahuan.

- b) Ekonomis, Nilai yang berfokus pada utilitas dan keuntungan praktis.
- c) Estetis, Nilai yang berfokus pada keindahan dan harmoni.
- d) Sosial, Nilai yang berfokus pada cinta, simpati, dan hubungan antarmanusia.
- e) Politik, Nilai yang berfokus pada kekuasaan dan pengaruh.
- f) Religius, Nilai yang berfokus pada pemahaman dan pencarian makna hidup yang lebih tinggi.⁷⁴

Spranger percaya bahwa kombinasi dari tipe-tipe nilai ini membentuk kepribadian individu dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia.

e. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dapat dijadikan contoh atau panutan oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, keteladanan

sering diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan profesionalisme yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan karena melalui contoh yang baik, nilai-nilai positif dapat lebih efektif diserap dan diinternalisasi oleh siswa.⁷⁵

⁷⁴Eduard Spranger, *Types of Men: The Psychology and Ethics of Personality*, (New York: Cambridge University Press, 1966), 10-12.

⁷⁵Andi Wijaya, *Keteladanan dalam Pendidikan: Membangun Karakter Melalui Contoh Nyata*, (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2023), 45-46.

Keteladanan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Keteladanan Moral. Keteladanan moral mencakup perilaku yang menunjukkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi, seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Seseorang yang memiliki keteladanan moral akan konsisten dalam mengatakan kebenaran, memenuhi janji, dan bertindak adil dalam setiap situasi.
- 2) Keteladanan Profesional. Keteladanan profesional merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan standar profesionalisme tinggi dalam pekerjaan. Ini mencakup etos kerja yang kuat, kedisiplinan, kompetensi, dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab.
- 3) Keteladanan Sosial. Keteladanan sosial berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan empati, kepedulian, dan sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Ini termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik, kerjasama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
- 4) Keteladanan Spiritual. Keteladanan spiritual melibatkan perilaku yang menunjukkan kedalaman iman dan kesalehan. Seseorang yang menunjukkan keteladanan spiritual biasanya aktif dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap rendah hati, dan berusaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.⁷⁶

Ada beberapa teori yang membahas keteladanan, di antaranya:

⁷⁶Andi Wijaya, *Dimensi Keteladanan dalam Pendidikan: Membentuk Karakter Melalui Contoh Positif*, (Bandung: Penerbit Nusa Jaya, 2023), 78-80.

a) Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Dikemukakan oleh Albert Bandura, teori ini menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan dan peniruan (*observational learning*) terhadap perilaku orang lain.⁷⁷ Dalam konteks keteladanan, guru atau pemimpin yang menunjukkan perilaku positif dapat menjadi model yang ditiru oleh siswa atau pengikutnya.

b) Teori Pembelajaran Humanistik

Teori ini menekankan pentingnya aspek kemanusiaan dalam proses belajar. Menurut tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, pembelajaran harus memperhatikan aspek emosional dan motivasi peserta didik. Keteladanan dalam teori ini penting karena guru yang menunjukkan sikap empati, pengertian, dan penghargaan terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.⁷⁸

c) Teori Kepemimpinan Transformasional

Teori ini dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan Bernard Bass. Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi, integritas, dan keteladanan. Pemimpin transformasional bertindak sebagai model yang menginspirasi perubahan positif dalam organisasi atau kelompok.⁷⁹

⁷⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New York: General Learning Press, 1977), 25-30.

⁷⁸ Carl Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*, (Boston: Houghton Mifflin, 1961), 60-65.

⁷⁹ James MacGregor Burns, *Leadership*, (New York: Harper & Row, 1978), 40-45.

c. Implementasi Nilai-nilai Keteladanan dalam Pendidikan

1) Dalam Kelas

- a) Guru sebagai teladan. Guru harus menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian.
- b) Pembelajaran Berbasis Nilai. Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

2) Dalam Lingkungan Sekolah

- a) Kultur Sekolah yang Positif, Menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong perilaku positif dan kerjasama.
- b) Kegiatan Ekstrakurikuler, Mengadakan kegiatan yang menekankan nilai-nilai keteladanan, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan lingkungan.

3) Dalam Masyarakat

- a) Hubungan Sekolah dan Masyarakat: Melibatkan komunitas dalam kegiatan sekolah untuk menunjukkan nilai-nilai keteladanan dalam konteks yang lebih luas.

- b) Program Pengabdian Masyarakat: Mendorong siswa untuk terlibat dalam program pengabdian masyarakat sebagai wujud nyata dari nilai-nilai keteladanan.⁸⁰

⁸⁰Mary Johnson, *Implementing Exemplary Values in Education: Strategies and Practices*, (New York: Academic Press, 2019), 45-50.

d. Studi Kasus tentang Keteladanan

1) Tokoh-tokoh Inspiratif

a) Rasulullah Muhammad SAW, Sebagai teladan utama dalam Islam.

Rasulullah menunjukkan keteladanan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

b) Nelson Mandela, Sebagai pemimpin yang menunjukkan keteladanan dalam perjuangan melawan apartheid. Mandela dikenal karena integritas, keberanian, dan komitmennya terhadap keadilan dan rekonsiliasi.

2) Implementasi di Sekolah. Sekolah dengan Program Keteladanan.

Beberapa sekolah mengadopsi program khusus yang menekankan keteladanan, seperti program mentoring, dimana siswa senior menjadi teladan bagi siswa junior.⁸¹

e. Tantangan dalam Menerapkan Keteladanan

1) Konsistensi. Menjaga konsistensi dalam menunjukkan keteladanan bisa menjadi tantangan karena manusia memiliki kelemahan dan bisa melakukan kesalahan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin atau guru untuk tetap berusaha menunjukkan perilaku yang baik meskipun menghadapi kesulitan.

2) Lingkungan Negatif. Lingkungan yang tidak mendukung atau yang memiliki banyak perilaku negatif dapat menghambat penerapan nilai-

⁸¹Karen Smith, *Exemplary Leadership: Case Studies and Lessons*, (London: Routledge, 2020), 65-70.

nilai keteladanan. Mengubah kultur lingkungan menjadi lebih positif adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan ini.⁸²

Keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mengembangkan karakter moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Ketiadaan figur teladan dari para pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap terjadinya degradasi moral. Penerapan metode keteladanan membutuhkan kerja sama sinergis antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar. Secara tidak langsung, sikap, ucapan, perbuatan, serta aspek material dan spiritual dari para teladan akan membekas dan mempengaruhi peserta didik. Setiap individu yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan memiliki peran penting, pendidik harus menjadi sosok panutan bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh utama bagi anak-anaknya, dan semua pihak diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Pendidikan yang mengedepankan keteladanan yang baik memiliki peran fundamental dalam membina karakter anak, memberikan arahan, dan membekalinya untuk menjadi anggota masyarakat yang konstruktif dan

⁸²David Brown, *Leadership Challenges: Strategies for Overcoming Obstacles*, (New York: HarperCollins, 2018), 80-85

⁸³Andri Anirah, "Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam," *Fikruna*, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), 153.

partisipatif dalam membangun kehidupan bersama.⁸⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan keteladanan terbukti menjadi metode yang sangat efektif dan bermakna dalam membentuk dan mengembangkan aspek moral peserta didik.

Dari perspektif psikologis, manusia membutuhkan figur teladan untuk mengoptimalkan pengembangan karakter dan potensi dirinya. Pendidikan yang efektif mensyaratkan pemberian contoh-contoh nyata kepada peserta didik. Dalam lingkungan pesantren, praktik pemberian teladan mendapatkan penekanan khusus, di mana kyai atau ustadz dituntut untuk secara konsisten menunjukkan keteladanan yang baik kepada para santri, baik dalam ritual keagamaan, aktivitas keseharian, maupun aspek lainnya. Kredibilitas seorang pendidik dinilai dari kemampuannya mengaktualisasikan ajaran yang disampaikannya. Semakin konsisten seorang ustadz menjaga perilaku dan integritasnya, semakin besar pula pengaruh dan

keberterimaan ajaran serta nasihat yang disampaikannya.⁸⁵

f. Teori Nilai-nilai Keteladanan

Nilai-nilai keteladanan merupakan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh perilaku seseorang yang dapat dijadikan panutan atau contoh oleh orang lain. Keteladanan sering dikaitkan dengan aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan integritas, kejujuran, keberanian, dan

⁸⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 81

⁸⁵Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), 55.

kebijaksanaan. Beberapa teori tentang nilai-nilai keteladanan telah dikembangkan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Berikut adalah beberapa teori utama tentang nilai-nilai keteladanan beserta tokohnya:

1) Teori Keteladanan oleh Albert Bandura

Albert Bandura, seorang psikolog terkenal, mengembangkan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembelajaran. Teori ini sangat relevan dengan konsep keteladanan karena menekankan bagaimana individu belajar dari model atau teladan di lingkungan mereka.

Aspek utama teori Bandura:

- a) *Observational Learning*. Individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut.
- b) *Modeling*. Orang yang dijadikan teladan (model) memainkan peran penting dalam proses belajar. Model yang efektif adalah mereka yang menunjukkan kompetensi, status, dan perilaku yang dihargai oleh pengamat.
- c) *Reinforcement*. Penguatan positif atau negatif dari perilaku yang diamati dapat mempengaruhi apakah perilaku tersebut akan ditiru atau tidak.⁸⁶

Bandura menekankan bahwa keteladanan yang baik melibatkan perilaku yang dapat diamati dan diimitasi oleh orang lain, serta

⁸⁶Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), 25-30.

memberikan penguatan yang tepat untuk mendorong perilaku positif.

2) Teori Keteladanan oleh Thomas Lickona

Thomas Lickona adalah seorang psikolog dan pendidik yang dikenal dengan karyanya dalam bidang pendidikan karakter. Lickona menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter moral individu.

Aspek utama teori Lickona:

- a) *Moral knowing*, memahami nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika.
- b) *Moral feeling*, mengembangkan perasaan moral seperti empati, simpati, dan kepekaan terhadap kebaikan dan kejahatan.
- c) *Moral action*, bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang diketahui dan dirasakan.⁸⁷

Lickona percaya bahwa keteladanan yang baik tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral tetapi juga perasaan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

3) Teori Keteladanan oleh James Kouzes dan Barry Posner

James Kouzes dan Barry Posner, dua ahli manajemen dan kepemimpinan, mengembangkan model kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya keteladanan dalam kepemimpinan.

Aspek utama model Kouzes dan Posner:

⁸⁷Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, (New York: Simon & Schuster, 2004), 50-55.

- a) *Model the way*. Pemimpin harus menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan mereka. Mereka harus menunjukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mereka anut.
- b) *Inspire a shared vision*. Pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain dengan visi yang jelas dan menarik.
- c) *Challenge the process*. Pemimpin harus berani mengambil risiko dan mendorong inovasi.
- d) *Enable others to act*. Pemimpin harus memberdayakan dan mendorong orang lain untuk mencapai potensi mereka.
- e) *Encourage the heart*. Pemimpin harus memberikan penghargaan dan pengakuan untuk pencapaian dan kontribusi orang lain.⁸⁸

Kouzes dan Posner menekankan bahwa keteladanan adalah inti dari kepemimpinan yang efektif dan transformasional.

4) Teori Keteladanan oleh Stephen R. Covey

Stephen R. Covey adalah seorang penulis dan ahli manajemen terkenal dengan bukunya "The 7 Habits of Highly Effective People".

Covey menekankan pentingnya keteladanan dalam pengembangan diri dan kepemimpinan.

Tujuh kebiasaan menurut Covey:

- b) *Be proactive*, bersikap proaktif dan bertanggung jawab atas tindakan

⁸⁸ James M. Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2012), 35-40.

sendiri.

- c) *Begin with the end in mind*, memiliki visi yang jelas tentang tujuan hidup dan bekerja menuju tujuan tersebut.
- d) *Put first things first*, mengatur prioritas dan fokus pada hal-hal yang paling penting.
- e) *Think win-win*, berusaha untuk mencari solusi yang saling menguntungkan dalam interaksi dengan orang lain.
- f) *Seek first to understand, then to be understood*, mendengarkan dengan empati sebelum memberikan tanggapan.
- g) *Synergize*, bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- h) *Sharpen the saw*, terus-menerus mengembangkan diri secara fisik, mental, emosional, dan spiritual.⁸⁹

Covey percaya bahwa keteladanan yang baik mencakup penerapan

kebiasaan-kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai efektivitas pribadi dan profesional.

5) Teori Keteladanan oleh Max Weber

Max Weber, seorang sosiolog dan ahli ekonomi politik, mengembangkan teori tentang kepemimpinan karismatik yang relevan dengan konsep keteladanan.

⁸⁹ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*, (New York: Free Press, 2004), 20-25.

Aspek utama teori Weber:

- a) Kepemimpinan karismatik. Pemimpin karismatik adalah mereka yang memiliki visi yang kuat, kemampuan untuk menginspirasi, dan menunjukkan keyakinan yang besar dalam nilai-nilai dan tujuan mereka.
- b) Legitimasi. Weber membedakan tiga jenis otoritas: tradisional, rasional-legal, dan karismatik. Kepemimpinan karismatik bergantung pada kualitas pribadi pemimpin dan kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain.
- c) Transformasi social. Pemimpin karismatik sering kali mampu membawa perubahan sosial yang signifikan karena mereka dapat memotivasi dan memobilisasi pengikut mereka dengan kuat.⁹⁰

Weber menekankan bahwa keteladanan dalam kepemimpinan karismatik sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk menunjukkan integritas, komitmen, dan visi yang menginspirasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

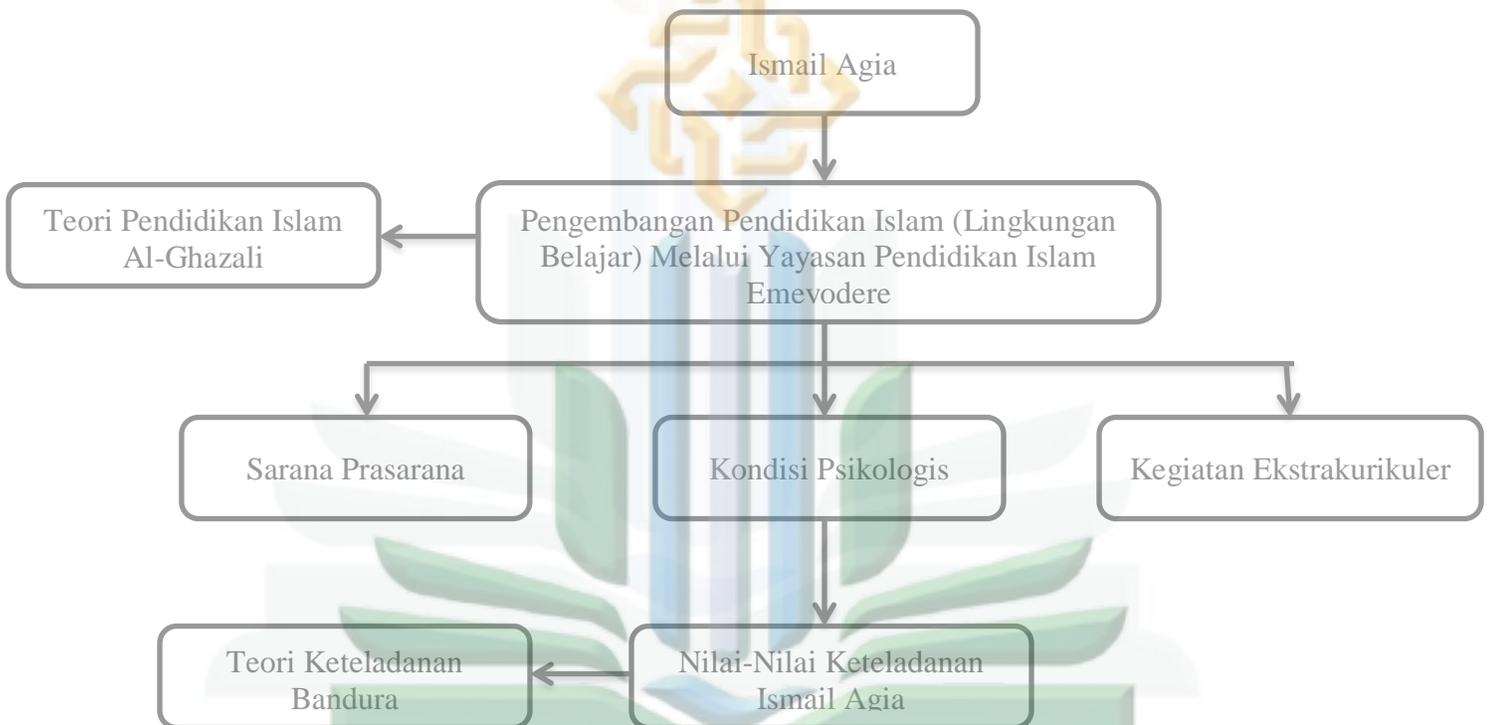
KH ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

⁹⁰Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, edisi diterjemahkan oleh Guenther Roth dan Claus Wittich, (Berkeley: University of California Press, 1978), 120-125.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara objektif dan sistematis dengan fokus mengungkapkan fakta-fakta dan peristiwa secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi realitas sesuai kondisi lapangan dan mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, yakni mengkaji nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naratif, yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap Ismail Agia dan lingkungannya guna memperoleh data komprehensif tentang pengalaman dan perjalanan hidupnya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Sorong yang disusun dalam bentuk laporan naratif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kladufu, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran Ismail Agia dan seorang tokoh Orang Asli Papua (OAP) muslim dalam mengembangkan Pendidikan Islam melalui Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere dengan mengabdikan hidupnya pada pendidikan Islam dan masyarakat setempat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen kunci yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk memastikan kelancaran proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan yang fleksibel dengan mengkomunikasikan atau tidak mengkomunikasikan kehadirannya kepada subjek penelitian.

Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang hadir di Kelurahan Kladufu, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti bersikap netral dan transparan dalam mengamati lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang akurat dan objektif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan merupakan sumber data yang memberikan informasi penting terkait penelitian. Dalam studi ini, pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan untuk menentukan informan kunci. Peneliti telah menetapkan subjek penelitian secara keseluruhan di Kelurahan Kladufu, Kota Sorong.

Subjek penelitian ini adalah Ismail Agia, Ratmah (Istri Ismail Agia), Hasan Agia (Kepala MI Emeyodere), Idris Wugaje (Kepala Suku Kokoda), dan Guru Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, Mereka dijadikan subjek penelitian karena

mereka memahami objek penelitian ini dan terlibat atau berkontribusi dalam pendidikan Islam di Kota Sorong.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data untuk pengumpulan informasi. Sumber utama (primer) didapatkan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung terhadap informan utama. Sedangkan sumber pendukung (sekunder) melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah:

- a. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere yaitu Ismail Agia, S.Sos.
- b. Istri Ismail Agia yaitu Ratmah
- c. Kepala Suku Kokoda Kota Sorong yaitu Idrus Wugaje
- d. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong yaitu Sriwana, S.Ag.
- e. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Emeyodere yaitu Hasan Agia
- f. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere yaitu Ajinan Jare, S.Ag.
- g. Guru Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere yaitu Kamsina, S.Pd. (Guru MI Emeyodere), Irawati, S.Pd. (Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere), Heldawati, S.Pd. (Guru MTs dan MA Emeyodere), Idawati Iba, S.Pd. (Guru MTs Emeyodere), Ariadi, S.Pd (Guru MTs Emeyodere), Suriani Al Baqiah, S.Pd. (Guru MTs Emeyodere), Endang Nila Hardiyanti Onix, S.Pd. (Tenaga Kependidikan SMP Emeyodere).

2. Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian ini berfungsi sebagai referensi pembanding dan penguat temuan lapangan. Sumber data pendukung ini didapatkan melalui kajian dokumentasi dan studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung landasan teori. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai dokumen terkait yang tersedia di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, yaitu:

- a. Profil Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
- b. Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
- c. Denah/Peta Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
- d. Foto Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik mengumpulkan data memiliki peran yang krusial sebagai strategi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai materi, fakta, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara-cara yang dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian. Meskipun metode merupakan konsep yang bersifat abstrak dan tidak berwujud fisik, penerapannya dapat diamati secara nyata dalam

praktik penelitian.⁹¹

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi mendalam. Peneliti secara langsung melihat dan mengamati kondisi objektif penelitian, dalam hal ini Pengembangan Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Keteladanan Ismail Agia. Selanjutnya dari hasil observasi informal ini diakumulasi dengan data yang lain guna memperoleh data akurat yang terkait dengan apa yang diteliti. Penelitian dengan melakukan observasi, sangat membantu peneliti untuk mengetahui keadaan objek penelitian, karena melalui tehnik ini sehingga dapat ditemukan jawaban dari apa yang biasa dilakukan dan dipraktekkan terkait Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Kladufu.
2. Dokumentasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya Pengembangan Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Keteladanan Ismail Agia.
3. Wawancara mendalam. Peneliti menggali informasi melalui interview yang diajukan secara lisan kepada pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti menggali informasi dari informan yang dianggap mampu memberi informasi secara objektif mengenai Pengembangan Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Keteladanan Ismail Agia. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif dalam bentuk yang terencana, yaitu menyusun pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara tanpa terencana tersusun yaitu wawancara yang dilakukan tanpa

⁹¹Sudaryono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 205.

mempunyai persiapan yang tersusun rapi berupa daftar pertanyaan yang harus dipatuhi secara ketat, namun dalam tehnik metode wawancara ini, peneliti tetap menggunakan wawancara terfokus (*focused interview*), yaitu terdiri dari pertanyaan yang tidak memiliki struktur tertentu tapi tetap terpusat pada pokok masalah. Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat *open ended* dan mendalam. Dalam hal ini subjek penelitian lebih banyak berperan sebagai informan dari pada sekedar responden.⁹²

F. Analisis Data

Proses analisis data pada tahap ini difokuskan untuk memperdalam dan memperinci data kualitatif yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyaring dan mendapatkan data yang menyeluruh, sehingga hasil penelitian akhir dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Untuk melakukan analisis terhadap data yang tersedia, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan secara sistematis sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (kondensasi data). Kondensasi data merupakan suatu metode pengolahan informasi yang meliputi proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan penelitian, rekaman wawancara, dan dokumen empiris. Dalam pendekatan kualitatif, data dapat diubah melalui berbagai teknik, seperti seleksi, peringkasan atau penulisan ulang dengan menggunakan bahasa sendiri. Tujuan

⁹²A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis, 2003), 109.

utama dari proses ini adalah memfokuskan dan mengidentifikasi informasi yang paling signifikan, sambil menyingkirkan data yang kurang relevan. Peneliti berperan penting dalam menentukan tema, pola, dan elemen kunci yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian tentang Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam, kondensasi data dilakukan melalui metode wawancara dan observasi langsung. Tahapan ini melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen terkait yang mendukung fokus penelitian dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan terstruktur.

2. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data bertujuan untuk menyeleksi dan memilah informasi yang relevan dengan penelitian mengenai Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam. Setelah melalui proses reduksi, data disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang dikaji dan memungkinkan kelanjutan tahapan penelitian selanjutnya. Pada dasarnya, penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyempitan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Metode penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti bagan, rangkuman singkat, skema, atau format penyajian lainnya yang membantu memperjelas informasi penelitian.

Setelah mengumpulkan data penelitian tentang Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam, peneliti melakukan pengklasifikasian data yang diperoleh dari observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian

dipersiapkan untuk dianalisis dan dibahas secara mendalam. Penyajian data dilakukan dengan merujuk pada dua fokus utama yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Temuan data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dengan metode verifikasi yang sederhana melalui pengumpulan data tambahan. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk menentukan data akhir yang komprehensif dari seluruh tahapan analisis sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan kategori dan fokus penelitian tentang Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam.

Pada tahap akhir analisis data penelitian, temuan-temuan penelitian akan disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses interpretasi dilakukan secara komprehensif terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Dalam proses interpretasi ini, peneliti akan menganalisis data dengan senantiasa memperhatikan dan mengacu pada hipotesis-hipotesis yang telah muncul selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran data akan dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang objek penelitian, khususnya mengenai Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam.

Melalui proses interpretasi yang cermat, diharapkan akan lahir hipotesis-hipotesis baru yang dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam bidang kajian yang diteliti. Setiap data akan dimaknai secara komprehensif, memperlihatkan hubungan dan signifikansi temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas.⁹³

G. Keabsahan Data

Validasi data memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat kredibilitas dan kebenaran sebuah penelitian. Untuk memperoleh temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap keabsahan data. Dalam konteks penelitian ini, metode triangulasi digunakan sebagai pendekatan untuk memastikan keakuratan informasi yang mencakup dua strategi utama, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber data melibatkan proses verifikasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama namun menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dan meminimalisir potensi bias atau kesalahan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

⁹³Leech Geoflry, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Terj. M.D. Oka (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), 78.

Metode triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data melalui serangkaian wawancara dengan berbagai narasumber kunci yang memiliki hubungan dengan topik Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dan Pengembangan Pendidikan Islam.

Proses pengumpulan data melibatkan tiga kelompok informan yang berbeda: Pertama, wawancara dilakukan dengan pendiri sekaligus ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, yang diharapkan dapat memberikan perspektif mendalam tentang sejarah dan visi lembaga pendidikan. Kedua, peneliti mewawancarai seorang guru dari Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, guna memperoleh informasi praktis dan pengalaman langsung terkait pengembangan pendidikan. Ketiga, wawancara dilakukan dengan Kepala Suku Kokoda dari Kota Sorong, yang diharapkan dapat memberikan konteks sosial dan budaya yang lebih luas terkait topik penelitian.

Melalui pendekatan wawancara dengan narasumber yang beragam ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi komprehensif dan melakukan silang verifikasi data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Setelah melakukan triangulasi sumber, penelitian ini melanjutkan proses validasi data melalui triangulasi teknik. Metode ini dilaksanakan dengan cara membandingkan dan mengorelasikan data yang diperoleh melalui berbagai metode

pengumpulan informasi.

Secara spesifik, peneliti melakukan perbandingan silang antara data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, serta melengkapinya dengan data dokumentasi. Proses komparasi ini dilakukan pada sumber data yang sama dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tujuan utama dari triangulasi teknik adalah memastikan kekonsistenan dan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Dengan membandingkan data dari berbagai metode, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kelemahan atau bias dalam masing-masing teknik pengumpulan data, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara untuk mengecek keakuratan data sebagai berikut:

1. *Persistent observasion* (Observasi Berkelanjutan), merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam. Tujuan utamanya adalah memastikan data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi faktual di lapangan, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus dan komprehensif.
2. *Triangulation* (triangulasi), yaitu metode untuk menguji tingkat kepercayaan informasi yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan pengecekan silang terhadap berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna memastikan keakuratan dan validitas informasi.

3. *Member Check* (Pemeriksaan Anggota), dilakukan melalui dua pendekatan: Diskusi langsung dengan rekan sejawat selama proses wawancara, dan komunikasi tidak langsung dengan cara menyampaikan ringkasan hasil wawancara yang telah didokumentasikan dalam penelitian.
4. *Referential adequacy check* (Pemeriksaan Kecukupan Referensi), merupakan proses pengarsipan sistematis terhadap seluruh data yang terkumpul sepanjang kegiatan penelitian lapangan. Tujuannya adalah memastikan tersedianya bukti dan dokumentasi yang memadai untuk mendukung temuan penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Proses penelitian ini mencakup serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari tahap persiapan sebelum turun ke lapangan, dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan, kemudian dilakukan analisis data, dan diakhiri dengan penyusunan laporan komprehensif tentang temuan penelitian.

1. Tahap pra-lapangan, merupakan tahap awal persiapan penelitian dimulai dengan pengajuan proposal kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dilanjutkan dengan mengikuti ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya, peneliti menyelesaikan administrasi penelitian dengan menyiapkan dokumen resmi berupa surat-surat izin dan merancang instrumen pengumpulan data yang akan digunakan selama proses penelitian di lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Setelah memperoleh persetujuan resmi dari pimpinan lembaga, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan serangkaian kegiatan sistematis. Pertama, peneliti melaksanakan pengumpulan data secara

mendalam di lokasi penelitian. Kedua, dilakukan transkripsi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data untuk setiap situs atau lembaga yang menjadi objek penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan analisis komparatif antar data dari berbagai situs dan merumuskan kesimpulan akhir penelitian.

3. Tahap pelaporan, merupakan Tahap final dalam proses penelitian ini dan fokus pada dokumentasi komprehensif temuan penelitian. Peneliti merancang laporan mendalam yang mengintegrasikan seluruh hasil penelitian ke dalam format akademik formal, yaitu disertasi. Tahap akhir ini merupakan proses sistematis untuk mentransformasikan data, analisis, dan simpulan penelitian ke dalam dokumen ilmiah yang terstruktur.

Tahap akhir penyelesaian penelitian mencakup serangkaian kegiatan penting. Pertama, peneliti menyusun struktur sistematis laporan penelitian dengan membuat kerangka yang komprehensif. Selanjutnya, dilakukan penyusunan

laporan final yang menggambarkan seluruh proses dan temuan penelitian secara mendalam. Tahap berikutnya adalah menghadiri sidang ujian pertanggungjawaban ilmiah di hadapan dewan penguji, di mana peneliti akan mempertahankan metodologi dan hasil penelitiannya. Terakhir, peneliti melakukan proses penggandaan laporan dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan kepentingan terkait penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Pengembangan Pendidikan Islam Oleh Ismail Agia



Gambar 4.1 Sosok Ismail Agia, Keturunan Raja Muslim Nebes yang Memiliki Perhatian Besar Terhadap Pendidikan Islam Bagi Muslim Kokoda

Ismail Agia adalah putra daerah asli Papua muslim Suku Kokoda yang lahir di Sorong pada tanggal 22 maret 1954. Beliau sekarang sudah memasuki usia 70 tahun. Ayahnya bernama Ibrahim Agia dan Ibunya bernama Halima Tarage. Beliau anak ke 2 dari 6 bersaudara, yaitu: Samsiah Agia, Musa Agia, Kalsum

Agia, Umi Agia, dan Jamila Agia.⁹⁴ Beliau memiliki istri bernama Nawiyah yang berasal dari Suku Jawa. Beliau memiliki 4 orang anak dan semuanya laki-laki. Anak pertama bernama Taufiq Rahman Agia, ST. yang lahir pada tahun 1988, anak kedua bernama Taufiq Ridwan Agia, ST. yang lahir pada tahun 1990, anak ketiga bernama Taufiq Ibrahim Agia yang lahir pada tahun 1994, dan anak keempat bernama Isnawi Rahmat Agia yang lahir pada tahun 2003. Istri pertama beliau meninggal sehingga menikah lagi dengan Ratmah (Kelahiran 1972 dan Sekarang berusia 52 tahun) pada tahun 2006 di Jayapura yang juga berasal dari Suku Jawa, Brebes Jawa Tengah. Dari istrinya tersebut tidak memiliki anak.⁹⁵ Namun dia memiliki 2 anak dari suami sebelumnya.⁹⁶

Beliau memulai pendidikan dasar di SD Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Nebes (sekarang salah satu daerah di Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan, dulu masih daerah Kabupaten Sorong) dan tamat pada tahun 1969. Untuk melanjutkan perjuangan Kakeknya yang bernama Ebare Agia dan ayahnya dalam mengembangkan pendidikan Islam, beliau masuk Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) (sekarang SMA 2 Kota Sorong) pada tahun 1969.⁹⁷

Kakek beliau adalah orang yang punya perhatian terhadap pendidikan agama Islam bagi masyarakat di kampungnya, yakni di Nebes. Berdasarkan

⁹⁴Hasan Agia, Kepala MI Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 13 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

⁹⁵Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

⁹⁶Ratmah, Istri Ismail Agia, *Wawancara*, 13 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

⁹⁷Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

informasi, kakek beliau adalah salah satu Bapak Raja muslim (Raja tua dan Raja muda) di Nebes. Migori (marga simurut), Siwatory, Tarof (pantai), Nebes (kampung Ismail Agia) adalah daerah muslim. Daneke (marganya mudaye) adalah daerah non muslim. Bapak Raja muslim lainnya seperti di Tarof, Siwatori, Migori, dan Tambani. Mereka bersama-sama mencari mengaji dan guru umum (membaca dan menghitung).⁹⁸

Ismail Agia mengemukakan bahwa kita dulu tidak punya guru sekolah. Bapak raja memikirkan masa depan. Mereka berpikir bagaimana anak saya bisa mengaji. Mereka mencari guru mengaji tapi susah jadi dia cari guru saja dulu. Guru umum pertama dari ambon.⁹⁹ Di kampung, mereka susah cari guru agama Islam sehingga didatangkanlah Imam Basir Kabes dari Fak-Fak yang masih bujang dan guru umum dari Ambon. Selanjutnya Imam Basir Kabes dinikahkan dengan anak wanita Nebes dan mas kawinnya ditanggung oleh lima kampung di Nebes. Hingga saat ini anak keturunannya yang menjadi Imam Kampung dan Kepala Kampung di Nebes. Inilah cikal bakal penggunaan *emeyodere*, *eme* berarti ayo dan *yodere* berarti segera. Jadi *emeyodere* artinya ayo segera. Motto ini dipakai untuk pembangunan daerah di Kampung Ismail Agia dan nama inilah juga yang dipakai oleh Ismail Agia dalam memberikan nama yayasan dan lembaga pendidikan

⁹⁸Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

⁹⁹Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

islamnya, yakni *emeyodere*.¹⁰⁰

Ismail Agia menempuh Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun dan selesai pada tahun 1972. Pada masa akhir sekolah, ujian sekolah PGAN kemudian ujian Negara. Siswa Kokoda banyak yang ikut dalam PGAN tersebut, namun tidak banyak yang selesai. Ismail Agia termasuk salah satu siswa Kokoda yang bisa selesai dalam studi di PGAN tersebut. Menurutnya, dia memiliki teman yang namanya Anas yang hebat dan bisa bahasa Arab tapi tidak lulus dan tidak bisa ujian Negara. Setelah itu, beliau melanjutkan lagi PGAN (sekarang MAN Sorong) 6 tahun dan selesai pada tahun 1974. Selama menuntut ilmu di PGAN ini, beliau tinggal asrama dan mendapat bantuan beras 10 Kg setiap bulan. Namun itu belum cukup sehingga beliau sering membantu guru dan diberikan makan. Hal itulah yang membuat beliau bisa makan dengan cukup selama satu bulan. Setelah selesai 1974, beliau merantau ke Bintuni, Manokwari, kembali ke Sorong dan lanjut ke Jayapura. Jadi selama kurang lebih 3 tahun beliau merantau hingga sampai di Jayapura.¹⁰¹

Pada tahun 1977, beliau ikut tes Calon Pegawai Pencatat Nikah (CPPN) dan hasilnya tidak lulus karena berkasnya tidak dikirim ke Pusat. Pada tahun 1978 ikut lagi tes Guru Pendidikan Agama Islam di Dinas Pendidikan Jayapura dan hasilnya belum lulus. Selanjutnya pada tahun 1979, ada penerimaan Departemen

¹⁰⁰Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

¹⁰¹Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

Agama Jayapura, beliau minta saran Bapak Agus (Suku Toraja) yang kerja di Departemen Agama Jayapura. Beliau diberikan saran bahwa guru agama Islam di sekolah hanya di sekolah saja dan tidak masuk karir. Alhamdulillah beliau lulus guru agama Islam di SD Inpres Tanjung Ria Dok 8 Jayapura dan ditempatkan di Kantor Departemen Agama tahun 1979. Pada tahun 1994, dipindahkan ke SMP Yapis Dok 5 Jayapura. Selanjutnya, dipindahkan ke SMPN 4 Tanjung Ria merangkap mengajar di SD Tanjung Ria Dok 8 Jayapura. Pada tahun 1995, beliau diangkat Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma'arif Pantai Jayapura hingga tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 beliau diangkat sebagai Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Papua hingga tahun 2003. Pada tahun 2003, beliau diangkat menjadi Kepala Bidang Pendidikan Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Papua hingga tahun 2007. Pada bulan oktober tahun 2007, diangkat Kepala Kantor Departemen Agama Kota Sorong hingga tahun 2010.¹⁰²

Ismail Agia dalam amanah yang diberikan, telah menegerikan beberapa sekolah di Manokwari, MIN Yamoeti (satu bahasa) dinegerikan di Kampung Kokoda pada tahun 2009 pada saat jadi Kabid, MIN Kaimana 1, Nabire, MA Prafi Manokwari, dan MIN Babo. Selanjutnya buka yayasan pertama di Sorong dengan nama “Emeyodere”¹⁰³

¹⁰²Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

¹⁰³Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Sambil menjalankan tugasnya, beliau tetap belajar dan menyelesaikan studi di Akademik AIA Yapis Jayapura pada tahun 1986. Pada tahun 1994 baru menyelesaikan Diploma II PAI di IAIN Ternate. Kemudian melanjutkan lagi Diploma III di tempat yang sama dan selesai pada tahun 1996. Selanjutnya, pada tahun 2003 menyelesaikan studi di FISIP UNCEN Jayapura. Pada tahun 2004, mengikuti Quality Assurance and Evaluation di Bremen, Jerman.¹⁰⁴

Berdasarkan perjalanan hidup Ismail Agia di atas, dipikiran kita pasti mengungkapkan bahwa ekonomi Ismail Agia masuk dalam golongan minimal menengah ke atas. Namun kalau kita melihat kehidupannya secara nyata sangat sederhana. Bahkan dipikirkannya hanya untuk eksistensi dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam Emeyodere. Beliau memang sudah menghibahkan hidupnya untuk lembaga pendidikan Islam Emeyodere sebagaimana cita-cita yang sudah ditanamkan kakek dan ayahnya kepada beliau hingga keturunan-keturunannya. Beliau punya motto bahwa ikhlas untuk pengabdian (tidak memikirkan aset pribadi). Walaupun sering ada bahasa dari orang-orang tertentu memperkaya diri sehingga langsung dijawab oleh beliau “memperkaya darimana dan apa yang saya miliki”. Ismail Agia senang mengelola pendidikan.¹⁰⁵

¹⁰⁴Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

¹⁰⁵Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.



Gambar 4.2 Rumah Ismail Agia, Salah Satu Bentuk Kesederhanaan Beliau dan Perhatiannya Dicurahkan Pada Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere

Ismail Agia dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Sorong memulai dengan mendirikan Yayasan Emeyodere yang dilatarbelakangi dengan banyaknya anak suku Kokoda usia pendidikan dasar yang tidak bersekolah, putus sekolah, terlantar, dan tidak terurus sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan hak-hak dasar hidup pendidikan, kesehatan dan kebahagiaannya.¹⁰⁶

Kondisi sosial-ekonomi suku Kokoda yang tergolong marginal menjadi perhatian utama Ismail Agia. Sebagai putra daerah asli suku Kokoda, Ismail Agia memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi komunitasnya. Pengalaman dan pengamatannya terhadap realitas kehidupan anak-anak suku Kokoda yang kurang terurus mendorongnya untuk mengambil langkah nyata dalam memberikan solusi jangka panjang.

¹⁰⁶Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Yayasan Emeyodere didirikan dengan tujuan utama untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat suku Kokoda. Dengan adanya yayasan ini, banyak anak-anak yang sebelumnya tidak mampu melanjutkan pendidikan dasar kini mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. Yayasan ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menyediakan berbagai program pengasuhan dan layanan pendukung lainnya yang membantu anak-anak dalam perkembangan mereka.

Dengan adanya Yayasan Emeyodere, meringankan biaya pendidikan masyarakat dan menunjukkan identitas asli muslim Papua. Ismail Agia sebagai putra daerah asli Suku Kokoda membentuk Yayasan Emeyodere sebagai penyemangat anak-anak dan wadah dalam memberikan layanan dan pengasuhan dengan akta notaris Nomor 60 Tahun 2007 tanggal 27 April 2007.¹⁰⁷ Pengusulan akta notaris itu keluar pada saat Ismail Agia menjabat sebagai Kepala Bidang Pendidikan Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Papua Barat tahun 2003 hingga 2007.

Selain aspek pendidikan, Yayasan Emeyodere juga berfungsi untuk menunjukkan identitas asli muslim Papua. Identitas ini penting untuk memperkuat rasa kebanggaan dan kepercayaan diri anak-anak suku Kokoda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan yayasan ini, Ismail Agia ingin menegaskan bahwa masyarakat suku Kokoda, sebagai bagian dari komunitas muslim Papua, memiliki

¹⁰⁷Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

kontribusi penting dalam pembangunan sosial dan keagamaan di wilayah tersebut.

Salah satu dampak signifikan dari pendirian Yayasan Emeyodere adalah peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak suku Kokoda. Dengan dukungan finansial dan program-program yayasan, anak-anak yang sebelumnya tidak dapat melanjutkan pendidikan kini memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Hal ini berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah dan penurunan angka putus sekolah di kalangan suku Kokoda.

1. Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere



4.3. Potret Lembaga Pendidikan Islam Dibawah Yayasan Emeyodere

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere memulai dengan mendirikan Panti Asuhan (PA) Emeyodere dengan Izin Operasional Nomor: 213/220/VI/2007, tanggal 15 Juni 2007. Selanjutnya pada tahun 2009, didirikan

Pondok Pesantren Emeyodere dengan izin operasional Nomor: B-591/K.d.33.9/3/PPP.00.7/08/2009, tanggal 1 Agustus 2009.¹⁰⁸

Visi Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere adalah mewujudkan generasi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, mandiri, bertanggungjawab terhadap bangsa dan Negara. Misi Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere adalah:

- a. Mendorong dan memotivasi dengan semangat kekeluargaan
- b. Memberikan contoh dan teladan bagi terwujudnya generasi muslim yang kaffah
- c. Mewujudkan nilai-nilai keislaman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku
- d. Menjadikan generasi muda Islam siap hidup di masyarakat dengan tidak bergantung terhadap orang lain
- e. Menjadikan generasi muda Islam yang bertanggungjawab terhadap bangsa dan Negara
- f. Menjadikan generasi muda Islam yang siap menjadi pelanjut risalah Rasulullah saw.¹⁰⁹

Tujuan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere adalah:

- 1) Mewujudkan generasi muda Islam yang berkarakter islami dalam setiap sikap dan perbuatan

¹⁰⁸Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

¹⁰⁹Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

2) Terciptanya generasi muda Islam yang memiliki sumber daya manusia handal dan menjadi pelita bagi banyak orang.¹¹⁰

Visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere di atas dijadikan pengelola, mulai dari Ketua Yayasan, Direktur Lembaga Pendidikan dan perosnil lainnya dalam menjalankan roda jalannya pendidikan dalam mencapai suatu yang telah dicita-citakan bersama. Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere sebagai berikut:¹¹¹

Pengawas : Agung Sibela, S.Ag.
 Ketua : Taufik Ridwan Agia, ST.
 Wakil Ketua : Ramadhan Agia
 Sekertaris : Irvan Komaruddin Syah, S.Pd.
 Bendahara : Hasan Agia, S.Pd.I

Adapun Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere sebagai berikut:¹¹²

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Emeyodere

No	Pendidik/Tenaga Kependidikan	MI	MTs	SMP	MA	Jumlah
1	Guru Tetap Non PNS	4	5	5	6	20
2	Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	2	1	-	-	3
4	Staf Tata Usaha	1	1	1	1	4

¹¹⁰Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

¹¹¹Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

¹¹²Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

	Total	7	7	6	7	27
--	--------------	----------	----------	----------	----------	-----------

Berdasarkan data di atas, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 27 orang, guru tetap non PNS sebanyak 20 orang, guru PNS DPK sebanyak 3 orang, dan pegawai atau staf sebanyak 4 orang. Guru tetap non PNS 4 orang di MI, 5 orang di MTs, 5 orang di SMP, dan 6 orang di SMA. Guru PNS DPK 2 orang di MI dan 1 orang di MTs. Sedangkan pegawai/staf masing-masing 1 orang di MI, MTs, SMP, dan MA Emeyodere.

Data Siswa Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere sebagai berikut:¹¹³

Tabel 4.2. Peserta Didik LPI Emeyodere

Jenjang	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD	I	20	28	48
	II	21	20	41
	III	12	18	30
	IV	15	10	25
	V	5	12	17
	VI	8	5	13
	Total	81	93	174
MTs	VII	10	9	19
	VIII	12	13	25
	IX	11	5	16
	Total	33	27	60

¹¹³Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

	SMP	VII	13	8	21
e		VIII	13	18	31
r		IX	3	5	8
	B	Total	29	31	60
e					
r	MA	X	6	7	13
d		XI	7	7	14
a		XII	9	8	17
s		Total	22	22	44

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik di MI Emeyodere adalah 174 orang, kelas 1 sebanyak 48 orang, kelas 2 sebanyak 41 orang, kelas 3 sebanyak 30 orang, kelas 4 sebanyak 25 orang, kelas 5 sebanyak 17 orang, dan kelas 6 sebanyak 13 orang. Jumlah peserta didik di MTs Emeyodere sebanyak 60 orang, kelas VII sebanyak 19 orang, kelas VIII sebanyak 25 orang, dan kelas IX sebanyak 16 orang. Jumlah peserta didik di SMP Emeyodere sebanyak 60 orang, kelas VII sebanyak 21 orang, kelas VIII sebanyak 31 orang, dan kelas IX sebanyak 8 orang. Sedangkan jumlah peserta didik di MA Emeyodere sebanyak 44 orang, kelas X sebanyak 13 orang, kelas XI sebanyak 14 orang, dan kelas XII sebanyak 17 orang.

Dalam mendukung proses pembelajaran, fasilitas Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere sebagai berikut:¹¹⁴

¹¹⁴Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

Table 4.3. Sarana dan Prasarana LPI Emeyodere

No	Fasilitas	Volume	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Bangunan MI	6	2	4
2	Bangunan MTs	3	1	2
3	Bangunan SMP	3	2	1
4	Bangunan MA	3	2	1
5	Asrama Putri	1	-	1
6	Asrama Putra	1	1	-
7	Masjid	1	1	1
8	Ruang Guru	2	2	-
9	Ruang Perpustakaan	1	1	-
10	Ruang Kelas	8	2	6
11	Ruang Lab. Komputer	1	1	-
12	WC Sekolah	3	2	1
13	Penerangan PLN	1	1	-
14	Sumur Bor	1	1	-
15	Lapangan	1	1	-
16	Komputer	17	17	-
17	Laptop	6	6	-
18	Infocus	2	2	-

Berdasarkan uraian fasilitas di atas, kondisi sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere masih jauh dari standar ideal yang

seharusnya. Bahkan ada beberapa fasilitas yang sudah berkurang karena tidak bisa lagi digunakan atau rusak. Fasilitas tidak menjadi bertambah, namun berkurang. Walaupun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan memaksimalkan fasilitas yang ada.

2. Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere

Pada tahun 2009 juga didirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Emeyodere dengan izin operasional Nomor: Kd.33.9/PP.004/509A/2009, tanggal 11 Agustus 2009.¹¹⁵ Jumlah Peserta Didik Kelas 1-III pada saat itu adalah sekitar 50 orang. Peserta Didik MI Emeyodere adalah anak-anak Panti Asuhan Emeyodere dan anak dari sekitar sekolah Emeyodere.¹¹⁶

Visi Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere adalah terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan bertanggungjawab pada bangsa dan Negara. Misinya adalah:

- a. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran dengan semangat kekeluargaan
- b. Menumbuhkan semangat keingintahuan kepada seluruh warga belajar
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenal potensi dirinya
- d. Mengembangkan pembelajaran yang berkarakter Islami
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang bernilai ekonomis
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan sosial budaya

¹¹⁵Profil MI Emeyodere Tahun 2024

¹¹⁶Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, April 2024 di Kladufu Kota Sorong.

sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.¹¹⁷

Sedangkan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere adalah:

- 1) Terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dasar IMTAK dan IPTEK.
- 2) Penyiapan peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil dan mandiri.¹¹⁸
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere

Pada tahun 2009 juga didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere dengan izin operasional Nomor: Kd.33.9/PP.004/508A/2009.¹¹⁹ Jumlah peserta didiknya saat itu adalah sekitar 10 orang. Peserta Didik MTs Emeyodere adalah juga anak-anak Panti Asuhan Emeyodere dan anak dari sekitar sekolah Emeyodere.¹²⁰

Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere adalah terwujudnya peserta didik yang berkepribadian IMTAK dan IPTEK menghadapi era kompetitif. Misinya adalah:

- a. Melakukan dan mengembangkan pembelajaran secara emosional
- b. Mendorong dan mengembangkan semangat keingintahuan tentang IMTAK dan IPTEK sesuai perkembangannya
- c. Mendorong dan mengembangkan kemampuan mengenal potensi dirinya
- d. Mengembangkan dengan mengedepankan pembelajaran yang berkarakter

¹¹⁷Profil Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2024.

¹¹⁸Profil Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023.

¹¹⁹Profil Madrasah Tsanawiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023.

¹²⁰Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 13 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Islami

- e. Mendorong, menumbuhkan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bernilai ekonomis
- f. Menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.¹²¹

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki dan memahami ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal hidup serta akses bagi orang lain.¹²²

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren Emeyodere

Pada tahun 2016, Yayasan Emeyodere mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren Emeyodere dengan izin operasional Nomor: 31 Tahun 2016, tanggal 30 Mei 2016.¹²³ Dengan keberadaan SMP ini, membantu saudara non muslim di wilayah Kladufu atau victori sekitar sekolah

untuk tetap bersekolah pada jenjang sekolah menengah pertama. Saat ini, jumlah peserta didik SMP adalah 61 orang, dan peserta didik non muslim sebanyak 11 orang.¹²⁴

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren Emeyodere adalah:

¹²¹Profil Madrasah Tsanawiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

¹²²Profil Madrasah Tsanawiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

¹²³Profil SMP Berbasis Pesantren Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

¹²⁴Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 13 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

- a. Mewujudkan pendidikan yang integratif dan komprehensif
- b. Terwujudnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keunggulan dan kompetitif
- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia berkemampuan ganda.¹²⁵

Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren Emeyodere adalah:

- 1) Mendorong dan meningkatkan aspek moralitas dan pembinaan kepribadian
- 2) Membudayakan kultur kemandirian dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar
- 3) Memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dengan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren
- 4) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan kewirausahaan yang bernilai ekonomis
- 5) Mendorong dan membantu peserta didik mengenal potensi dirinya
- 6) Menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai sekolah dan kultur kepesantrenan
- 7) Menumbuhkan dan memasyarakatkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.¹²⁶

¹²⁵Profil SMP Berbasis Pesantren Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

¹²⁶Profil SMP Berbasis Pesantren Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

5. Madrasah Aliyah (MA) Emeyodere

Pada Tahun 2019, Yayasan Emeyodere mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Emeyodere dengan izin operasional Nomor: 301 Tahun 2019, tanggal 19 Juni 2019. Visi Madrasah Aliyah Emeyodere adalah menjadi madrasah yang berakhlak islami, unggul dalam IMTAK dan IPTEK, berprestasi dalam olahraga, seni, dan dakwah. Misinya adalah:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran melalui pengembangan sikap ilmiah, aplikasi nilai-nilai akhlak, pendalaman rasa persatuan dan kebersamaan
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan cepat, tepat, dan suasana senang
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan di segala bidang dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemampuan kuat untuk terus maju
- d. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.¹²⁷

6. SMK Kejuruan Emeyodere

SMK Kejuruan Emeyodere merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berlokasi di Kota Sorong, Papua Barat. Didirikan di bawah naungan Yayasan Emeyodere, sekolah ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan kejuruan yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak suku Kokoda. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, SMK Kejuruan

¹²⁷Profil Madrasah Aliyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

Emeyodere berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Visinya adalah menjadi sekolah kejuruan unggulan yang menghasilkan lulusan kompeten, berakhlak mulia, dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.

Misi SMK Kejuruan Emeyodere adalah:

- a. Menyediakan pendidikan kejuruan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan industri.
- b. Mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa melalui pembelajaran praktik dan teori yang seimbang.
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan keislaman dalam setiap aspek pendidikan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk industri, pemerintah, dan masyarakat.
- e. Memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan merata bagi seluruh

lapisan masyarakat.¹²⁸

7. Madrasah Diniyah Emeyodere

Madrasah Diniyah Emeyodere merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang didirikan oleh Yayasan Emeyodere di Kota Sorong, Papua Barat. Didirikan dengan tujuan untuk memperkuat pendidikan agama di kalangan masyarakat, khususnya bagi anak-anak suku Kokoda, Madrasah Diniyah Emeyodere berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang

¹²⁸Profil SMK Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023.

berkualitas, menanamkan nilai-nilai Islam, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Visinya adalah menjadi madrasah unggulan dalam membentuk generasi muda yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan.

Misi Madrasah Diniyah Emeyodere adalah:

- a. Menyediakan pendidikan agama Islam yang komprehensif dan bermutu.
- b. Membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan etika Islami.
- d. Meningkatkan kompetensi dan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan.
- e. Membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.¹²⁹

Berdasarkan hal di atas, sampai saat ini Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere memiliki empat lembaga pendidikan formal mulai MI hingga MA.

Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere telah memasuki usia sekitar 16 tahun. Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere tertatih-tatih dalam perjalanannya dan serba kekurangan seperti fasilitas pendidikan dan dana kesejahteraan pengelolanya. Walaupun demikian tidak mengurangi semangat membangun Sumber Daya Manusia masyarakat Victory Pantai Km. 10 Kota Sorong dengan tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere.

¹²⁹Profil Madrasah Diniyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023

Berdasar pada uraian di atas, Ismail Agia telah berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam mulai MI Emeyodere, MTs Emeyodere, SMP Berbasis Pesantren Emeyodere, MA Emeyodere. SMK Emeyodere, dan Madrasah Diniyah Emeyodere. Hal ini juga telah dikemukakan Irawati bahwa Ismail Agia membangun gedung sekolah yang layak dan mendirikan 6 lembaga selama kepemimpinannya, gedung SMP-nya sudah ada yang sebelumnya masih bergabung dengan MTs.¹³⁰ Memang Program Ismail Agia adalah membangun infrastruktur/ gedung sekolah, menyediakan sarana dan prasarana proses belajar mengajar, mengevaluasi kinerja guru-guru, dan mengadakan program pendidikan di lingkungan masyarakat.¹³¹ Dalam hal evaluasi, beliau sering memberikan pembinaan kepada guru-guru, sering memberikan ide dan gagasan cara mengembangkan sekolah.¹³² Sedangkan program pelibatan guru dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mutu sekolah adalah *skill training* (pelatihan keahlian SDM) dan *blended learning*.

Program yang dilakukan oleh Ismail Agia dalam meningkatkan SDM dan mutu sekolah adalah cerdas cermat antar sekolah dan antar kelas, pembinaan IMTAK, shalat sunat duha, dan pengajian bergilir tiap hari sabtu. Selain itu, Apel setiap hari senin, kamis dan sabtu, pengajian rutin setiap sabtu,

¹³⁰Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 20 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

¹³¹Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 20 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

¹³²Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 20 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

dan program kebersihan lingkungan sekolah.¹³³

Program keagamaan Ismail Agia pada lembaga pendidikan Islam Emeyodere adalah:

- 1) Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh semua peserta didik dan kegiatan wajib yang harus diikuti semua peserta didik. Biasanya ketika mendengar azan dzuhur, semua proses pembelajaran diberhentikan dan keluar segera mengambil air wudhu dan segera mengisi shaf barisan shalat. Hal ini sudah menjadi kebiasaan sejak adanya Masjid at Tarbiyah milik yayasan.
- 2) Kegiatan shalat Jumat berjamaah wajib diikuti oleh laki-laki
- 3) Pesantren Kilat yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan selama 2 Minggu
- 4) Kultum sebelum dzuhur setiap bulan Ramadhan secara bergilir
- 5) Bagi yang mondok, belajar al-Qur'an setiap selesai shalat magrib dan sesudah shalat subuh serta dipandu langsung guru PAI yang tinggal di masjid.
- 6) Setiap penerimaan rapot dihadiri orang tua peserta didik untuk membahas tentang pengawasan pergaulan kenakalan remaja atau dalam pergaulan.
- 7) Sebelum memulai pelajaran pada mata pelajaran Agama diwajibkan membaca dan menghafal surah-surah pendek
- 8) Setiap akhir Ramadhan, peserta didik dilibatkan dalam penerimaan zakat dan

¹³³Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 27 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Sedekah membantu imam masjid

- 9) Peserta didik selalu diajarkan sopan santun berbicara, tata krama terhadap guru dan sesama peserta didik lainnya. Jika ditemukan siswa berkata kotor seperti cuki, anjing, binatang, biadab akan dikenakan sanksi berat berupa pukulan
- 10) Ditugaskan menjaga kebersihan lingkungan, termasuk WC masjid, WC sekolah dan WC Asrama. Semua dikerjakan okeh santri atau peserta didik yang mondok, karena tidak ada Satpam dan Cleaning.

Ismail Agia juga telah membuat taman baca, penimbunan lahan sekolah, alumni Emeyodere dapat diterima di sekolah-sekolah negeri, dan membantu masyarakat di taman pengajian Al-Qur'an.

Output program di atas adalah peningkatan disiplin, perubahan perilaku pendidik dan peserta didik, diantaranya adalah animo masyarakat meningkat dan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahun pelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik bisa wudhu, salat, mengaji, membaca, menulis, berhitung, dan menjaga kebersihan serta kedisiplinan.¹³⁴

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³⁴Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 27 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

B. Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong

Ismail Agia merupakan seorang tokoh yang dikenal atas kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong. Nilai-nilai keteladanan yang dimiliki oleh Ismail Agia mencerminkan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam Islam dan menjadi inspirasi bagi banyak orang. Berikut adalah beberapa nilai keteladanan Ismail Agia yang berdampak signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong.

Ismail Agia adalah orang yang harus selalu diikuti mulai kantor sampai di rumah, suka cerita masa lalu, lebih mementingkan masyarakatnya untuk makan dan pendidikan daripada istri dan anak-anaknya, rajin dan kerja keras.¹³⁵ Ismail Agia adalah seorang tokoh yang memiliki komitmen tinggi terhadap masyarakat dan pekerjaan. Kantor sampai di rumah menunjukkan bahwa Ismail Agia adalah seseorang yang sangat berdedikasi pada pekerjaannya. Ia membawa semangat kerjanya ke mana pun ia pergi, menunjukkan integritas dan komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugasnya. Suka cerita masa lalu adalah kebiasaan ini bisa dilihat sebagai cara untuk berbagi pengalaman dan kebijaksanaan yang ia peroleh selama hidupnya. Ini bisa menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya dan juga menunjukkan kedalaman pengalaman hidupnya. Rajin dan kerja keras: Ini adalah kualitas yang sangat penting dan menunjukkan bahwa Ismail Agia memiliki etos kerja yang tinggi. Kerja keras dan ketekunan adalah kunci sukses dalam banyak

¹³⁵Ratmah, Istri Ismail Agia, *Wawancara*, 13 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayahnya.

Ismail Agia adalah orang yang ramah, tegas, baik, berwibawa, dan sabar.¹³⁶ Selain itu, beliau sangat bertanggungjawab dan sangat berambisi untuk kemajuan sekolah Emeyodere.¹³⁷ Beliau sangat baik karena beliau adalah sosok orang tua yang sangat memperdulikan peserta didik di lembaga ini terutama pendidikan.¹³⁸ Beliau memposisikan dirinya sebagai Bapak, teman dan terbuka kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Ini menggambarkan bahwa Ismail Agia sebagai seorang pemimpin dan pendidik yang memiliki berbagai sifat dan kualitas yang sangat dihargai. Ismail Agia adalah sosok pemimpin yang ramah, tegas, baik, berwibawa, dan sabar. Kepedulianya terhadap pendidikan dan peserta didik, serta kemampuannya untuk memposisikan diri sebagai figur yang mendukung dan terbuka, membuatnya menjadi tokoh yang dihormati dan dicintai di lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Ambisinya untuk kemajuan sekolah dan dedikasinya yang tinggi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan lembaga ini dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat.

Ismail Agia memiliki karakter tertentu atau kharismatik, karena memiliki keberanian, percaya diri, keyakinan, teguh pada pendirian, inspirasi, beliau tidak mempertimbangkan SDM dan sarana yang terpenting membuka dulu sekolah,

¹³⁶Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 27 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

¹³⁷Kamsina, S.Pd., Guru MI Emeyodere, *Wawancara*, 16 Februari 2024 di Kladufu Kota Sorong

¹³⁸Idawati Iba, S.Pd., Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 22 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

berjalan apa adanya dan berkeyakinan bahwa pasti guru banyak tertarik mengajar atas pertimbangan guru mau mengabdikan di tanah Papua, dan rupanya memang demikian adanya. Ada guru memang tujuan untuk mengajar anak-anak Papua tanpa memandang dari sisi kesejahteraan.¹³⁹ Ini menggambarkan bahwa Ismail Agia sebagai seorang pemimpin kharismatik dengan karakter dan prinsip-prinsip tertentu yang membedakannya dari yang lain. Ismail Agia adalah seorang pemimpin kharismatik dengan keberanian, percaya diri, keyakinan, dan keteguhan pada pendirian yang kuat. Pendekatannya yang berani dan inspiratif dalam membuka sekolah di Papua, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan dan kemajuan masyarakat. Karisma dan keyakinannya telah berhasil menarik guru-guru yang termotivasi untuk mengabdikan, menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengabdian dan altruisme. Kepemimpinan seperti ini sangat penting dalam konteks pembangunan pendidikan di daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

Ismail Agia dengan bahasa lokal mereka, yakni bahasa Kokoda memiliki sifat *oboronigeomo*, *danati nigeiya*, dan *natie*. *Oboronigeomo* yaitu Ismail Agia memiliki sifat toleransi yang tinggi dan jiwa semangat yang tinggi untuk memajukan masyarakat Kokoda, baik muslim maupun non muslim. *Danati nigeiya* yaitu Ismail Agia adalah sosok orang baik, orang berpendidikan, salah satu orang yang menjaga leluhur pendahulu dan mengangkat kearifan lokal. Beliau tidak

¹³⁹Sriwana, S.Ag., Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong, *Wawancara*, 03 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

pernah berkeluh kesah, orangnya tenang, cara bicaranya sangat sopan, dan selalu merendah. Dan natie yaitu Ismail Agia adalah tokoh besar yang dipandang oleh masyarakat.¹⁴⁰ Ini menggambarkan bahwa Ismail Agia sebagai seorang pemimpin yang dihormati dan dihargai oleh masyarakat Kokoda, dengan sifat-sifat yang mencerminkan kualitas kepemimpinan yang luar biasa. Ismail Agia adalah seorang pemimpin yang dihormati dengan sifat-sifat yang luar biasa seperti toleransi, semangat tinggi, kebaikan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Kepemimpinannya yang inklusif, berpendidikan, dan menghormati tradisi membuatnya menjadi figur yang sangat dipandang dalam masyarakat Kokoda. Sikap tenang, sopan, dan rendah hati menambah kekaguman dan rasa hormat dari masyarakat terhadapnya. Karisma dan pengaruhnya yang besar membuktikan bahwa dia adalah tokoh yang mampu membawa perubahan positif dan kemajuan bagi komunitasnya.

Ismail Agia telah banyak melakukan hal, walaupun sangat sederhana dan yang terpenting ada penampungan orang asli Papua Muslim untuk belajar agama, karena tercatat bahwa Suku Kokoda adalah mayoritas pribumi muslim. Beliau menginginkan masyarakat Kokoda benar-benar maju dalam pengetahuan agama dan berkontribusi pada bangsa dari kalangan muslim Kokoda, sehingga beliau kerja keras untuk mengadakan lembaga pendidikan.¹⁴¹ Ini menunjukkan upaya dan

¹⁴⁰Idris Wugaje, S.Sos., Kepala Suku Kokoda Sorong, *Wawancara*, 10 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

¹⁴¹Sriwana, S.Ag., Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong, *Wawancara*, 03 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

dedikasi Ismail Agia dalam memajukan pendidikan agama bagi masyarakat Kokoda yang mayoritas pribumi Muslim. Ismail Agia telah melakukan banyak hal yang walaupun sederhana, memiliki dampak yang besar dalam memajukan pendidikan agama di kalangan masyarakat Kokoda. Dengan menyediakan penampungan untuk belajar agama dan bekerja keras untuk mendirikan lembaga pendidikan, dia menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk memajukan komunitasnya. Visinya untuk memastikan bahwa masyarakat Kokoda maju dalam pengetahuan agama dan berkontribusi pada bangsa adalah tanda kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan komunitas. Ismail Agia adalah contoh dari seorang pemimpin yang berkomitmen untuk membuat perbedaan positif melalui pendidikan.

Waktu belajar sekolah, beliau taat pada aturan dari hari Senin sampai Sabtu dan sebagian pondokkan dari daerah yang jauh dan belajar ekstra agama, seperti mengaji, tartil, Tilawah, dan kajian Dirasah Islamiah. Siswa yang mondok disediakan asrama putra dan putri dan pak Ismail yang tanggung biaya hidupnya bersumber dari dermawan di daerah Sorong, bahkan adakalanya biaya beli makanan digunakan uang pribadi Pak Ismail. Pak Ismail jiwanya sangat tinggi terhadap lembaga Islam milik Kokoda. Selain itu, biaya beli baju ditanggung oleh yayasan. Sedangkan kepada guru-guru, sikap beliau berbasis minta bantu mengabdikan karena gaji yang disediakan sangat kecil paling tinggi 1 juta perbulan yang bersumber dari dana BOS dan para dermawan untuk kesejahteraan guru, namun ciri khas setiap pekan ada makan bersama dengan guru sebagai budaya

kekeluargaan dan sharing persoalan yang menjadi masalah di kelas. Alhamdulillah lulusannya sudah banyak yang sukses jadi Polisi dan TNI serta yang lainnya.¹⁴² Ini menunjukkan bahwa Ismail Agia sebagai pemimpin yang berkomitmen dan berkorban dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam di Kokoda. Dengan ketaatan pada aturan, penyediaan fasilitas, pengorbanan pribadi, dan komitmen terhadap kesejahteraan siswa dan staf, Ismail Agia telah menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan dan kesejahteraan bersama. Sukses lulusan sekolah sebagai bukti dari keberhasilan pendidikan yang diberikan oleh lembaga adalah bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras Ismail Agia dalam memajukan pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan.

Ismail Agia ingin mencerdaskan anak-anak muslim Papua dan merekrut anak-anak Papua yang putus sekolah. Ismail Agia sangat bagus pengaruhnya di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere karena beliau seorang pendiri Yayasan yang sangat bertanggungjawab dan ingin memajukan anak-anak muslim Papua. Beliau adalah seorang yang hebat, bertanggungjawab, disiplin, rela berkorban, dan cerdas.¹⁴³ Ismail Agia adalah sosok yang luar biasa dalam memajukan pendidikan Islam di Papua, terutama melalui Yayasan Emeyodere. Dengan visi yang mencerahkan, peran sebagai pendiri yayasan yang bertanggung jawab, dan sifat-

¹⁴²Sriwana, S.Ag., Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong, *Wawancara*, 03 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

¹⁴³Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

sifat pemimpin yang hebat, bertanggung jawab, dan cerdas, ia telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan dan masyarakat Papua. Dedikasinya dan teladannya sebagai pemimpin yang peduli dan kompeten menjadikan Ismail Agia sebagai salah satu tokoh yang patut dihormati dan dijadikan inspirasi oleh generasi mendatang.

Ismail Agia ingin selalu menjadikan Yayasan Emeyodere yang unggul dan terdepan, serta ingin mengembangkan anak-anak Kokoda, terutama di bidang keagamaan. Beliau ingin menjadikan Sekolah Emeyodere tetap berkembang dan terus punya kemajuan, serta akan diadakan taman baca seperti Honai-Honai yang berada di atas laut, sehingga dapat membentuk anak-anak Papua yang berpendidikan.¹⁴⁴ Ini menunjukkan visi yang ambisius dan komitmen yang tinggi dari Ismail Agia terhadap pengembangan pendidikan di Kokoda, khususnya melalui Yayasan Emeyodere. Ismail Agia adalah sosok yang memiliki visi yang jelas dan komitmen yang kuat dalam memajukan pendidikan di Kokoda melalui Yayasan Emeyodere. Dengan fokus pada pengembangan anak-anak Kokoda, upaya untuk mempertahankan kemajuan sekolah, dan rencana inovatif untuk mendirikan taman baca di atas laut, Ismail Agia menunjukkan komitmen yang mendalam untuk memberikan pendidikan terbaik dan membentuk generasi muda yang berkualitas di Papua. Visi dan usahanya ini akan memiliki dampak positif yang besar dalam pembentukan masa depan yang cerah bagi anak-anak Kokoda.

¹⁴⁴Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

Ismail Agia telah memiliki konsep dan pemikiran dalam memajukan lembaga, memahami yang mana skala prioritas atau segera dilaksanakan atau mendesak dan yang mana untuk dikedepankan. Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere terbilang masih baru dan beliau juga memiliki cita-cita untuk membuka Perguruan Tinggi. Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere sudah didesain oleh Ismail.Agia menjadi komunitas yang peduli. Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere berkomitmen pada pengembangan karakter di tanah Papua Barat. Selain itu, menjadi lembaga pendidikan yg menjunjung tinggi adat dan budaya lokal Papua. Beliau biasanya selalu berusaha untuk mencapai hal-hal yang baru dan tidak gampang untuk merasa puas dengan pencapaian yang telah dicapai oleh guru-guru sehingga beliau ingin kami berjuang lebih keras lagi demi mencapai hasil yang lebih memuaskan.¹⁴⁵ Ini menggambarkan Ismail Agia sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi jangka panjang dan pemikiran strategis dalam memajukan lembaga pendidikan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere di Papua Barat. Ismail Agia adalah seorang pemimpin yang visioner dan strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Papua Barat. Dengan fokus pada kebutuhan mendesak, visi jangka panjang untuk pertumbuhan institusi, komitmen pada nilai-nilai lokal, dan semangat untuk terus berkembang, ia telah menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berdaya guna. Dedikasinya untuk memajukan karakter dan kebudayaan lokal juga memperkuat

¹⁴⁵Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

kontribusinya dalam membentuk generasi muda yang kuat dan berbudaya.

Sebagai ketua yayasan, beliau sangat terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap guru mempunyai potensi dan pengalaman yang berbeda-beda. Olehnya itu, pihak yayasan melalui kepala sekolah beri peluang, kepercayaan untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran dengan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Aktivitas dan kegiatan yang mereka lakukan tidak terlepas atau tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Ketua Yayasan mendorong kinerja guru melalui kepala sekolah bahwa guru-guru diberi kesempatan mengikuti penataran, MGMP, atau pelatihan peningkatan profesionalisme dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran, manajemen pembelajaran, penggunaan media, teknik evaluasi, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh LPMP atau MGMP atau KKG.¹⁴⁶

Sebagai peningkatan mutu siswa, saya Kepala Madrasah sering mengikutkan para siswa pada kegiatan lomba, baik tingkat Distrik maupun tingkat Kabupaten, bahkan pada tingkat provinsi dengan memberi bimbingan dan kepercayaan guru secara penuh untuk melatih dan membimbing siswa sebagai bekal dalam kegiatan lomba tersebut, target utama partisipasi dan soal juara urusan belakangan. Selain itu, Kegiatan Akademik kepramukaan MTs aktif dan pelatih guru MTs sendiri adakalanya saya ambil pelatih dari senior siswa MAN Model

¹⁴⁶Ariadi, S.Pd, Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 18 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Sorong.¹⁴⁷

Ismail Agia juga sering memberikan inspirasi sehingga kita sebagai guru selalu termotivasi untuk mencerdaskan anak-anak Papua dan merencanakan ke depan agar anak-anak bisa cerdas seperti anak-anak lainnya. Selain itu, beliau sangat memotivasi agar semakin mengembangkan diri.¹⁴⁸ Ini menunjukkan bahwa Ismail Agia tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para guru di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Dorongan yang diberikannya untuk mencerdaskan anak-anak Papua, merencanakan masa depan yang cerah, dan terus mengembangkan diri membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan progresif. Dengan demikian, peran dan kontribusi Ismail Agia sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak Papua.

Kemampuan membangun kerja sama dalam pengembangan program Ismail Agia adalah beliau membangun kemitraan dengan dinas/instansi tertentu, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik, membangun komunikasi dengan masyarakat baik berkelompok maupun perorangan. Ismail Agia juga selalu membuka diri, membantu dan meyakinkan kondisi dan situasi yang ada pada lembaga pendidikan Islam Emeyodere.

Selama tiga tahun terakhir ini, kami selalu mengadakan sosialisasi dan

¹⁴⁷Ajinan Jare, S.Ag., Kepala MTs Emeyodere, *Wawancara*, 18 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

¹⁴⁸Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat sekitar sekolah jalan viktory dan Kilo 8 samping bandara basis masyarakat Kokoda melakukan open house, kunjungan rumah peserta didik yang kurang aktif belajar di sekolah sehingga kami di MTs memperoleh siswa 37 orang terakhir ini. Namun demikian masih sangat memerlukan upaya lebih intensif dalam peningkatan kuantitas disamping itu kualitas peserta didik.¹⁴⁹

Beliau sangat bagus dalam menjalin kerjasama, karena beliau bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah sesuai dengan standar pendidikan. Beliau sangat baik bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, misalnya Kemenag dan Dinas Pendidikan Kota Sorong.¹⁵⁰

Ismail Agia memberikan apresiasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan seragam guru, batik dan olahraga. Selain itu, ada makan bersama setiap rapat. Beliau juga memperhatikan kesejahteraan guru dan pegawai yang ada di lingkungan Emeyodere, memuji guru dan pegawai atas keberhasilan yang dilakukan.¹⁵¹ Pendekatan Ismail Agia terhadap penghargaan, perhatian, dan apresiasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere adalah langkah yang sangat penting dalam membangun lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan memperhatikan kesejahteraan

¹⁴⁹ Ajinan Jare, S.Ag., Kepala MTs Emeyodere, *Wawancara*, 18 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

¹⁵⁰ Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 18 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

¹⁵¹ Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 17 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

staf, memberikan penghargaan, dan memuji prestasi mereka, ia tidak hanya menciptakan hubungan yang baik antara manajemen dan staf, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja mereka.

Ismail Agia sering memberikan kita motivasi bagaimana cara untuk membangun orang-orang Papua yang tidak mau bersekolah, sering memberikan pujian atau perhatian kepada guru-guru yang telah bekerjasama mencerdakan anak-anak Papua.¹⁵²

Ismail Agia punya pengaruh dan peranan besar di sekolah Emeyodere karena sebagai kepala yayasan beliau selalu aktif setiap hari dalam memantau kegiatan dan aktifitas keseharian para guru dan siswa. Bahkan sangat berpengaruh dalam memajukan Yayasan Emeyodere. Dan selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan secara berkala.¹⁵³ Peran aktif dan pengaruh Ismail Agia di Yayasan Emeyodere mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap kemajuan pendidikan. Dengan memantau kegiatan harian, memajukan yayasan, dan melakukan evaluasi berkala, ia memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa. Keterlibatan Ismail Agia tidak hanya membawa dampak positif secara langsung pada Yayasan Emeyodere, tetapi juga menginspirasi dan memberikan teladan bagi komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya.

¹⁵²Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 18 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

¹⁵³Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 17 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Ismail Agia sangat inovatif dalam memajukan Yayasan Emeyodere. Beliau menginginkan Sekolah Emeyodere ke depan lebih baik dan terkenal di masyarakat. Penamaan Emeyodere sebagai nama yayasan adalah sesuai hasil rapat pembentukan yayasan dan juga atas saran teman-teman Ismail Agia di Departemen Agama Pusat dengan menggunakan bahasa daerah setempat agar mudah dipahami. Emeyodere itu berarti mari segera, artinya saling mengajak untuk berbuat kebaikan sesama suku Kokoda tanpa melihat latar belakang agamanya. Dari kata Emeyodere tersebut mengandung nilai-nilai yaitu saling mendorong, saling membantu, saling memperhatikan, saling menghargai, dan saling memberi motivasi.¹⁵⁴ Keterlibatan Ismail Agia dalam memajukan Yayasan Emeyodere dengan pendekatan inovatif menunjukkan kesungguhan dan kreativitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Inovasi Ismail Agia dalam memajukan Yayasan Emeyodere, dari penamaan hingga filosofi yang terkandung di dalamnya, menunjukkan dedikasinya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan masyarakat yang lebih baik. Melalui visi dan prakteknya, ia tidak hanya menciptakan sekolah yang unggul, tetapi juga menginspirasi solidaritas, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan masyarakat Kokoda.

Ismail Agia telah banyak melakukan usaha dalam meyakinkan orang lain

¹⁵⁴Ismail Agia, S.Sos., Ketua Yayasan Emeyodere, *Wawancara*, 04 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

terkait Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere yang dipimpinnya. Upaya yang telah dilakukan adalah bersilatullah secara berkeluarga dengan masyarakat yang ada di sekitar wilayah tempat Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, memasang baliho, dan mengedarkan Pamflet melalui peserta didik di daerah mereka masing-masing.

Ismail Agia memiliki banyak cara yang dilakukan sehingga anak-anak muslim Papua banyak yang bersekolah di Yayasan Emeyodere, diantaranya menyampaikan ke masyarakat bahwa Yayasan Emeyodere tidak memungut biaya apapun atau gratis, mendekati diri dengan masyarakat, mendalami agama dan pendidikan lebih baik lagi, memberikan kualitas yang baik dalam pendidikan, memberikan kemudahan kepada masyarakat Papua dan membuka jalan kepada masyarakat kelas ekonomi bawah untuk bisa sekolah terkait biaya.

Ismail Agia juga selalu mengadakan pendekatan personal bermasyarakat bahwa Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, baik bersifat keislaman maupun umum, dan terbuka baik untuk muslim dan non muslim, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, dengan memberi motivasi dan dorongan kepada keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Ismail Agia menawarkan beberapa hal kepada masyarakat sehingga mempengaruhi masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, yaitu:

1. Yayasan yang berciri Islam Papua

2. Sekolahnya gratis
3. Letak sekolahnya strategis karena berada di tengah-tengah kota, khususnya berada disekitar pemukiman masyarakat Kokoda.
4. Sekolah Emeyodere sudah jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya
5. Biaya administrasi tidak terlalu mahal dibandingkan sekolah lain
6. Guru-gurunya sangat luar biasa.
7. Kualitas ibadah (salat, puasa, mengaji)
8. Kebersihan
9. Kedisiplinan¹⁵⁵

Ismail Agia memberikan kedisiplinan kepada para pendidik untuk menjadi contoh di kalangan masyarakat agar Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere dipandang baik oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Endang bahwa dengan cara memberikan kedisiplinan kepada para pendidik sehingga dapat menjadi contoh di kalangan masyarakat sehingga membuat orang

tua tidak ragu untuk memasukkan anaknya untuk menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere.¹⁵⁶ Tindakan Ismail Agia dalam memberikan kedisiplinan kepada para pendidik bukan hanya merupakan upaya untuk menjaga keteraturan dan kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, tetapi juga strategi yang efektif dalam membangun reputasi yang baik

¹⁵⁵Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 17 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

¹⁵⁶Endang Nila Hardiyanti Onix, S.Pd., Tenaga Kependidikan SMP Emeyodere, *Wawancara*, 23 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Dengan menjadi teladan dalam disiplin dan integritas, para pendidik dapat memainkan peran penting dalam membentuk budaya yang positif dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat secara luas.

Ismail Agia membuat program-program yang dapat memberikan daya tarik masyarakat dan murahnya uang pendaftaran dan infaq. Ismail Agia melakukan pendekatan secara kekeluargaan, tidak memberikan beban pada masyarakat, memudahkan untuk masuk ke Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere dan tidak mempersulit baik yang mampu maupun kurang mampu, serta bimbingan kepada peserta didik yang kurang mampu.¹⁵⁷ Pendekatan yang diambil oleh Ismail Agia dalam merancang program-program pendidikan yang terjangkau, serta menerapkan pendekatan kekeluargaan dan dukungan kepada peserta didik yang kurang mampu, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inklusi sosial dan kesetaraan akses pendidikan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

¹⁵⁷Suriani Al Baqiah, S.Pd., Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 25 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

sebagaimana yang telah dijabarkan di atas ditemukan beberapa data yang kemudian digunakan untuk menjawab focus penelitian. Data-data tersebut dijelaskan secara ringkas dalam Matrik dibawah ini.

Tabel 4.4. Matrik Data Penelitian

Fokus	Komponen	Temuan Penelitian
Pengembangan Pendidikan Islam	1. Sarana dan Prasarana	Mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere, Pesantren Emeyodere, MI Emeyodere, MTs Emeyodere, SMP Emeyodere, MA, Emeyodere, SMK Emeyodere, dan Madrasah Diniyah Emeyodere.
	2. Kondisi Psikologis	Selalu memberikan motivasi
	3. Kegiatan Ekstrakurikuler	Program Pesantren dan Program Madrasah Diniyah
Nilai-nilai keteladanan	1. Keteladanan Moral	Jujur, ramah, tegas, baik,

		berwibawa, sabar, tanggung jawab, berani, percaya diri, sopan, rendah hati, dan tenang.
	2. Keteladanan Profesional	Rajin, pekerja keras, disiplin, cerdas, selalu berusaha untuk mencapai hal-hal yang baru, tidak gampang untuk merasa puas, dan inovatif
	3. Keteladanan Sosial	Mementingkan masyarakatnya, berbagi pengalaman dengan selalu memberikan nasehat, peduli, toleransi, rela berkorban, selalu memberikan motivasi, dan kerjasama.
	4. Keteladanan Spiritual	Aktif dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap rendah hati, dan berusaha

		untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Pendidikan Islam Oleh Ismail Agia

Ismail Agia adalah seorang tokoh pendidikan dan pendidikan Islam Kota Sorong yang dikenal karena kontribusinya yang signifikan dalam pengembangan pendidikan melalui Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere di Kelurahan Kladufu Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Ismail Agia mempunyai latar belakang dan pengalaman sebagai pendidik serta pernah menduduki jabatan penting dalam Kementerian Agama di Papua dan Sorong khususnya yang telah menjadikan beliau sebagai panutan dalam komunitasnya.

Visi Ismail Agia adalah menciptakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Beliau berupaya untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai alat untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia.

Misi Ismail Agia meliputi:

1. Menyediakan kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
2. Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter.

4. Membangun kompetensi profesional dan spiritual guru.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung kemajuan pendidikan Islam.

Ismail Agia fokus pada pengembangan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

- a. Integrasi Mata Pelajaran, Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan pendidikan agama, sehingga siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam setiap bidang ilmu.
- b. Pendidikan Karakter, Menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam.
- c. Pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an Memperkuat pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagai dasar pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama.

Ismail Agia mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Beberapa metode yang diterapkan meliputi:

- 1) Pembelajaran Aktif, Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning.
- 2) Teknologi dalam Pendidikan, Mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, e-learning, dan platform pembelajaran online.

3) Pendekatan *Student-Centered*, Mengutamakan kebutuhan dan potensi siswa dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator.

Ismail Agia menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Beberapa inisiatif yang dilakukan meliputi:

- a) Pelatihan dan Pengembangan, Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk guru dalam bidang pedagogik, teknologi pendidikan, dan ilmu agama.
- b) Program Mentoring, Mengimplementasikan program mentoring di mana guru senior membimbing guru-guru junior untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran.
- c) Evaluasi dan Refleksi, Melakukan evaluasi dan refleksi berkala terhadap kinerja guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Ismail Agia percaya bahwa lingkungan yang kondusif sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, beliau berupaya untuk:

- (1) Fasilitas dan Infrastruktur. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
- (2) Kegiatan Ekstrakurikuler. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, dan seni.
- (3) Budaya Sekolah yang Positif. Membangun budaya sekolah yang positif,

dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

Penerapan strategi-strategi pengembangan pendidikan Islam oleh Ismail Agia telah memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

- (a) Peningkatan Kualitas Pendidikan. Terjadi peningkatan kualitas pendidikan lembaga yang beliau pimpin, baik dari segi akademik maupun karakter siswa.
- (b) Penghargaan dan Pengakuan. Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Ismail Agia mendapatkan berbagai penghargaan dan pengakuan atas kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam.
- (c) Pembentukan Generasi Berakhlak. Banyak alumni dari lembaga pendidikan yang beliau pimpin menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan pendidikan Islam:

- (1) Integrasi Ilmu dan Agama, Menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya menguasai pengetahuan duniawi tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama.
- (2) Pembaharuan Kurikulum, Menyesuaikan kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama.
- (3) Pengembangan Metode Pembelajaran, Mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi digital dan pendekatan student-centered learning.
- (4) Penguatan Karakter, Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam

proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Pendirian Yayasan Emeyodere oleh Ismail Agia merupakan langkah strategis yang didorong oleh keprihatinan terhadap kondisi sosial-ekonomi dan pendidikan anak-anak suku Kokoda di Kota Sorong. Yayasan ini tidak hanya menyediakan akses pendidikan yang lebih baik, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat identitas muslim Papua dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui berbagai program pengasuhan dan layanan. Legalitas yang kuat dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus memajukan pendidikan Islam di Kota Sorong. Ismail Agia, dengan latar belakang dan dedikasinya, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi muda suku Kokoda.

Meskipun telah banyak pencapaian yang diraih, pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya finansial, infrastruktur yang belum memadai, dan kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru. Namun, dengan keteladanan dan kepemimpinan seperti yang ditunjukkan oleh Ismail Agia, tantangan-tantangan ini dapat dihadapi dengan lebih optimis.

Kondisi di atas kurang lebih sama dengan Suku Kokoda di Maibo. Walaupun berbeda tempat tapi mengalami tantangan hal yang sama. Sebagaimana dalam tulisan Sukman dengan judul *Condition of Islamic Education in Kokoda at Maebo Tribe Village Klabinain, Aimas District, Sorong*. Tantangan yang dihadapi

adalah fasilitas pendidikan dan kesadaran masyarakat. Di kampung Maebo terdapat sekolah dasar yang dikelola oleh yayasan swasta dengan fasilitas yang belum memadai. Dan mayoritas anak masih lebih mementingkan pekerjaan untuk urusan perut dibandingkan sekolah.

Begitupun dengan masyarakat Suku Abun yang mayoritas muslim dan berada pada wilayah yang sama di Papua Barat Daya dalam tulisan *Model of Islamic Education Development in Papua Muslim Minority*, Nasrul Fauzi dan Muhammad Averoo Azzam Al Islami.¹⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini, MUI, PCNU, dan Pemerintah Daerah Tambrauw berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam melalui bantuan finansial dan penyediaan tenaga pendidik. Dalam perjalanannya, terdapat dua tantangan utama. Di masa lalu, muncul resistensi dari tokoh agama Kristen dan aparat terkait migrasi kepercayaan yang dilakukan sebagian masyarakat suku Abun. Sementara tantangan kontemporer meliputi keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, serta tenaga pengajar yang kompeten. Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Tambrauw, beberapa strategi telah diterapkan seperti pendirian SD Islam, Taman Pendidikan Al Quran, Majelis Taklim, dan forum kajian kitab. Selain itu, dilakukan pengiriman warga asli Suku Abun dan Moi-Karon yang beragama Islam ke berbagai pesantren di luar Papua untuk memperdalam ilmu agama, dengan harapan mereka dapat menjadi penggerak Islam di masa depan.

¹⁵⁸Nasrul Fauzi dan Muhammad Averoo Azzam Al Islami, "Model Of Islamic Education Development In Papua Muslim Minority", *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 No. 02 (2022) : 249-259

Peluang yang ada mencakup peningkatan kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inisiatif-inisiatif baru dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan program pelatihan guru juga dapat menjadi pendorong utama dalam upaya ini.

Dalam pengembangan pendidikan Islam, Ismail Agia telah mengembangkan pada aspek lingkungan belajar, meliputi sarana dan prasarana, kondisi psikologis, dan kegiatan ekstrakuruler.

Dalam hal sarana dan prasarana, Ismail Agia memulai mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere, dan berhasil mendirikan Pesantren Emeyodere, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Emeyodere, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Emeyodere, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Emeyodere, Madrasah Aliyah (MA) Emeyodere, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Emeyodere, sampai Madrasah Diniyah Emeyodere saat ini. Selanjutnya masih akan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tulisan Sukman dengan judul *Ismail Agia's Leadership in Emeyodere Islamic Education Institutions City of Sorong West Papua*. Sebagai tokoh Muslim asli Papua, Ismail Agia telah menciptakan perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama di kawasan Kokoda dan sekitar Kladufu, lokasi Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Pencapaiannya terlihat dari keberhasilannya membangun beberapa tingkat pendidikan Islam, yang terdiri dari MI, MTs, SMP Berbasis Pesantren, dan MA. Meski menghadapi keterbatasan fasilitas, lembaga ini tetap mengutamakan

kualitas pembelajaran, terbukti dengan keberhasilan meluluskan sejumlah besar siswa sejak tahun 2012 hingga kini.

Dalam hal kondisi psikologis, Ismail Agia dalam kesehariannya selalu memberikan motivasi kepada kepala sekolah, guru dan siswanya dalam meningkatkan kemampuannya kapan dan dimanapun. Sedangkan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, Ismail Agia telah menetapkan Program Pesantren dan Program Madrasah Diniyah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Ismail Agia telah mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan teori pendidikan Islam Al-Ghazali, yaitu menekankan pentingnya pendidikan intelektual, pendidikan moral dan pendidikan spiritual pada pendidik dan peserta didik Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Aspek teori pendidikan Al-Ghazali:

- (a) Tujuan Pendidikan. Pendidikan harus bertujuan untuk mendekatkan diri kepada

Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini telah dilakukan Ismail Agia. Dengan Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere memberikan ilmu agama kepada peserta didik, baik melalui Pesantren maupun Madrasah Diniyah Emeyodere.

- (b) Pendidikan Karakter. Pendidikan harus mengembangkan akhlak yang baik, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan kesederhanaan. Ismail Agia selalu menekankan akhlak kepada peserta didik dengan menjadi teladan bagi mereka dan selalu memberikan nasehat. Hal yang selalu ditekankan adalah

jujur dan kerja keras dalam mencapai kesuksesan.

- (c) Metode Pengajaran. Menggunakan metode yang menggabungkan nasehat, teladan, dan pembiasaan. Ia juga menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam belajar. Hal ini telah dilakukan Ismail Agia. Selalu memberikan contoh, pembiasaan dan nasehat. Dia tidak pernah bosan dan capek untuk melakukan semua itu karena dengan semangat yang luar biasa untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakatnya dan lingkungan sekitarnya.

B. Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Ismail Agia adalah seorang tokoh pendidikan Islam yang dikenal karena kontribusinya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Beliau memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan dedikasi yang tinggi dalam mengajar serta memimpin Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere. Ismail Agia dikenal sebagai figur yang tegas, bijaksana, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip Islam.

Ismail Agia selalu menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan. Beberapa langkah yang diambil untuk mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan meliputi:

1. Guru sebagai Teladan. Memastikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam hal akhlak dan perilaku.
2. Pembinaan Moral dan Spiritual. Mengadakan program-program pembinaan moral dan spiritual bagi siswa, seperti pengajian rutin, kegiatan keagamaan, dan program mentoring akhlak.

3. Keterlibatan Orang Tua. Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui komunikasi yang intensif dan program-program kolaboratif.

Ismail Agia menunjukkan berbagai nilai keteladanan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam:

- a. Kedisiplinan. Ismail Agia sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Beliau selalu tepat waktu dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ismail Agia menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam setiap aspek kehidupannya, baik sebagai pendidik maupun pemimpin. Beberapa contoh penerapan kedisiplinan meliputi:

- 1) Kehadiran Tepat Waktu: Ismail Agia selalu hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan sekolah dan pertemuan. Ini memberikan contoh nyata bagi siswa dan guru tentang pentingnya menghargai waktu.

- 2) Konsistensi dalam Mengajar: Beliau konsisten dalam metode pengajaran dan selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.

- b. Komitmen pada Pendidikan. Beliau memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan. Ismail Agia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Komitmen Ismail Agia terhadap pengembangan pendidikan Islam terlihat dari berbagai inisiatif yang beliau lakukan, antara lain:

- 1) Penyusunan Kurikulum. Beliau terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum,

memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan komprehensif.

2) Pelatihan Guru. Mengadakan program pelatihan rutin untuk guru-guru Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere, dan membantu mereka meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

c. Inovasi dalam Pembelajaran. Ismail Agia tidak takut untuk mencoba metode pembelajaran baru yang dianggap lebih efektif. Beliau sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru di bawah kepemimpinannya agar dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih baik. Contoh-contoh inovasi yang diterapkan meliputi:

1) Teknologi dalam Pembelajaran. Mendorong penggunaan teknologi digital, seperti e-learning dan multimedia, untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2) Metode Aktif dan Kolaboratif. Menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, untuk mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama.

d. Pembinaan Moral. Salah satu fokus utama Ismail Agia adalah pembinaan moral dan karakter siswa. Beliau percaya bahwa pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak. Beberapa inisiatif yang diambil termasuk:

1) Program Keagamaan. Mengadakan program-program keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kegiatan spiritual lainnya untuk memperkuat iman dan takwa siswa.

- 2) Pendidikan Karakter. Menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian.
- e. Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari. Ismail Agia selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Sikapnya yang santun, rendah hati, dan bijaksana menjadi contoh nyata bagi siswa dan jajarannya. Contoh-contoh perilaku keteladanan ini meliputi:
- 1) Interaksi dengan Siswa. Beliau selalu berinteraksi dengan siswa dengan penuh kasih sayang dan penghargaan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.
 - 2) Hubungan dengan Komunitas. Ismail Agia aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, menunjukkan pentingnya keterlibatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

Nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dapat diimplementasikan dalam pengembangan pendidikan Islam dengan beberapa langkah:

- 1) Model *Role-Playing*. Guru dapat menerapkan nilai-nilai keteladanan Ismail Agia melalui pendekatan *role-playing* di kelas, di mana siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.
- 2) Pembelajaran Berbasis Nilai. Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 3) Kepemimpinan yang Teladan. Ismail Agia memimpin dengan contoh,

menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan komitmen dalam setiap aspek manajemen sekolah.

- 4) Program Mentoring. Mengadakan program mentoring di mana guru senior yang sudah memahami nilai-nilai keteladanan Ismail Agia membimbing guru-guru junior.
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai keteladanan, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan. Mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang menekankan nilai-nilai keteladanan, seperti bakti sosial, ceramah agama, dan kegiatan lingkungan. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti organisasi siswa, klub debat, dan kegiatan olahraga.
- 6) Program Kolaborasi dengan Orang Tua. Mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti seminar parenting dan kegiatan keluarga. Memperkuat hubungan dengan komunitas lokal untuk mendukung pendidikan dan membangun jaringan yang lebih luas.
- 7) Evaluasi dan Refleksi. Secara rutin mengadakan evaluasi dan refleksi untuk menilai sejauh mana nilai-nilai keteladanan Ismail Agia sudah diterapkan dalam proses pendidikan dan mencari cara untuk terus meningkatkannya.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga

berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Ismail Agia adalah seorang pendidik dan tokoh masyarakat yang telah lama berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dalam ilmu agama dan pengalaman luas dalam dunia pendidikan, beliau berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut. Keberhasilannya dalam menerapkan nilai-nilai keteladanan telah memberikan dampak yang signifikan pada Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong.

Penerapan nilai-nilai keteladanan oleh Ismail Agia telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pendidikan Islam di Kota Sorong, antara lain:

- a) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Terjadi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter siswa.
- b) Penghargaan dan Pengakuan. Beberapa lembaga pendidikan di Kota Sorong mendapatkan penghargaan atas kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam.
- c) Pembentukan Generasi Berakhlak Mulia. Banyak siswa yang telah lulus dari lembaga pendidikan di bawah kepemimpinan Ismail Agia menunjukkan akhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat

Nilai-nilai keteladanan yang ditunjukkan oleh Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong memberikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks

pendidikan. Integritas, komitmen, kepemimpinan inspiratif, kedermawanan, empati, dan keberanian yang ditunjukkan oleh Ismail Agia tidak hanya berdampak positif pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral generasi muda. Melalui pengembangan nilai-nilai keteladanan ini, pendidikan Islam di Kota Sorong dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

Ismail Agia adalah sosok yang sangat berdedikasi dan bekerja keras demi kebaikan masyarakatnya. Namun, penting bagi pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar seperti dia untuk tetap menjaga keseimbangan antara tugas profesional dan tanggung jawab keluarga. Pengalaman dan kebijaksanaan yang ia bagikan melalui cerita masa lalu bisa menjadi sumber inspirasi dan pelajaran bagi generasi muda serta masyarakat sekitarnya.

Ismail Agia adalah sosok pemimpin yang ramah, tegas, baik, berwibawa, dan sabar. Kepedulianya terhadap pendidikan dan peserta didik, serta kemampuannya untuk memosisikan diri sebagai figur yang mendukung dan terbuka, membuatnya menjadi tokoh yang dihormati dan dicintai di lingkungan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Ambisinya untuk kemajuan sekolah dan dedikasinya yang tinggi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan lembaga ini dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat.

Ismail Agia adalah seorang pemimpin kharismatik dengan keberanian, percaya diri, keyakinan, dan keteguhan pada pendirian yang kuat. Pendekatannya yang berani dan inspiratif dalam membuka sekolah di Papua, meskipun dengan

keterbatasan sumber daya, menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan dan kemajuan masyarakat. Karisma dan keyakinannya telah berhasil menarik guru-guru yang termotivasi untuk mengabdikan, menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengabdian. Kepemimpinan seperti ini sangat penting dalam konteks pembangunan pendidikan di daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

Ismail Agia adalah seorang pemimpin yang dihormati dengan sifat-sifat yang luar biasa seperti toleransi, semangat tinggi, kebaikan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Kepemimpinannya yang inklusif, berpendidikan, dan menghormati tradisi membuatnya menjadi figur yang sangat dipandang dalam masyarakat Kokoda. Sikap tenang, sopan, dan rendah hati menambah kekaguman dan rasa hormat dari masyarakat terhadapnya. Karisma dan pengaruhnya yang besar membuktikan bahwa dia adalah tokoh yang mampu membawa perubahan positif dan kemajuan bagi komunitasnya.

Ismail Agia telah melakukan banyak hal yang walaupun sederhana, memiliki dampak yang besar dalam memajukan pendidikan agama di kalangan masyarakat Kokoda. Dengan menyediakan penampungan untuk belajar agama dan bekerja keras untuk mendirikan lembaga pendidikan, dia menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk memajukan komunitasnya. Visinya untuk memastikan bahwa masyarakat Kokoda maju dalam pengetahuan agama dan berkontribusi pada bangsa adalah tanda kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan komunitas. Ismail Agia adalah contoh dari seorang pemimpin yang

berkomitmen untuk membuat perbedaan positif melalui pendidikan.

Ismail Agia sebagai pemimpin yang berkomitmen dan berpengorbanan dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam di Kokoda. Dengan ketaatan pada aturan, penyediaan fasilitas, pengorbanan pribadi, dan komitmen terhadap kesejahteraan siswa dan staf, Ismail Agia telah menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan dan kesejahteraan bersama. Sukses lulusan sekolah sebagai bukti dari keberhasilan pendidikan yang diberikan oleh lembaga adalah bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras Ismail Agia dalam memajukan pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan.

Ismail Agia adalah sosok yang luar biasa dalam memajukan pendidikan Islam di Papua, terutama melalui Yayasan Emeyodere. Dengan visi yang mencerahkan, peran sebagai pendiri yayasan yang bertanggung jawab, dan sifat-sifat pemimpin yang hebat, bertanggung jawab, dan cerdas, ia telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan dan masyarakat Papua. Dedikasinya dan teladannya sebagai pemimpin yang peduli dan kompeten menjadikan Ismail Agia sebagai salah satu tokoh yang patut dihormati dan dijadikan inspirasi oleh generasi mendatang.

Ismail Agia adalah sosok yang memiliki visi yang jelas dan komitmen yang kuat dalam memajukan pendidikan di Kokoda melalui Yayasan Emeyodere. Dengan fokus pada pengembangan anak-anak Kokoda, upaya untuk mempertahankan kemajuan sekolah, Ismail Agia menunjukkan komitmen yang

mendalam untuk memberikan pendidikan terbaik dan membentuk generasi muda yang berkualitas di Papua. Visi dan usahanya ini akan memiliki dampak positif yang besar dalam pembentukan masa depan yang cerah bagi anak-anak Kokoda.

Ismail Agia adalah seorang pemimpin yang visioner dan strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Dengan fokus pada kebutuhan mendesak, visi jangka panjang untuk pertumbuhan lembaga, komitmen pada nilai-nilai lokal, dan semangat untuk terus berkembang, ia telah menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berdaya guna. Dedikasinya untuk memajukan karakter dan kebudayaan lokal juga memperkuat kontribusinya dalam membentuk generasi muda yang kuat dan berbudaya.

Dalam peran sebagai pemimpin pendidikan, Ismail Agia tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para guru di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Dorongan yang diberikannya untuk mencerdaskan anak-anak Papua, merencanakan masa depan yang cerah, dan terus mengembangkan diri membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan progresif. Dengan demikian, peran dan kontribusi Ismail Agia sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak-anak Papua.

Pendekatan Ismail Agia terhadap penghargaan, perhatian, dan apresiasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere adalah langkah yang sangat penting dalam membangun lingkungan

kerja yang positif dan produktif. Dengan memperhatikan kesejahteraan staf, memberikan penghargaan, dan memuji prestasi mereka, ia tidak hanya menciptakan hubungan yang baik antara manajemen dan staf, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja mereka.

Peran aktif dan pengaruh Ismail Agia di Yayasan Emeyodere mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap kemajuan pendidikan. Dengan memantau kegiatan harian, memajukan yayasan, dan melakukan evaluasi berkala, ia memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa. Keterlibatan Ismail Agia tidak hanya membawa dampak positif secara langsung pada Yayasan Emeyodere, tetapi juga menginspirasi dan memberikan teladan bagi komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Inovasi Ismail Agia dalam memajukan Yayasan Emeyodere, dari penamaan hingga filosofi yang terkandung di dalamnya, menunjukkan dedikasinya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan masyarakat yang lebih baik. Melalui visi dan prakteknya, ia tidak hanya menciptakan sekolah yang unggul, tetapi juga menginspirasi solidaritas, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan masyarakat Kokoda.

Tindakan Ismail Agia dalam memberikan kedisiplinan kepada para pendidik bukan hanya merupakan upaya untuk menjaga keteraturan dan kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere, tetapi juga strategi yang efektif dalam membangun reputasi yang baik di mata masyarakat dan

meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Dengan menjadi teladan dalam disiplin dan integritas, para pendidik dapat memainkan peran penting dalam membentuk budaya yang positif dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat secara luas.

Pendekatan yang diambil oleh Ismail Agia dalam merancang program-program pendidikan yang terjangkau, serta menerapkan pendekatan kekeluargaan dan dukungan kepada peserta didik yang kurang mampu, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inklusi sosial dan kesetaraan akses pendidikan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, Ismail Agia telah menanamkan nilai-nilai keteladanan meliputi keteladanan moral, keteladanan professional, keteladanan sosial, dan keteladanan spiritual dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong.

Ismail Agia menunjukkan keteladanan moral dengan jujur, ramah, tegas, baik, berwibawa, sabar, tanggung jawab, berani, percaya diri, sopan, rendah hati, dan tenang. Keteladanan profesional dengan rajin, pekerja keras, disiplin, cerdas, selalu berusaha untuk mencapai hal-hal yang baru, tidak gampang untuk merasa puas, dan inovatif. Keteladanan sosial dengan mementingkan masyarakatnya, berbagi pengalaman dengan selalu memberikan nasehat, peduli, toleransi, rela

berkorban, selalu memberikan motivasi, dan kerjasama. Keteladanan spiritual dengan aktif dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap rendah hati, dan berusaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.

Nilai-nilai keteladanan Ismail agia sejalan dengan teori Bandura, yaitu teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembelajaran. Teori ini sangat relevan dengan konsep keteladanan karena menekankan bagaimana individu belajar dari model atau teladan di lingkungan mereka. Salah satunya adalah Ismail Agia.

Aspek teori Bandura:

- (1) *Observational Learning*. Individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Ismail Agia telah berinteraksi langsung dengan pendidik dan peserta didik Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere tanpa memilih dan memilah. Siapapun yang ingin menemui, dia sangat terbuka.
- (2) *Modeling*. Orang yang dijadikan teladan (model) memainkan peran penting dalam proses belajar. Model yang efektif adalah mereka yang menunjukkan kompetensi, status, dan perilaku yang dihargai oleh pengamat. Ismail Agia telah menunjukkan hal tersebut dengan menjadi model.
- (3) *Reinforcement*. Penguatan positif atau negatif dari perilaku yang diamati dapat mempengaruhi apakah perilaku tersebut akan ditiru atau tidak. Ismail Agia telah banyak memberikan hal yang positif.

Bandura menekankan bahwa keteladanan yang baik melibatkan perilaku

yang dapat diamati dan diimitasi oleh orang lain, serta memberikan penguatan yang tepat untuk mendorong perilaku positif. Hal ini tersebut telah dilakukan Ismail Agia dalam kesehariannya menjalankan Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal yang didukung oleh berbagai metode pengumpulan data, meliputi kegiatan mewawancarai narasumber, mengamati secara langsung di lapangan, serta menelaah dokumen-dokumen terkait.

Pertama. Ismail Agia sebagai putra daerah asli Papua muslim telah berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong, khususnya di Kelurahan Kladufu untuk masyarakat Suku Kokoda pada khususnya dan masyarakat Kladufu maupun masyarakat Papua pada umumnya. Sejak tahun 2009 hingga sekarang (15 tahun) telah berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Emeyodere, yakni Pesantren Emeyodere, Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere, Madrasah Tsanawiyah Emeyodere, SMP Berbasis Pesantren Emeyodere, Madrasah Aliyah Emeyodere, Sekolah Menengah Kejuruan Emeyodere dan Madrasah Diniyah Emeyodere. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, pendidik dan tenaga kependidikan yang masih terbatas dan belum sesuai dengan yang diharapkan, semuanya dapat berjalan dengan baik dan berhasil meluluskan peserta didiknya. Ismail Agia adalah tokoh pendidikan dan pendidikan Islam di Kota Sorong pada khususnya dan di Papua pada umumnya.

Kedua. Dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong, Ismail Agia telah memberikan nilai-nilai keteladanan, yaitu jujur, ramah, tegas, baik, berwibawa, sabar, tanggung jawab, berani, percaya diri, sopan, rendah hati, tenang, rajin, pekerja keras, disiplin, cerdas, terus-menerus mendorong diri untuk berbuat dan tidak berhenti pada capaian yang telah ada, inovatif, mementingkan kepentingan umum, berbagi pengalaman dengan selalu memberikan nasehat, peduli, toleransi, rela berkorban, selalu memberikan motivasi, kerjasama, Aktif dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap rendah hati, dan berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan. Nilai-nilai keteladanan Ismail Agia tersebut memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Kota Sorong. Nilai-nilai tersebut dikhususkan dalam nilai integritas dan kejujuran, komitmen terhadap pendidikan, kebijaksanaan dalam kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

B. Saran

Temuan penelitian ini menghasilkan berbagai masukan yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pendidikan Islam di Kota Sorong:

1. Ismail Agia dikukuhkan sebagai Tokoh Pendidikan Papua dengan kontribusi nyata yang dilakukan selama ini hingga saat ini agar menjadi role model bagi putra asli daerah lainnya dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan di Kota Sorong dan Papua.
2. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan. Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan untuk dapat membantu meningkatkan infrastruktur dan

fasilitas pendidikan di Kota Sorong, khususnya Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere demi meningkatkan produktivitas dan kelancaran aktivitas belajar mengajar.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat. Melibatkan lebih banyak partisipasi dari masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan Islam, khususnya pada Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere. Ini dapat dilakukan melalui program-program sosialisasi dan kemitraan dengan komunitas lokal untuk memperkuat dukungan terhadap pendidikan.
4. Penerapan Kepemimpinan yang Berbasis Nilai. Para pemimpin lembaga pendidikan di Kota Sorong disarankan untuk menerapkan model kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai keteladanan. Kepemimpinan yang bijaksana dan adil akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan Islam di Kota Sorong dapat berkembang lebih baik, membangun generasi yang unggul, yang tidak hanya cemerlang dalam bidang keilmuan tetapi juga kokoh dalam akhlak dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Interaktif dan Inovatif*, (Jakarta: Grafindo, 2021), 110-115.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makassar: Indobis, 2003.
- Ahriani, Andi., Etc, “The Patterns Of Hegemony Of The Kokoda Tribe In The City And Regency Of Sorong, Southwest Papua”, *International Journal Of Cultural And Religious Studies* Vol. 3 No. 2 (2023): 1-6.
- Ahriani, Andi., Etc, “The Vicious Circle Of Marginalization Of The Kokoda Tribe In Sorong, Southwest Papua”, *Rev. Gest. Soc. Ambient.* Miami V.17.N.4 2023: 1-10.
- Ahriani, Andi. Dakwah Berbasis Pemberdayaan Pada Masyarakat Muslim Kokoda Kota Sorong Papua Barat Daya, *Indonesian Annual Conference Series*, (Proceedings of IACS-CSPC 2022): 141-145
- Alfian. *Statistik Daerah Kota Sorong 2018*, Kota Sorong: Badan Pusat Statistik Kota Sorong, 2018.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Anirah, Andri. “Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam, “*Fikruna*, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), 153.
- Asrori, Ahmad. *Reorientasi Ilmu Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Cetta Media, 2014.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bahri, Samsul. “Pengembangan Pendidikan Islam Di Era 4.0”, *JURNAL TRANSFORMATIF*, Vol. 3, No. 2 October 2019: 241-275
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*, New York: General Learning Press, 1977.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977.
- Brown, David. *Leadership Challenges: Strategies for Overcoming Obstacles*, (New York: HarperCollins, 2018.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011.
- Burns, James MacGregor. *Leadership*, New York: Harper & Row, 1978.

Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*, New York: Free Press, 2004.

Data Lembaga Pendidikan Islam Emeyodere Tahun 2023

Erikson, Erik H. *Childhood and Society*, New York: W.W. Norton & Company, 1950.

Al-Farabi. *Al-Madina al-Fadila: The Ideal City*, translated by Richard Walzer, Oxford: Clarendon Press, 1985.

Fauzi, Nasrul., dan Muhammad Averooos Azzam Al Islami. "Model Of Islamic Education Development In Papua Muslim Minority", *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 No. 02 (2022) : 249-259

Fuadi, Ahmad. *Tantangan dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Bandung: Mizan, 2021.

Geoflry, Leech. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Terj. M.D. Oka, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993.

Al-Ghazali. *The Alchemy of Happiness*, translated by Claud Field, Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 2000.

Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Hidayat, Nur. *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2022.

<https://regional.kompas.com/read/2022/08/12/195205478/profil-kota-sorong>

https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Papua

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Sorong

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>

Ibrahim, Anwar. *Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Modern*, Jakarta: Erlangga, 2022.

Inglehart, Ronald. *Cultural Evolution: People's Motivations are Changing, and Reshaping the World*, New York: Cambridge University Press, 2018.

Johnson, Mary. *Implementing Exemplary Values in Education: Strategies and Practices*, New York: Academic Press, 2019.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Khaldun, Ibnu. *The Muqaddimah: An Introduction to History*, translated by Franz Rosenthal, Princeton: Princeton University Press, 1958.

- Kluckhohn, Clyde. *Values and Value-Orientations in the Theory of Action: An Exploration in Definition and Classification*, dalam *Toward a General Theory of Action*, disunting oleh Talcott Parsons dan Edward A. Shils, (Cambridge: Harvard University Press, 1951).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kotler, Philip *Marketing for Nonprofit Organizations*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1982.
- Kouzes, James M., and Barry Z. Posner. *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations*, San Francisco: Jossey-Bass, 2012.
- Latif, Siti Aisyah. *Kepemimpinan Majelis Taklim Salimah Dalam Pembinaan Keagamaan Muslimah Kokoda Rufe Kota Sorong*, Sorong: IAIN Sorong, 2021.
- Lewin, Kurt. *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*, New York: Harper & Row, 1951.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, New York: Simon & Schuster, 2004.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.
- Nur, Indria. Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Gender Kesetaraan dalam Memulihkan Budaya Patriarki di Wanita Kokoda Lingkungan Papua Barat Indonesia, *Atlantis Press*, Konferensi Internasional Pembangunan Komunitas ke-6 (ICCD 2019) Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, volume 349: 258-260.
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*, New York: Basic Books, 1969.
- Profil Madrasah Ibtidaiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023.
- Profil Madrasah Tsanawiyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023
- Profil SMP Berbasis Pesantren Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023
- Profil Madrasah Aliyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023
- Profil SMK Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023.
- Profil Madrasah Diniyah Emeyodere Kota Sorong Tahun 2023
- Rahman, Fazlur. "Towards a Reform of Islamic Education." *Islamic Studies* 4, no. 2

(1965): 183-198.

Rogers, Carl. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*, Boston: Houghton Mifflin, 1961.

Rokeach, Milton. *The Nature of Human Values*, New York: Free Press, 1973.

Saefuddin, Ahmad. *Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Saleh, Ahmad Muafik. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Spiritual*, Malang: Aditya Media, 2012.

S, Sukman. "Condition Of Islamic Education In Kokoda At Maebo Tribe Village, Village Klabinain, Aimas District, Sorong", *Journal Of Education, Teaching And Learning* Volume 3 Number 1 March 2018: 37-40.

Sappe, Sukman., Etc, "Ismail Agia's Leadership In Emeyodere Islamic Education Institutions City Of Sorong West Papua", *Journal Of Positive School Psychology*, Vol. 6 No. 8 (2022): 4824-4837.

Schwartz, Shalom H. *The Theory of Basic Human Values*, New York: Springer, 2012.

Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*, New York: Doubleday/Currency, 1990.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*, New York: Alfred A. Knopf, 1999.

Smith, Karen. *Exemplary Leadership: Case Studies and Lessons*, London: Routledge, 2020.

Solow, Robert M. "A Contribution to the Theory of Economic Growth", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 70, No. 1 (1956), pp. 65-94.

Sudaryono. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017.

Spranger, Eduard. *Types of Men: The Psychology and Ethics of Personality*, New York: Cambridge University Press, 1966.

Syafi'i, Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023).

Syuhudi, Muhammad Irfan. "Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City", *Journal Of Positive Psychology & Wellbeing*, 2022, Vol. 6, No. 1, 1236-1247.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.

Uhbiyati, Nur . *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 20 November 2023.

Wahid, Bustamin. Kokoda People: Mobilization, Marginalization and Their Economic Lives in Sorong, Southwest Papua, *Cosmopolitan Civil Societies: An Interdisciplinary Journal* Vol. 15, no. 2 (2023): 19-32.

Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, edisi diterjemahkan oleh Guenther Roth dan Claus Wittich, Berkeley: University of California Press, 1978.

Wekke, Ismail Suardi., dan Yuliana Ratna Sari. Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam: Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat, *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, Dan Informasi Islam* Vol. 13 No. 1 (2012): 164-186 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/Adab/Thaqafiyyat/Article/View/42>

Wekke, Ismail Suardi. Islam Di Papua Barat: Tradisi Dan Keberagaman, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* Vol. 14 No. 3 (2013): 117-134.

Wekke, Ismail Suardi. Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat, *KALAM* Vol. 10 No. 2 (2016): 295-312.

Wijaya, Andi. *Filsafat Nilai dalam Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023.

Wijaya, Andi. *Keteladanan dalam Pendidikan: Membangun Karakter Melalui Contoh Nyata*, Jakarta: Pustaka Edukasi, 2023.

Wijaya, Andi. *Dimensi Keteladanan dalam Pendidikan: Membentuk Karakter Melalui Contoh Positif*, Bandung: Penerbit Nusa Jaya, 2023.

Zein, Achyar. Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal At-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 61.

Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 4 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Ratmah, Istri Ismail Agia, *Wawancara*, 13 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

Ismail Agia, Ketua Yayasan Emeyodere Kota Sorong, *Wawancara*, 13 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 20 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 27 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Ratmah, Istri Ismail Agia, *Wawancara*, 13 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 27 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

Kamsina, S.Pd., Guru MI Emeyodere, *Wawancara*, 16 Februari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Idawati Iba, S.Pd., Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 22 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Idris Wugaje, S.Sos., Kepala Suku Kokoda Sorong, *Wawancara*, 10 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

Sriwana, S.Ag., Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong, *Wawancara*, 03 Desember 2023 di Kladufu Kota Sorong

Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

Ariadi, S.Pd, Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 18 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Ajinan Jare, S.Ag., Kepala MTs Emeyodere, *Wawancara*, 18 November 2023 di Kladufu Kota Sorong.

Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 11 November 2023 di Kladufu Kota Sorong

Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 17 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Irawati, S.Pd., Guru MTs, SMP dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 18 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

Heldawati, S.Pd., Guru MTs dan MA Emeyodere, *Wawancara*, 17 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Endang Nila Hardiyanti Onix, S.Pd., Tenaga Kependidikan SMP Emeyodere, *Wawancara*, 23 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong

Suriani Al Baqiah, S.Pd., Guru MTs Emeyodere, *Wawancara*, 25 Januari 2024 di Kladufu Kota Sorong.

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

Bersama dengan Ismail Agia



UNIVERSITAS ISLAM Negeri

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM Negeri

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Bersama dengan Ratmah (Istri Ismail Agia)



Rumah Ismail Agia di Samping Masjid At-Tarbiyah Emeyodere



Kantor Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Samping Rumah Ismail Agia



Masjid At-Tarbiyah Emeyodere



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



Ruang Kelas MI Emeyodere



Ruang Kelas MTs Emeyodere



Ruang Kelas MA Emeyodere



Asrama Santri Emeyodere



Peserta Didik MI Emeyodere



Peserta Didik MTs Emeyodere



Peserta Didik SMP Emeyodere

PEDOMAN WAWANCARA

OBSERVASI

1. Bentuk pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
(teori.....)
2. Nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong?
(Nyesuaikan dengan teori)

WAWANCARA

1. Bagaimana pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
 - a. Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
 - b. Apa saja bentuk pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
 - c. Bagaimana dampak pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ismail Agia di Kota Sorong?
2. Bagaimana nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Sorong?
 - a. Bagaimana biografi Ismail Agia?
 - b. Bagaimana sikap dan watak Ismail Agia?
 - c. Apa saja nilai-nilai keteladanan Ismail Agia dalam pengembangan pendidikan Islam?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

DOKUMENTASI

1. Profil Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
2. Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
3. Denah/Peta Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong
4. Foto Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kota Sorong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 48750
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id



NO : B-PPS.2482/In.20/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pimpinan Suku Kokoda
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hermanto
NIM : 223307020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul : Nilai-Nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam Suku Kokoda
Promotor : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.
Co Promotor : Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. Tm
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 18 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ



Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag.
NIP. 197403172009121007

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



YAYASAN EMEYODERE

Akta Pendirian No.33 Tanggal 30 Oktober 2017
Jl. Kanal KM. 10 Victori Pantai Kota Sorong
Telp: 08134098902, Email: yayasanemeyodere2007@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/064/YE/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Hermanto
NIM : 223307020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Jenjang S3
Judul : Nilai-nilai Keteladanan Ismail Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiyai Haji Ahmad Siddiq (KHAS) Jember

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Emeyodere Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya sejak Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 20 Januari 2024

Kepala Yayasan Emeyodere

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Ismail Agia, S.Sos.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

RIWAYAT HIDUP

Hermanto dilahirkan di daerah Laccokkong Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Desember 1987, anak ke 3 dari 5 bersaudara, pasangan Bapak Usman dan Ibu Hj. Sahariah. Alamat Jalan H. Watem Km. 17.4 Kelurahan Klablum Kecamatan Klaurung Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Hp.081248324710, E-mail:hermanto.kello@gmail.com.



Pendidikan dasar dan menengah hingga S1 telah ditempuh di kampung halaman Bone Sulawesi Selatan, Tamat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Watampone tahun 1998, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Watampone tahun 2001, dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Watampone pada tahun 2004. Pendidikan berikutnya ditempuh di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2009, gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada tahun 2012 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan Kuliah Program Doktorat (S3) di UIN KHAS Jember pada tahun 2022 sampai sekarang.

Tahun 2013 menikah dengan Asriani dan telah dikaruniai 4 anak, yaitu Hana Aish Salma (Januari, 2014), Barokah Izzatun Nisa (Juli, 2015), Abdul Mukhlas Barakka (April, 2022) dan Abdul Syakur Barakka (Mei, 2024).

Karir sebagai dosen di mulai pada tahun 2013 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong sebagai Dosen Luar Biasa (LB) hingga 2016. Kemudian tahun 2016 diangkat menjadi dosen tetap Non PNS hingga 2018. Pada tahun 2019 diangkat menjadi dosen tetap PNS hingga sekarang dengan perubahan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong. Saat ini, selain dosen diberikan tugas tambahan sebagai Koordinator Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sorong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto
NIM : 223307020019
Program : Strata Tiga (S3)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institut : UIN Kiyai Ahmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi yang berjudul “Nilai-nilai Keteladanan Ismai Agia dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Sorong” keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Desember 2024

Yang Menyatakan,



Hermanto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER